

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013/
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of March 31, 2014 and December 31, 2013 and for the three-month periods ended March 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk	137	I. Statement of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif tersendiri - Entitas Induk	139	II. Statement of Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	140	III. Statement of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk	141	IV. Statement of Cash Flows - Parent Only
V. Catatan atas Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi	142	V. Notes to Investment in Subsidiaries and Associates



Garuda Indonesia 

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2014 DAN 2013

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013
FOR THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2014
AND 2013

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Emirsyah Satar |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Garuda Indonesia Building
Jalan Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Jl. Mutiara Blok A29 RT009/RW09
Kelurahan Grogol Utara - Kecamatan Kebayoran Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-55915671 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President & CEO</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Handrito Hardjono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | Garuda Indonesia Building
Jalan Kebon Sirih No. 44
Jakarta 10110 Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : | Bona Indah VII B.7/ 22
Lebak Bulus - Cilandak
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : | +62-21-25601307 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Keuangan/ <i>EVP Finance</i> |

menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 28 April/ April 1 2014	
	
Emirsyah Satar Direktur Utama/ <i>President & CEO</i>	Handrito Hardjono Direktur Keuangan/ <i>EVP Finance</i>

140507

140753

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,45	247.693.397	475.260.630	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	6,45	2.982.578	4.034.966	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 4.261.634 pada 31 Maret 2014 dan USD 2.968.386 pada 31 Desember 2013		160.181.810	135.946.397	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD 4,261,634 in March 31, 2014 and USD 2,968,386 in December 31, 2013
Piutang lain-lain	7	6.687.087	8.745.081	Other receivables
Persediaan - bersih	8	79.233.035	90.328.457	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	88.592.251	89.243.446	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	22.970.889	15.574.946	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		608.341.047	819.133.923	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,47,48	648.457.003	617.623.057	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	545.679.016	500.366.436	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	17.250.488	17.459.916	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	10	57.614.016	26.209.085	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 1.060.787.805 pada 31 Maret 2014 dan USD 1.026.833.500 pada 31 Desember 2013	14	900.872.600	863.098.897	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 1,060,787,805 in March 31, 2014 and USD 1,026,833,500 in December 31, 2013
Properti investasi	15	22.020.790	22.020.790	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	16	6.466.151	6.822.881	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih		13.424.221	7.219.535	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	17,45	87.481.168	73.830.432	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.299.265.453	2.134.651.029	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		2.907.606.500	2.953.784.952	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan lembaga keuangan	18,45	54.383.920	45.222.668	Loan from banks and financial institution
Utang usaha				Trade accounts payables
Pihak-pihak berelasi	19,45	121.934.317	122.293.726	Related parties
Pihak ketiga		96.457.332	83.892.550	Third parties
Utang lain-lain	20	17.139.313	16.271.886	Other payables
Utang pajak	10	15.727.407	17.037.776	Taxes payable
Beban akrual	21	166.202.314	160.967.081	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22	175.393.688	169.265.396	Unearned revenues
Uang muka diterima		17.795.462	20.534.373	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	23,45	320.150.722	280.075.641	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	42.161.049	53.268.680	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	13.138.545	15.060.990	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.040.484.069	983.890.767	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	23,45	345.316.650	324.619.850	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	133.698.168	138.482.264	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	78.960.919	55.191.260	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	26	174.131.421	162.850.383	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	10	3.549.620	16.987.753	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	28	142.596.790	128.743.051	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	27	24.981.217	25.871.505	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		903.234.785	852.746.066	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
Nilai nominal Rp 459 per saham masing-masing untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.640.995.999 saham Seri B	29	1.146.031.889	1.146.031.889	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 22,640,995,999 Series B
Tambahan modal disetor	30	4.548.037	4.548.037	Additional paid-in capital
Opsi saham	32	2.770.970	2.770.970	Stock option
Saldo laba				Retained earnings
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 52)				Deficit amounting to USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Note 52)
- Dicadangkan	33	5.529.919	5.529.919	- Appropriated
- Belum dicadangkan		(45.504.840)	118.391.074	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	14,31	(149.109.388)	(161.593.910)	Other component of equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		964.266.587	1.115.677.979	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	34	(378.941)	1.470.140	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		963.887.646	1.117.148.119	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.907.606.500	2.953.784.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ Notes	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	35	734.975.382	728.593.418	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	35	2.856.691	6.157.819	Non-scheduled airline services
Lainnya	35	69.488.324	72.471.775	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>807.320.397</u>	<u>807.223.012</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	36	597.655.865	488.015.415	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	37	82.036.726	64.008.130	Maintenance and overhaul
Tiket, penjualan dan promosi	38	79.662.361	70.743.001	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	39	73.717.201	66.163.507	Passenger services
Bandara	40	68.014.009	62.707.047	User charges and station
Administrasi dan umum	41	57.204.460	54.209.002	General and administrative
Operasional hotel		8.112.784	8.119.741	Hotel operation
Operasional transportasi		4.122.579	4.230.609	Transportation operation
Operasional jaringan		<u>4.416.291</u>	<u>4.702.587</u>	Network operation
Jumlah Beban Usaha		<u>974.942.276</u>	<u>822.899.039</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) LAIN-LAIN				OTHER (INCOME) CHARGES
Kerugian (keuntungan) selisih kurs		27.683.451	3.157.185	Loss (gain) on foreign exchange
Lain-lain	42	<u>(2.691.572)</u>	<u>1.299.302</u>	Others
Bersih		<u>24.991.879</u>	<u>4.456.487</u>	Net
RUGI USAHA		<u>(192.613.758)</u>	<u>(20.132.514)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
Bagian laba (rugi) bersih asosiasi	13	(270.946)	1.060.803	Equity in net income (loss) of associates
Pendapatan keuangan		3.045.225	1.951.512	Finance income
Beban keuangan	43	<u>(16.971.194)</u>	<u>(9.973.204)</u>	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK		(206.810.673)	(27.093.403)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	10	<u>42.959.290</u>	<u>(6.613.307)</u>	TAX BENEFITS (EXPENSE)
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>(163.851.383)</u>	<u>(33.706.710)</u>	NET LOSS FOR THE CURRENT PERIOD
LABA KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas		-	145.485	Unrealized gain on cash flows hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		10.590.910	1.753.532	Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah laba komprehensif lain-lain		<u>10.590.910</u>	<u>1.899.017</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		<u>(153.260.473)</u>	<u>(31.807.693)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI (LABA) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS (INCOME) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(163.895.914)	(33.752.058)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	34	<u>44.531</u>	<u>45.348</u>	Non controlling interest
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>(163.851.383)</u>	<u>(33.706.710)</u>	NET LOSS FOR THE CURRENT PERIOD
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(151.411.392)	(31.783.725)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	34	<u>(1.849.081)</u>	<u>(23.968)</u>	Non controlling interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		<u>(153.260.473)</u>	<u>(31.807.693)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
LABA PER SAHAM DASAR - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	44	(0,00724)	(0,00149)	EARNING PER SHARE - BASIC attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock USD	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital USD	Opsi saham/ Stock option USD	Saldo laba/ Retained Earning		Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus USD	Selisih Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments USD	(kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ Unrealized gain (loss) on cashflows hedge transaction USD	Total pendapatan komprehensif lainnya/ Total other comprehensive income USD	Sub jumlah/ Sub total USD	Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest USD	Jumlah ekuitas/ Total equity USD	
				Dicadangkan/ Appropriated USD	Belum dicadangkan/ Unappropriated USD								
Saldo 1 Januari 2012 sebelum kuasi-reorganisasi	2.291.936.892	113.067.035	2.278.677	-	(1.385.459.977)	83.793.914	(183.804.332)	-	(100.010.418)	921.812.209	985.567	922.797.776	Balance as of January 1, 2012 prior to quasi-reorganization
Eliminasi deficit dalam rangka kuasi-reorganisasi	52 (1.145.905.003)	(108.518.998)	(2.278.677)	-	1.385.459.977	(83.793.914)	-	-	(83.793.914)	44.963.385	-	44.963.385	Elimination of deficit in connection with quasi-reorganization
Saldo 1 Januari 2012 setelah kuasi-reorganisasi	1.146.031.889	4.548.037	-	-	-	-	(183.804.332)	-	(183.804.332)	966.775.594	985.567	967.761.161	Balance as of January 1, 2012 after quasi-reorganization
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	32 -	-	1.148.451	-	-	-	-	-	-	1.148.451	-	1.148.451	Management and employee stock option (MESOP)
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	110.598.370	38.412.435	(3.845.700)	-	34.566.735	145.165.105	885.361	146.050.466	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2012	1.146.031.889	4.548.037	1.148.451	-	110.598.370	38.412.435	(187.650.032)	-	(149.237.597)	1.113.089.150	1.870.928	1.114.960.078	Balance as of December 31, 2012
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	-	-	469.187	-	-	-	-	-	-	469.187	-	469.187	Management and employee stock option (MESOP)
Cadangan wajib perusahaan	-	-	-	5.529.919	(5.529.919)	-	-	-	-	-	-	-	The Company's mandatory reserve
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	(33.752.058)	-	1.753.532	145.485	1.899.017	(31.853.041)	(23.968)	(31.877.009)	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2013	1.146.031.889	4.548.037	1.617.638	5.529.919	71.316.393	38.412.435	(185.896.500)	145.485	(147.338.580)	1.081.236.109	1.846.960	1.083.083.069	Balance as of March 31, 2013
Saldo 1 Januari 2014	1.146.031.889	4.548.037	2.770.970	5.529.919	118.391.074	52.373.880	(213.967.790)	-	(161.593.910)	1.115.677.979	1.470.140	1.117.148.119	Balance as of January 1, 2014
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	(163.895.914)	-	12.484.522	-	12.484.522	(151.411.392)	(1.849.081)	(153.260.473)	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2014	1.146.031.889	4.548.037	2.770.970	5.529.919	(45.504.840)	52.373.880	(201.483.268)	-	(149.109.388)	964.266.587	(378.941)	963.887.646	Balance as of March 31, 2014

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013

PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	829.478.052	838.912.003	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(884.517.634)	(715.232.909)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(98.505.818)	(94.442.155)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	(153.545.400)	29.236.939	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(12.407.251)	(7.558.513)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2.232.743)	(4.965.149)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) dari Aktivitas Operasi	(168.185.394)	16.713.277	Net Cash Provided from (Used in) from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	9.694.529	8.562.347	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan bunga	4.028.296	1.015.525	Interest received
Penerimaan dividen			Dividend received
Hasil pelepasan aset tetap	445.657	407.022	Proceeds from disposal of property and equipment
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	-	1.500.000	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan uang jaminan	173.579	25.249	Receipts of security deposit
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(69.092.062)	(55.020.163)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(45.930.855)	(118.405.694)	Advance payments for aircrafts
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(8.678.346)	(5.925.194)	Acquisition of property and equipment
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(8.293.789)	(19.091.868)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Pembayaran uang jaminan	(1.163.771)	-	Payments for security deposit
Uang muka perolehan aset tetap	(107.510)	-	Advance payments for property and equipment
Kenaikan lainnya dari aktivitas investasi	11.800	-	Increased (decreased) other investment activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(118.912.472)	(186.932.776)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	123.815.301	161.038.219	Proceeds of long-term loan
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan	57.444.072	18.078.964	Proceeds of bank loans and financial institution
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(92.362.460)	(50.303.361)	Payments of long-term loan
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan	(44.482.732)	(12.726.282)	Payments of bank loans and financial institution
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(11.951.520)	(38.389)	Increase in restricted cash
Pembayaran biaya pengembalian pesawat	(2.014.769)	-	Payment for aircraft return and maintenance
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	668.923	(1.776.784)	Payments for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	31.116.815	114.272.367	Net Cash Provided from Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(255.981.051)	(55.947.132)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	475.260.630	325.784.942	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Efek perubahan kurs mata uang asing	28.413.818	(1.281.067)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>247.693.397</u>	<u>268.556.743</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975, tambahan No. 434.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 26 Juli 2012 dari Aulia Taufani, S.H, notaris di Tangerang, mengenai perubahan nilai nominal saham. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
4. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
5. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
6. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975, supplement No. 434.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 1 dated July 26, 2012 of Aulia Taufani, S.H, notary in Tangerang, concerning the change in par value of capital stock. The amendment deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic and international passengers, cargoes and mails;
2. Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
3. Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party;
4. Rendering support services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, to satisfy own needs and the needs of third party;
5. Providing information systems services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
6. Providing consulting services relating to aviation industry;

7. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
8. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

Saat ini Perusahaan telah menjalankan seluruh ruang lingkup kegiatannya kecuali jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah 14.893 dan 14.592 orang.

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan telah disetujui oleh Direktorat Jendral Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah berdasarkan Akta No. 129 tanggal 26 April 2013 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
March 31, 2014 and December 31, 2013

Komisaris Utama	Bambang Susantono	President Commissioner
Komisaris	Bagus Rumbogo *) Wendy Aritenang Yazid	Commissioners
Komisaris Independen	Peter F. Gontha Betti S. Alisjahbana Chris Kanter	Independent Commissioners
Direktur Utama	Emirsyah Satar	President & CEO
Direktur Keuangan	Handrito Hardjono	EVP Finance
Direktur Pemasaran & Penjualan	Frederik Johannes Erik Meijer	EVP Marketing & Sales
Direktur Teknik & Pengelolaan Armada	Batara Silaban	EVP Maintenance & Fleet Management
Direktur Layanan	Faik Fahmi	EVP Services
Direktur Operasi	Novijanto Herupratomo	EVP Operations
Direktur Strategi, Pengembangan, Bisnis & Manajemen Resiko	Judi Rifajantoro	EVP Strategy, Business Development & Risk Management
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Heriyanto Agung Putra	EVP Human Capital & Corporate Affairs

*) Mengundurkan diri sejak 26 Nopember 2013/ *Resigned since November 26, 2013*

7. Providing education and training services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
8. Providing health care services for aircrew to satisfy own needs and the needs of third party.

The Company currently operates all its scope of activities except for providing consulting services relating to aviation industry.

The Company started commercial operations in 1950. The Company and subsidiaries (the "Group") total employees as of March 31, 2014 and December 31, 2013 were 14,893 and 14,592, respectively.

Starting in 2012, the Company has maintained their accounting records in English language and in United States Dollar (USD) which have been approved by the Directorate General of Tax No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Board of Commissioners and Directors

The Company's management at March 31, 2014 and December 31, 2013 as stated in Deed No. 129 dated April 26, 2013 of Aryanti Artisari, SH, M.Kn., notary in Jakarta, is as follows:

c. Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Susunan Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2014
Komite Audit	
Ketua	Betti S. Alisjahbana
Wakil Ketua	-
Anggota	Chaerul D Djakman Prasetyo Suhardi
Sekretaris Perusahaan	Ike Andriani
Audit Internal	Sri Mulyati

d. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 1 Pebruari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-325/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Pebruari 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 22.640.996.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Perusahaan melakukan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) dengan agenda utama menyampaikan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum terbatas I (PUT I). RUPSLB menyetujui atas usulan Perusahaan untuk melakukan PUT I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Perusahaan menawarkan sebanyak-banyaknya 3.227.930.633 saham biasa seri B atau sebanyak-banyaknya 12,48% dari modal ditempatkan disetor setelah PUT I dan sebelum pelaksanaan MESOP dan 12,37% dari modal ditempatkan disetor setelah PUT I dan setelah MESOP dengan nominal Rp 459 setiap saham. Setiap pemegang 701.409 saham lama yang sahamnya tercatat dalam daftar pemegang saham Perusahaan pada tanggal 4 April 2014 pukul 16.00 WIB berhak atas 100.000 HMETD dengan harga pelaksanaan Rp 460 setiap lembar saham.

c. Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit

The Company's Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are the following:

	31 Desember/ December 31, 2013
Audit Committee	
Chairman	Betti S. Alisjahbana
Vice Chairman	Wendy Aritenang Yazid
Members	Chaerul D Djakman Prasetyo Suhardi
Corporate Secretary	Ike Andriani
Internal Audit	Sri Mulyati

d. Initial Public Offering of Share of the Group

On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for the offering to the public of 6,335,738,000 shares. On February 11, 2011, all of these shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's outstanding share or 22,640,996,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On March 24, 2014, The Company held Extraordinary General Stock Holder Meeting (RUPSLB) with the main agenda is explain the corporate action in relation with rights issue. RUPSLB agreed with the company proposal to rights issue.

The company offering up to 3.227.930.633 Common Shares Series B of up to 12,48% from capital stock after PUT I and before MESOP and 12,37% after PUT I and after MESOP with a nominal value of Rp459 per share. Each holder of 701,409 Old Shares whose names are recorded in the Register of Shareholders of the Company on April 4, 2014 at 16:00 PM is entitled to 100,000 rights with at an exercise price Rp460.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, jumlah saham biasa seri B yang ditawarkan dalam PUT I, belum disajikan sebagai tambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, namun disajikan sebagai bagian peristiwa setelah periode pelaporan (catatan 53).

Until march 31, 2014, the series B Common share which offering in PUT I not presented as capital stock although presented as event after reporting period (note 53).

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013
					USD	USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)**)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ Computerize reservation systems services provider	95.00	1996	5,929,964	5,565,956
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)**)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ Aircraft maintenance and overhaul	99.99	2002	220,956,227	207,854,836
PT Aero Systems Indonesia (ASI) **)	Jakarta	Penyedia jasa teknologi informasi/ Information technology services	99.99	2005	30,158,808	21,414,854
PT Citilink Indonesia (CT)**)	Jakarta	Jasa transportasi udara/ Air transportation services	99.99	2012	111,490,224	106,054,602
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S (GIHF)**)	Paris	Biro perjalanan wisata, penjualan tiket, jasa penyewaan pesawat/ Travel agent, ticketing service, aircraft rental service	100.00	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	687,225	-
PT Aero Wisata dan entitas anak/ and subsidiaries (AWS)	Jakarta	Hotel, jasa boga, penjualan tiket/ Hotel, catering, ticketing services	99.99	1973	217,681,655	201,872,697
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)*)	Denpasar	Hotel	99.99	1974	24,790,277	23,728,302
PT Aerofood ACS (d/h PT Angkasa Citra Sarana Catering Services (ACS)) *)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	99.99	1974	91,967,797	85,322,228
PT Aero Globe (d/h PT Biro Perjalanan Wisata Satriam (BPWS)) *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99.99	1967	6,768,537	6,234,920
PT Aerotrans Services Indonesia *) (d/h PT Mandira Erajasa Wahana (MEW)) *)	Jakarta	Jasa transportasi/ Transportation services	99.99	1989	24,703,724	23,566,931
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan tiket/ Ticketing	99.87	1989	2,699,813	2,593,986
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *)	Lombok	Hotel	99.99	1988	10,128,548	9,617,591
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA) *)	Sydney	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	99.99	1981	6,184,722	5,776,356
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *)	Korea	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2008	585,331	809,865
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *)	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2010	5,618,484	6,157,663
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61.89	1989	4,871,025	4,567,831
PT Aero Hotel Management (AHM) *)	Jakarta	Manajemen hotel/ Hotel management	99.99	2010	812,040	689,108
PT GIH Indonesia *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ Travel agent	60.00	2012	1,712,069	1,484,367
PT Belitung Intipermi (BIP)	Jakarta	Hotel	99.99	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	2,272,170	2,125,849

*) Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ Direct and Indirect ownership

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada period berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

Interpretasi ini diterapkan untuk akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya.

Interpretasi ini digunakan untuk membahas masalah pengakuan, pengukuran dan pencatatan pengalihan aset dari pelanggan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Mengatur mengenai pertukaran utang dengan ekuitas (debt for equity swap). Instrumen ekuitas yang diterbitkan kepada kreditur untuk mengakhiri seluruh atau sebagian dari dinilai sebesar nilai wajar instrumen ekuitas yang diterbitkan, kecuali nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, maka entitas mengukur instrumen ekuitas tersebut sebesar nilai wajar liabilitas yang diakhiri.

Jika hanya sebagian liabilitas keuangan yang diakhiri maka entitas memperhitungkan apakah sebagian dari imbalan yang dibayarkan terkait dengan modifikasi persyaratan liabilitas yang tersisa, jika pembayaran tersebut terkait dengan modifikasi liabilitas yang tersisa, maka entitas mengalokasikan imbalan yang dibayarkan antara bagian liabilitas yang diakhiri dan bagian dari liabilitas yang tersisa.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan diakui sebagai pos terpisah dalam laba rugi sesuai PSAK 55 atau dalam catatan atas laporan keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current period, the Group adopted the new and revised standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

This Interpretation applies to the accounting fixed asset transfer by the transferee entity of its customers.

This interpretation is used to discuss the issue of recognition, measurement and recording of the transfer of assets from customers.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

Arrange the exchange of debt to equity (debt for equity swap). Equity instruments issued to a creditor to terminate all or part of the assessed fair value of the size of the equity instruments issued, unless the fair value can not be reliably measured, the equity instruments of the entity measures the fair value for the amount of any liability that end.

If only a subset of any liability which concludes the financial entity consider whether a portion of the consideration paid for any liability associated with the modification of the remaining terms, if the payment is related to modification of any liability of the left, the entity allocates the consideration paid between the part and the ending any liability from any liability that remaining.

Difference between the amount recorded any liability ending financial consideration paid is recognized as a separate post in the appropriate income statement IFRS 55 or in the notes on the financial statement

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

(i) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Manajemen telah melakukan evaluasi terhadap Standar dan interpretasi telah diterbitkan dan efektif per 1 Januari 2014 dan atas ISAK 29 dan PPSAK 12 merupakan standar dan interpretasi yang tidak relevan untuk diterapkan oleh Group sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian.

(ii) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

(i) Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:

- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

Management has evaluated Standards and interpretations issued and effective as of January 1, 2014 and both ISAK 29 and PPSAK 12 standards and interpretations which are not relevant to be applied by the Group up to the date of the consolidated financial statements..

(ii) Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of the above standards is still being evaluated by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Laporan keuangan Interim

PSAK 3 (Revisi 2010), mengatur, antara lain, isi minimum serta periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan interim baik lengkap ataupun ringkas.

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian interim, Grup menggunakan prinsip akuntansi yang sama dengan prinsip yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, dan mengatur periode penyajian yang disyaratkan untuk disajikan dalam laporan keuangan interim.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Interim Financial Reporting

PSAK 3 (Revised 2010) prescribes, among other things, the minimum content and the period for which interim financial statements are required to be presented, as well as the recognition and measurement principles in complete or condensed interim financial statements are required to be presented.

In preparing these interim consolidated financial statements, the Group follows the same accounting principles that have been applied in the preparation of the annual financial statements for the year ended December 31, 2013, and presented the prescribed periods for which interim financial statements are required to be presented.

e. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada

e. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair

tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan pada masing-masing entitas di dalam Grup, kecuali AWS dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD), mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang non-fungsional dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Pembukuan AWS dan entitas anak selain GOHA, GOHK dan GOHJ diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan GOHA dalam Dolar Australia, GOHK dalam Won Korea dan GOHJ dalam Yen Jepang. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak tersebut pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam satuan USD):

value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

f. Foreign Currency Transactions and Translations

The books of accounts of each entity in the Group, except AWS and its subsidiaries are maintained in U.S. Dollar (USD), the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving non-functional currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in non-functional currency are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit and loss.

The books of accounts of AWS and its subsidiaries except GOHA, GOHK and GOHJ are maintained in Rupiah, while GOHA in Australian Dollars, GOHK in Korean Won and GOHJ in Japan Yen. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at reporting date are translated into USD using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated using the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia are as follows (in full USD):

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD
Mata uang/ <i>Currencies</i>		
IDR 1	0.0001	0.0001
EUR 1	1.3745	1.3801
YEN 100	0.9790	0.9531
SGD 1	0.7936	0.7899
AUD 1	0.9290	0.8923
GBP 1	1.6622	1.6488
g. <u>Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi</u>		g. <u>Transactions with Related Parties</u>
Group melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.		The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.
h. <u>Kas dan Setara Kas</u>		h. <u>Cash and Cash Equivalents</u>
Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.		For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.
i. <u>Aset Keuangan</u>		i. <u>Financial Assets</u>
Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.		All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.
Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:		The Group financial assets are classified as follows:
• Nilai wajar pada laporan laba rugi (FVTPL)		• Fair value through profit or loss (FVTPL)
Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.		Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.
Nilai wajar yang ditentukan dinyatakan pada Catatan 46.		Fair value is determined in the manner described in Note 46.
• Tersedia untuk dijual (AFS)		• Available for sale (AFS)
Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan		Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in

asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- Pinjaman dan piutang

Kas dan setara kas, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif, diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait.

Tingkat bunga efektif adalah tingkat bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (termasuk semua biaya yang dibayar atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih pendek atas nilai tercatat bersih pada pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih

this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

- Loans and receivables

Cash and cash equivalents, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at fair value through profit and loss (FVTPL), are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial

peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas

recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss. Impairment losses previously recognized in profit and loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from

yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saling hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan menyajikan nilai bersih pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang bank dan lembaga keuangan, utang jangka panjang, utang obligasi, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih

the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Bank loans and financial institution, long-term loans, bonds payable and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognized financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the

antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*, yang

carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Groups' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included

termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

within the carrying amount of the investment. Any excess of the Groups' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk menaikkan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi diberikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan

o. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties shall be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Property and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual

metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Rangka Pesawat	18 - 22
Mesin	18 - 22
Simulator	10
<i>Rotable parts</i>	12
Aset pemeliharaan	
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ <i>Next inspection period</i>
<i>Overhaul</i> mesin	Periode overhaul berikut/ <i>Next overhaul period</i>

Pada tahun 2013, Perusahaan merubah umur masa manfaat untuk jenis pesawat Boeing 747-400 dari 20 tahun menjadi 22 tahun. Perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	40
Kendaraan	3 - 5
Aset tetap lainnya (perlengkapan, perangkat keras dan instalasi)	2 - 10

Tanah tidak disusutkan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode sewa dan umur manfaatnya.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

value based on their estimated useful lives, as follows:

Airframe
Engine
Simulator
Rotable parts
Maintenance assets
Airframe inspection
Engine overhaul

In 2013, the Company changed the estimated useful life of Boeing 747-400 aircraft from 20 to 22 years. Such change in estimate was implementation prospectively.

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

Buildings and infrastructure
Vehicles
Other fixed assets (office equipment, hardware and installation)

Land is not depreciated.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period which ever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate is accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the consolidated financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

p. Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar dan kelompok yang akan dijual harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan tersebut, yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (dan kelompok yang akan dijual) diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when complete and ready to use.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the expenditures on qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing other qualifying assets.

Properties under BOT (build, operate and transfer) are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

p. Non Current Assets Held For Sale

Noncurrent assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non current assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

q. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3i.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. *Rental* kontijensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. *Rental* kontijensi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3i.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

s. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical

historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

t. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama periode berjalan.

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga di-akru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui pada saat hak menerima dividen telah ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadi.

v. Frequent Flyer Program

Perusahaan menyelenggarakan program "Garuda Frequent Flyer" yang menyediakan penghargaan perjalanan kepada anggotanya berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian pendapatan penumpang diatribusikan terhadap penghargaan perjalanan yang diestimasi dan dihitung berdasarkan ekspektasi penggunaan penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai penghargaan digunakan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Penghargaan yang tidak digunakan diakui sebagai pendapatan pada saat masa berlaku habis.

experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

t. Deferred Charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

u. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the period.

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Dividend income from investment in shares is recognized when the shareholders' rights to receive such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

v. Frequent Flyer Program

The Company operates a frequent flyer program called "Garuda Frequent Flyer" that provides travel awards to its members based on accumulated mileage. A portion of passenger revenue attributable to the award of frequent flyer benefits, estimated based on expected utilization of these benefits, is deferred until they are utilized. These deferrals of revenue are recorded as unearned revenue. Any remaining unutilized benefits are recognized as revenue upon expiry.

w. Imbalan Pasca-kerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

x. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

w. Post-Employment Benefits and Long-Term Benefits

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets.

Long-Term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

x. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan serta Grup yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi,

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when

kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

z. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

cc. Aset Takberwujud

Lisensi dan perangkat lunak yang diperoleh dikapitalisasi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkannya hingga siap digunakan. Biaya-biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 – 8 tahun.

dd. Manufacturer's Incentive

Perusahaan mendapatkan kredit dari *vendor* sehubungan dengan perolehan atas peralatan udara tertentu. Berdasarkan sifatnya, kredit ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan atas peralatan udara tersebut. Kredit ini akan diselesaikan baik dengan pengembalian uang untuk pembelian selanjutnya atau saling hapus dengan tagihan dari *vendor* tersebut.

ee. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Perusahaan menyediakan program opsi saham untuk anggota manajemen serta karyawan tetap (MESOP). Program ini terdiri dari program opsi saham bahwa setelah diselesaikan melalui

bb. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

cc. Intangible Assets

Software and licenses are capitalized on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for intended use. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 3 – 8 years.

dd. Manufacturer's Incentive

The Company receives credits from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipments. Depending on their nature, these credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipments. The credits are either settled as cash back on subsequent purchases or net-off with payable to vendors.

ee. Management and Employee Stock Option Program

The Company provides stock option program to its members of management and eligible employees (MESOP). The program consists of stock option plan that upon exercise is settled

penerbitan saham (pengaturan pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas) dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan layanan sejenis lainnya diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi instrumen ekuitas Perusahaan yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

ff. Kuasi-Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 52. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2012 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam

through issuance of shares (equity-settled share based payment arrangement) which is accounted as equity transaction.

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognised in consolidated statements of comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ff. Quasi-Reorganization

As of January 1, 2012, the Company carried out a quasi-reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of asset and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 52. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the consolidated financial statements commencing January 1, 2012 and are subsequently measured using the relevant accounting policies.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the

proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. Komitmen Sewa Operasi – Sebagai Lessee

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, pihak *lessor* menanggung seluruh resiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga diakui sebagai sewa operasi. Komitmen sewa operasi telah diungkapkan dalam Catatan 47.

ii. Jual dan Sewa-Balik

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar. Transaksi jual dan sewa-balik telah diungkapkan dalam Catatan 47.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

i. Estimasi Masa Manfaat Atas Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah

accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

i. Operating Lease Commitments – As Lessee

The Company has entered into commercial leases on its aircraft. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircrafts and so accounts for the contracts as operating leases. The operating lease commitments are disclosed in Note 47.

ii. Sale and Leaseback

The Company has entered into sale and leaseback of certain newly acquired aircrafts. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value. Sale and leaseback transactions are disclosed in Note 47.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Estimated Useful Lives Of Property and Equipment

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least

paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 14.

ii. Estimasi Biaya Pengembalian dan Pemeliharaan Pesawat

Dimana ada suatu komitmen untuk mempertahankan pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa operasi, suatu penyisihan dibuat selama masa sewa untuk kewajiban pengembalian sewa yang telah ditetapkan dalam perjanjian sewa. Suatu penyisihan ini didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa yang akan datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan kerangka badan pesawat besar dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi telah diungkapkan dalam Catatan 25.

iii. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 28.

iv. Pajak Penghasilan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak

each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 14.

ii. Estimated For Aircraft Return and Maintenance Cost

Whenever there is a commitment to maintain aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 25.

iii. Post-Employment Benefits Obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 28.

iv. Income Tax

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. Income tax is disclosed in Note 10c.

penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 10c.

v. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

vi. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

v. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

vi. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Groups' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	USD	USD
Kas		
Rupiah	1,803,569	1,225,762
Dolar Amerika Serikat	666,842	604,239
Mata uang asing lainnya	62,060	299,599
Jumlah Kas	2,532,471	2,129,600
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Bank Negara Indonesia	32,930,794	50,236,939
Bank Mandiri	11,856,286	37,336,951
Bank Rakyat Indonesia	1,037,314	20,265,546
Pihak ketiga		
Citibank N.A.	83,780,948	81,045,523
Commonwealth Bank of Australia	16,513,474	11,106,813
Bank Central Asia	10,538,895	2,438,407
Saudi Arabian Bank	6,307,576	2,453,385
Lloyds Bank Ltd	5,457,580	2,942,564
Bank of China	5,457,265	7,236,135
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	3,484,871	2,548,135
Korean Exchange Bank	2,028,043	4,210,023
Mizuho Bank	1,712,211	1,227,895
Bank Muamalat	1,412,577	1,152,822
Bank Permata	1,246,760	566,309
Industrial Commercial Bank of China	1,030,382	3,414,822
National Australian Bank	956,792	728,974
California Bank	876,101	1,418,562
CIMB Niaga	346,145	292,268
Standard Chartered Bank	192,244	9,705,890
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 300.000)	4,944,432	4,399,262
Jumlah bank	192,110,690	244,727,225
Deposito berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Bank Negara Indonesia	16,087,462	5,579,582
Bank Rakyat Indonesia	7,685,063	33,913,915
Bank Syariah Mandiri	-	8,204,118
Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	6,563,295
Pihak ketiga		
Bank Muamalat	25,097,510	86,388,793
Bank Mega	1,838,393	19,256,002
Bank Artha Graha	1,100,600	506,174
Bank Bukopin	580,498	666,175
Bank Mega Syariah	397,645	365,212
Bank CIMB Niaga	263,065	246,124
Bank Permata	-	66,714,415
Jumlah deposito berjangka	53,050,236	228,403,804
Jumlah	247,693,397	475,260,630
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	5,00% - 11,50%	3,80% - 8,00%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 3,75%	0,25% - 3,35%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Other foreign currencies	
Total Cash on hand	
Banks	
Related parties (Note 45)	
Bank Negara Indonesia	
Bank Mandiri	
Bank Rakyat Indonesia	
Third parties	
Citibank N.A.	
Commonwealth Bank of Australia	
Bank Central Asia	
Saudi Arabian Bank	
Lloyds Bank Ltd	
Bank of China	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	
Korean Exchange Bank	
Mizuho Bank	
Bank Muamalat	
Bank Permata	
Industrial Commercial Bank of China	
National Australian Bank	
California Bank	
CIMB Niaga	
Standard Chartered Bank	
Other Banks	
(each below USD 300,000)	
Total bank	
Time deposits	
Related parties (Note 45)	
Bank Negara Indonesia	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Syariah Mandiri	
Bank Rakyat Indonesia Syariah	
Third parties	
Bank Muamalat	
Bank Mega	
Bank Artha Graha	
Bank Bukopin	
Bank Mega Syariah	
Bank CIMB Niaga	
Bank Permata	
Total time deposits	
Total	
Interest rate per annum on time deposit	
Rupiah	
U.S. Dollar	

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalent by currency:

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Rupiah	101,729,462	265,099,069	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	67,675,286	130,081,872	U.S. Dollar
Dolar Australia	21,413,033	18,827,232	Australian Dollar
Renmimbi China	20,960,254	21,088,383	Chinese Renmimbi
Yen Jepang	9,012,409	12,644,695	Japanese Yen
Riyal Saudi Arabia	6,339,735	2,507,521	Saudi Arabian Riyal
Poundsterling Inggris	5,459,882	1,663,453	Great Britain Poundsterling
Euro	5,347,619	7,085,143	Euro
Won Korea	2,449,353	4,841,640	Korean Won
Dolar Singapura	2,380,785	3,068,188	Singapore Dollar
Dolar Hongkong	1,243,580	2,616,116	Hongkong Dollar
Baht Thailand	978,192	2,469,854	Thailand Dollar
Dirham Uni Emirat Arab	443,903	466,000	United Arab Emirates Dirham
Dolar Taiwan	375,214	461,976	Taiwan Dollar
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah USD 300.000)	1,884,690	2,339,489	Other currencies (each under USD 300,000)
Jumlah	247,693,397	475,260,630	Total

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

a. Berdasarkan Debitur

a. By Debtors

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
Abacus International Ltd	945,351	410,871	Abacus International Ltd
PT POS Indonesia	920,455	532,813	PT POS Indonesia
PT Garuda Angkasa	855,563	920,503	PT Garuda Angkasa
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	166,834	113,915	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Kementerian Agama RI	30,140	26,672	Ministry of Religious Affairs
PT Jiw asraya	-	1,966,795	PT Jiw asraya
Lain-lain	64,235	63,397	Others
Jumlah	2,982,578	4,034,966	Total
Pihak ketiga			Third parties
Jasa penerbangan			Airlines services
Agen penumpang	73,201,168	59,210,984	Passenger agents
Agen kargo	17,198,870	15,051,367	Cargo agents
Kartu kredit	6,939,403	3,494,044	Credit cards
Perusahaan penerbangan	1,560,746	1,819,882	Airlines
Lain-lain	4,298,982	3,605,040	Others
Sub jumlah	103,199,169	83,181,317	Sub total
Non jasa penerbangan	61,244,275	55,733,466	Non airlines services
Jumlah	164,443,444	138,914,783	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,261,634)	(2,968,386)	Allowance for Impairment loss
Jumlah - bersih	160,181,810	135,946,397	Total - net
Jumlah Piutang Usaha	163,164,388	139,981,363	Total Trade Accounts Receivable

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Rupiah	72,965,943	54,672,498	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	54,788,152	53,552,044	U.S. Dollar
Yen Jepang	7,869,875	8,816,761	Japanese Yen
Dolar Australia	7,020,829	4,062,138	Australian Dollar
Euro	4,348,932	4,157,581	Euro
Won Korea	3,298,952	2,673,552	Korean Won
Riyal Saudi Arabia	2,002,579	1,749,217	Saudi Arabian Riyal
Renmimbi China	1,542,046	2,037,590	Chinese Renmimbi
Ringgit Malaysia	1,372,382	1,303,554	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	1,079,677	759,599	Singapore Dollar
Mata uang lainnya	11,136,655	9,165,215	Other currencies
Jumlah	167,426,022	142,949,749	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,261,634)	(2,968,386)	Allowance for impairment loss
Jumlah bersih	163,164,388	139,981,363	Total - net

b. By Currency

c. Berdasarkan Umur Piutang Usaha Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Belum jatuh tempo	69,358,273	21,070,158	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1- 60 hari	62,728,764	104,171,808	1- 60 days
61 - 180 hari	20,922,903	5,849,245	61 - 180 days
181 - 360 hari	6,551,635	3,885,956	181 - 360 days
> 360 hari	3,602,813	5,004,196	> 360 days
Jumlah	163,164,388	139,981,363	Total

c. Aging of Trade Accounts Receivable Not Impaired

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 - 60 hari untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutang usaha telah jatuh tempo.

The average credit term is 30 - 60 days for the year ended March 31, 2014 and December 31, 2013. No interest is charged on the overdue trade accounts receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment loss:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Saldo awal	2,968,386	1,503,631	Beginning balance
Penambahan	1,293,248	1,777,925	Addition
Pemulihan	-	(313,170)	Recovery
Jumlah	4,261,634	2,968,386	Ending balance

Umur piutang usaha yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

The age of impaired trade accounts receivables is above 360 days.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment loss from individual and collective impairment are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Penilaian Individu	702,209	348,023	Individual assessments
Penilaian kolektif	591,039	1,429,902	Collective assessments
Jumlah	1,293,248	1,777,925	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade account receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Untuk piutang usaha yang berasal dari jasa non-penerbangan, Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang usaha dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan. Untuk piutang dari penjualan tiket pesawat, lebih lanjut akan dibahas dalam Catatan 46 tentang risiko kredit.

Based on management's identification for trade accounts receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable because based on its assessment there is no significant change in credit quality from those customers. For accounts receivables from non-airlines services, the Group does not maintain any collateral or credit enhancement over those accounts receivable and doesn't have any legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty. For receivable from sales of airline ticket, further discussion about credit policy is set forth in Note 46 about credit risk.

Penurunan nilai piutang usaha secara individu terdiri atas beberapa rekening yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dan kondisi keuangan pelanggan tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut.

Individually impaired trades receivables consist of accounts which management considers are no longer recoverable based on its assessment of credit quality and financial condition of the customers. The Group doesn't have any collateral over those balances.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivable. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Pendapatan masih harus diterima	3,372,132	3,946,418	Accrued revenues
Piutang pegawai	2,876,370	2,702,460	Employee receivables
Lain-lain	438,585	2,096,203	Others
Jumlah	6,687,087	8,745,081	Total

Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment losses was not provided.

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Suku cadang	56,031,662	66,955,494	Spare parts
Jasa boga	20,388,125	18,372,071	Catering
Dokumen tiket	1,636,749	1,105,954	Ticketing document
Lain-lain	1,622,256	4,339,773	Others
Jumlah	79,678,792	90,773,292	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(445,757)	(444,835)	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	79,233,035	90,328,457	Net amount

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Saldo awal	444,835	498,627	Beginning balance
Penambahan	922	-	Additions
Pemulihan	-	(53,792)	Recovery
Saldo akhir	445,757	444,835	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi (Catatan 45), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 207.224.954. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

At March 31, 2014 and December 31, 2013, the inventories of the Company were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, a related party (Note 45), against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 207,224,954, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, no inventories were used as collateral.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Sewa dibayar dimuka	44,093,489	41,152,438	Prepaid rent
Sewa pesawat	18,305,770	21,527,352	Aircraft rental
Bahan bakar	6,328,371	6,520,618	Fuel
Sewa gedung	3,055,404	3,664,789	Building rental
Suku cadang	2,715,333	3,357,970	Spare parts
Perjalanan dinas	2,021,303	4,384,570	Duty trip
Perbaikan pesawat	1,764,006	1,520,335	Aircraft maintenance
Asuransi	1,335,332	1,202,469	Insurance
Lain-lain	8,973,243	5,912,905	Others
Jumlah	88,592,251	89,243,446	Total

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			Estimated Overpayment of
Lebih Bayar			Corporate Income Tax
Tahun 2014	724,875	-	Year 2014
Tahun 2013	10,007,085	7,521,917	Year 2013
Sub jumlah	10,731,960	7,521,917	Sub total
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Taksiran Pajak Penghasilan Badan			Estimated Overpayment of
Lebih Bayar			Corporate Income Tax
Tahun 2014	2,864,331	-	Year 2014
Tahun 2013	1,319,456	1,667,804	Year 2013
Tahun 2012	1,835,341	1,637,000	Year 2012
Tahun 2011	695,554	55,282	Year 2011
Tahun 2010	-	782,504	Year 2010
Tahun 2009	-	136,930	Year 2009
Tahun 2008	-	462,011	Year 2008
Pajak Pertambahan Nilai	5,524,247	3,311,498	Value Added Tax
Sub jumlah	12,238,929	8,053,029	Sub total
Jumlah	22,970,889	15,574,946	Total

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1,200,350	1,367,488	Article 21
Pasal 23	862,359	962,182	Article 23
Pasal 4 (2)	51,275	56,641	Article 4 (2)
Pasal 22	26,048	10,371	Article 22
Pasal 26	6,639	9,883	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	4,671,677	4,201,956	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	542,499	83,241	Other taxes
Sub jumlah	7,360,847	6,691,762	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	617,796	2,374,541	Article 21
Pasal 23	251,375	305,027	Article 23
Pasal 4 (2)	152,012	289,592	Article 4 (2)
Pasal 26	38,964	27,206	Article 26
Pasal 25	17,021	260,079	Article 25
PPh badan	3,307,672	2,845,844	Income tax article 29
Pajak Pembangunan 1	2,272,996	2,158,841	Local Government Taxes 1
Pajak Pertambahan Nilai	1,331,641	1,516,576	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	377,083	568,308	Other taxes
Sub jumlah	8,366,560	10,346,014	Sub total
Jumlah	15,727,407	17,037,776	Total

c. Manfaat (Beban) Pajak

c. Tax Benefit (Expense)

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month)	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month)	
	USD	USD	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	(2,006,503)	(1,119,389)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(2,006,503)	(1,119,389)	Total current tax
<u>Pajak tangguhan</u>			<u>Deferred tax</u>
Perusahaan	40,941,657	(6,977,221)	The Company
Entitas anak	4,024,136	1,483,303	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	44,965,793	(5,493,918)	Total deferred tax
Jumlah	42,959,290	(6,613,307)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(206,810,673)	(27,093,403)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Eliminasi dan penyesuaian	13,835,595	16,813,386	Elimination and adjustments
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(192,975,078)	(10,280,017)	Loss before tax of the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3,705,218)	(12,723)	Allowance for impairment losses of accounts receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	811	1,143	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	(337,620)	2,126,782	Depreciation expense
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(6,291,852)	(34,903,139)	Maintenance assets
Imbalan pasca kerja	9,318,910	4,475,150	Post employment benefits
Beban akrual	-	850,111	Accrued expense
Beban emisi saham	(779,643)	(779,643)	Stock issuance cost
Sub jumlah	(1,794,612)	(28,242,318)	Sub total
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</u>			<u>Nondeductible expenses/</u>
Sewa pembiayaan	(17,298,198)	(13,967,711)	<u>Non taxable income</u> Lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(3,014,464)	(1,285,177)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	14,219,941	11,805,267	Expenses that are not deductible for tax purposes
Opsi saham	-	469,186	Stock option
Sub jumlah	(6,092,721)	(2,978,435)	Sub total
Laba (rugi) fiskal periode berjalan	(200,862,411)	(41,500,770)	Current taxable income (fiscal loss)
Kompensasi kerugian fiskal	(38,123,574)	-	Fiscal loss carryforward
Laba (rugi) fiskal	(238,985,985)	(41,500,770)	Taxable income (fiscal loss)

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar)
pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax
payable (overpayment) are as follows:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan - Pasal 25	(7,386,063)	(1,209,183)	Income tax - Article 25
Pajak penghasilan - Pasal 22	(2,266,611)	(413,379)	Income tax - Article 22
Pajak penghasilan - Pasal 23	(757,589)	(52,760)	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan - Pasal 15	(321,697)	-	Income tax - Article 15
Sub jumlah	(10,731,960)	(1,675,322)	Sub total
Kurang (lebih) bayar pajak kini	(10,731,960)	(1,675,322)	Current tax under (over) payment
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Garuda Maintenance Facility			PT Garuda Maintenance Facility
Aero Asia	1,241,891	513,858	Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	736,760	605,531	PT Aero Wisata and subsidiaries
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	27,853	-	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
Jumlah	2,006,503	1,119,389	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(1,563,162)	(3,669,817)	Less prepaid taxes
Jumlah	(443,341)	4,789,206	Total
Disajikan sebagai:			Presented as:
Pajak dibayar dimuka	2,864,331	5,908,595	Prepaid tax
Utang Pajak	(3,307,672)	(1,119,389)	Tax payable
Bersih	(443,341)	4,789,206	Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2014 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	Penjabaran laporan Keuangan/ Translation Adjustments USD	31 Maret/ March 31, 2014 USD	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Citilink Indonesia	15,855,587	3,841,355	-	-	19,696,942	PT Citilink Indonesia
PT Abacus Distribution						PT Abacus Distribution
Systems Indonesia	84,708	(9,284)	-	-	75,424	Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance						PT Garuda Maintenance
Facility Aero Asia	8,681,286	-	-	-	8,681,286	Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan						PT Aero Wisata and
entitas anak	1,587,504	240,753	-	-	1,828,257	its subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan	26,209,085	4,072,824	-	-	30,281,909	Total deferred tax asset
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Cadangan kerugian						Allowance for impairment
penurunan nilai piutang	7,147,927	(892,054)	-	-	6,255,873	loss of account receivable
Penyisihan penurunan						Allowance for decline in
nilai persediaan	95,770	199	-	-	95,969	value of inventories
Aset tetap	(28,976,084)	(6,648,188)	-	-	(35,624,272)	Property and equipment
Penurunan nilai aset	(1,040,291)	-	-	-	(1,040,291)	Impairment of asset
Cadangan piutang						Provision for long term
jangka panjang	4,225,574	-	-	-	4,225,574	receivable
Aset pemeliharaan	(40,062,409)	535,229	-	-	(39,527,180)	Maintenance assets
Liabilitas estimasi biaya						Estimated liabilities
pengembalian dan						for aircraft return and
pemeliharaan pesawat	13,748,833	5,123,852	-	-	18,872,685	maintenance cost
Imbalan pasca kerja	20,940,592	2,329,728	-	-	23,270,320	Employment benefits obligation
Beban akrual	-	-	-	-	-	Accrued expense
Biaya emisi saham	779,643	(194,911)	-	-	584,732	Share issuance cost
Akumulasi rugi fiskal	9,530,895	40,687,802	-	-	50,218,697	Tax loss carry forward
Jumlah	(13,609,550)	40,941,657	-	-	27,332,107	Total
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	26,209,085	45,014,481	-	-	57,614,016	Total deferred tax assets - net
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Systems Indonesia	(108,154)	13,366	-	-	(94,788)	PT Aero Systems Indonesia
PT Aero Wisata dan						PT Aero Wisata and
entitas anak	(3,270,049)	(62,054)	-	(122,729)	(3,454,832)	its subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(16,987,753)	(48,688)	-	(122,729)	(3,549,620)	Total deferred tax liabilities - net

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
- Continued

	1 Januari/ January 1, 2013 USD	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year USD	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	Penjabaran laporan Keuangan/ Translation Adjustments USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Citilink Indonesia	721,959	14,542,774	590,854	-	15,855,587	PT Citilink Indonesia
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	141,138	(72,423)	15,993	-	84,708	PT Abacus Distribution Systems Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	8,755,666	(79,706)	5,326	-	8,681,286	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	1,450,319	94,989	42,196	-	1,587,504	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	11,069,083	14,485,634	654,369	-	26,209,085	Total deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7,068,822	79,105	-	-	7,147,927	Allowance for impairment loss of account receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	117,132	(21,362)	-	-	95,770	Allowance for decline in value of inventories
Aset tetap	(27,907,056)	(1,372,972)	303,944	-	(28,976,084)	Property and equipment
Penurunan nilai aset	(1,106,789)	66,498	-	-	(1,040,291)	Impairment of asset
Cadangan piutang jangka panjang	4,225,574	-	-	-	4,225,574	Provision for long term receivable
Aset pemeliharaan	(34,440,639)	(5,621,770)	-	-	(40,062,409)	Maintenance assets
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	12,374,024	1,374,809	-	-	13,748,833	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Imbalan pasca kerja	25,830,357	(4,889,765)	-	-	20,940,592	Employment benefits obligation
Beban akrual	1,096,872	(1,096,872)	-	-	-	Accrued expense
Biaya emisi saham	1,559,286	(779,643)	-	-	779,643	Share issuance cost
Akumulasi rugi fiskal	-	9,530,895	-	-	9,530,895	Tax loss carry forward
Jumlah	(11,182,417)	(2,731,077)	303,944	-	(13,609,550)	Total
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Systems Indonesia	393,774	(501,928)	-	-	(108,154)	PT Aero Systems Indonesia
PT Aero Wisata dan entitas anak	(3,837,481)	483,030	621,116	(536,714)	(3,270,049)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(14,626,124)	(2,749,975)	925,060	(536,714)	(16,987,753)	Total deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi laba pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation total taxable income and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before income tax is as follows:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(206,810,673)	(27,093,403)	Loss before tax per consolidated statements of comprehensive income
Manfaat (beban) pajak dengan tarif yang berlaku	51,702,668	6,773,351	Tax benefit (expense) at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effects of non deductible expenses:
Perusahaan	(8,007,713)	744,609	The Company
Entitas anak	(382,137)	(167,208)	Subsidiaries
Penyesuaian yang diketahui pada tahun berjalan terkait pajak tangguhan tahun sebelumnya entitas anak	(320,041)	(7,190,708)	Adjustment recognized in current year in relation to the prior year deferred tax of subsidiaries
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(33,487)	(6,773,351)	Unrecognized tax loss in subsidiaries
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	42,959,290	(6,613,307)	Tax expense per consolidated statements of comprehensive income

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG JAMINAN

11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY DEPOSITS

	31 Maret / March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Dana perawatan pesawat (Catatan 47)	506,155,677	473,179,589	Aircraft maintenance reserve funds (Note 47)
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 47)	142,301,326	144,443,468	Operating lease security deposits (Note 47)
Jumlah	648,457,003	617,623,057	Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

Akun ini merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing 777-300ER, Boeing 737-800, Airbus A-330-200, Airbus A320-200, Bombardier CRJ1000, dan ATR 72-600 serta peralatan simulator. Rincian atas perjanjian tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 48.

This account represents advances for the purchase of Boeing 777-300ER, Boeing 737-800, Airbus A-330-200, Airbus A320-200, Bombardier CRJ1000, and ATR 72-600 and simulator equipment. Details of related agreements have been disclosed in Note 48.

Berikut dengan rincian uang muka pembelian pesawat:

Below are the details of advances for purchase of aircraft:

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
A330			A330
Saldo Awal	189,873,807	151,389,855	Beginning balance
Penambahan	12,623,785	158,692,055	Additions
Pengurangan	(4,027)	(120,208,103)	Deductions
Saldo Akhir	202,493,565	189,873,807	Ending balance
A320			A320
Saldo Awal	73,273,288	44,217,895	Beginning balance
Penambahan	12,941,104	35,308,620	Additions
Pengurangan	-	(6,253,227)	Deductions
Saldo Akhir	86,214,392	73,273,288	Ending balance
B777-300ER			B777-300ER
Saldo Awal	219,297,500	279,424,180	Beginning balance
Penambahan	18,210,110	203,653,739	Additions
Pengurangan	-	(263,780,419)	Deductions
Saldo Akhir	237,507,610	219,297,500	Ending balance
B737-800			B737-800
Saldo Awal	9,664,720	14,771,356	Beginning balance
Penambahan	2,107,666	8,351,064	Additions
Pengurangan	-	(13,457,700)	Deductions
Saldo Akhir	11,772,386	9,664,720	Ending balance
CRJ1000 NextGen			CRJ1000 NextGen
Saldo Awal	4,467,371	7,354,133	Beginning balance
Penambahan	-	8,525,699	Additions
Pengurangan	-	(11,412,461)	Deductions
Saldo Akhir	4,467,371	4,467,371	Ending balance
ATR 72-600			ATR 72-600
Saldo Awal	2,418,000	-	Beginning balance
Penambahan	-	2,418,000	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo Akhir	2,418,000	2,418,000	Ending balance
Simulator Pesawat			Flight Simulator
Saldo Awal	1,371,750	-	Beginning balance
Penambahan	-	29,837,750	Additions
Pengurangan	(566,058)	(28,466,000)	Deductions
Saldo Akhir	805,692	1,371,750	Ending balance
Jumlah	545,679,016	500,366,436	Total

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	31 Maret/ <i>March 31, 2014</i> USD	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i> USD
PT Gapura Angkasa	Jakarta	37.50	16,260,187	16,487,829
PT Aeroprima	Jakarta	40.00	867,795	846,645
PT Aeronurti Catering Services	Jakarta	45.00	122,506	125,442
Jumlah/Total			17,250,488	17,459,916

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia.

The associates of the Group are operating exclusively in Indonesia.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi:

Changes in investments in associates:

	31 Maret/ <i>March 31, 2014</i> USD	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i> USD	
PT Gapura Angkasa			PT Gapura Angkasa
Saldo awal tahun	16,487,829	15,337,925	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	(227,642)	1,833,870	Equity in net income
Dividen	-	(683,966)	Dividends
Saldo akhir tahun	16,260,187	16,487,829	Balance at end of year
PT Aeroprima			PT Aeroprima
Saldo awal tahun	846,645	1,005,469	Balance at beginning of year
Bagian laba bersih	(35,326)	56,463	Equity in net income
Selisih kurs penjabaran	56,476	(215,287)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	867,795	846,645	Balance at end of year
PT Aeronurti Catering Services			PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal tahun	125,442	174,095	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	(7,978)	(29,917)	Equity in net income (loss)
Selisih kurs penjabaran	5,042	(18,736)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	122,506	125,442	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi yang dipertanggung jawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of associates is set out below:

	Aset/ Assets USD	Liabilitas/ Liabilities USD	Pendapatan/ Revenue USD	Laba (rugi)/ Profit (loss) USD	
<u>31 Maret 2014</u>					<u>March 31, 2014</u>
PT Gapura Angkasa	64,739,983	21,686,016	26,042,223	(607,045)	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprima	4,028,851	1,959,833	745,999	(88,315)	PT Aeroprima
PT Aeronurti Catering Services	772,732	599,972	200,309	(17,729)	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	69,541,566	24,245,821	26,988,531	(713,089)	Total
<u>31 Desember 2013</u>					<u>December 31, 2013</u>
PT Gapura Angkasa	58,472,120	24,732,914	92,965,047	4,890,320	PT Gapura Angkasa
PT Aeroprima	4,026,270	1,920,626	3,762,142	141,158	PT Aeroprima
PT Aeronurti Catering Services	682,529	503,798	893,767	(66,482)	PT Aeronurti Catering Services
Jumlah	63,180,919	27,157,338	97,620,956	4,964,996	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2014 DAN 2013- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2014 AND 2013 - Continued

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	31 Maret/ March 31, 2014	31 Maret/March 31, 2014		
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	Biaya perolehan/ Cost	Revaluasi/ Revaluation	
Biaya Perolehan/revaluasi:											Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat											Aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Rangka pesawat	24,667,572	-	-	-	-	24,667,572	-	24,667,572	-	24,667,572	Airframes
Mesin	67,839,366	5,010,000	-	-	-	72,849,366	-	72,849,366	-	72,849,366	Engines
Simulator	94,776,895	746,500	-	-	-	95,523,395	-	95,523,395	95,523,395	-	Simulators
Rotable parts	136,930,314	-	-	9,657,671	-	146,587,985	-	146,587,985	146,587,985	-	Rotable parts
Aset pemeliharaan											Maintenance assets
Rangka pesawat	38,356,668	2,689,051	(131,655)	-	-	40,914,064	-	40,914,064	40,914,064	-	Airframes
Mesin sewa	108,560,154	20,729,977	(3,294,278)	-	-	125,995,853	-	125,995,853	125,995,853	-	Engines
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan											Leased assets
Rangka pesawat	614,627,621	2,971,424	(1,161,875)	-	-	616,437,170	-	616,437,170	616,437,170	-	Airframes
Mesin	186,222,911	15,194,835	-	-	-	201,417,746	-	201,417,746	201,417,746	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	50,874,174	-	-	-	-	50,874,174	-	50,874,174	50,874,174	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	74,320,636	-	-	-	-	74,320,636	-	74,320,636	74,320,636	-	Leasehold improvement
Aset non-pesawat											Non aircraft assets
Pemilikan langsung											Direct Acquisition
Peralatan	155,406,350	1,671,284	(528,232)	4,536	859,179	157,413,116	-	157,413,116	157,413,116	-	Equipment
Perangkat keras	4,552,988	370,784	-	-	-	4,923,772	-	4,923,772	4,923,772	-	Hardware
Kendaraan	90,427,904	231,291	(1,480,747)	-	1,895,665	91,074,114	-	91,074,114	91,074,114	-	Vehicles
Mesin	10,096,539	159,063	(2,269)	7,502	636,246	10,897,081	-	10,897,081	10,897,081	-	Engines
Instalasi	5,974,038	34,577	(11,101)	-	421,211	6,418,724	-	6,418,724	6,418,724	-	Installation
Tanah	93,402,158	-	-	-	3,675,010	97,077,167	-	97,077,167	-	97,077,167	Land
Hak atas tanah	62,202	-	-	-	-	62,202	-	62,202	62,202	-	Land right
Bangunan dan prasarana	85,915,105	582,295	(591)	595,623	1,853,007	88,945,439	-	88,945,439	-	88,945,439	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	36,425,753	8,477,742	(744,837)	(607,661)	648,877	44,199,874	-	44,199,874	44,199,874	-	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Lease assets vehicles
Pengembangan aset sewa											Leasehold improvement
Bangunan	7,726,491	170,602	-	-	320,547	8,217,640	-	8,217,640	8,217,640	-	Buildings
Bangun, kelola, alih											Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2,040,703	-	-	-	59,924	2,100,627	-	2,100,627	2,100,627	-	Buildings and infrastructure
Mesin	285,312	-	-	-	8,371	293,683	-	293,683	293,683	-	Engines
Instalasi	440,544	-	-	-	8,460	449,004	-	449,004	449,004	-	Installation
Jumlah	1,889,932,397	59,039,424	(7,355,585)	9,657,671	10,386,497	1,961,660,404	-	1,961,660,404	1,678,120,859	283,539,545	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31 Maret/ March 31, 2014	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	1,704,973	1,428,527	-	-	-	3,133,500	-	3,133,500	Airframes
Mesin	2,061,258	4,800,809	-	-	-	6,862,067	-	6,862,067	Engines
Simulator	49,039,675	1,000,378	-	-	-	50,040,052	-	50,040,052	Simulators
Rotable parts	114,532,652	956,712	-	-	-	115,489,364	-	115,489,364	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	12,135,100	794,345	(20,284)	-	-	12,909,161	-	12,909,161	Airframes
Mesin sewa	72,755,532	6,410,929	(3,294,278)	-	-	75,872,182	-	75,872,182	Engines
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	398,664,487	4,608,208	(1,161,875)	-	-	402,110,820	-	402,110,820	Airframes
Mesin	88,484,418	6,157,335	-	-	-	94,641,753	-	94,641,753	Engines
Refurbishment Cabin	46,235,926	2,371,475	-	-	-	48,607,401	-	48,607,401	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	20,961,223	1,698,813	-	-	-	22,660,035	-	22,660,035	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Peralatan	121,769,564	2,961,641	(155,609)	-	464,799	125,040,395	-	125,040,395	Equipment
Perangkat keras	5,344,950	258,512	-	-	-	5,603,462	-	5,603,462	Hardware
Kendaraan	76,195,556	1,239,518	(934,383)	-	754,978	77,255,668	-	77,255,668	Vehicles
Mesin	3,819,204	242,766	(95,473)	-	206,721	4,173,218	-	4,173,218	Engine
Instalasi	6,071,703	133,319	(11,101)	-	213,834	6,407,754	-	6,407,754	Installation
Bangunan dan prasarana	504,210	1,488,841	(591)	-	716,130	2,708,590	-	2,708,590	Buildings & Infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	36,149	-	-	-	-	36,149	-	36,149	Vehicles
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	3,745,581	545,027	-	-	97,229	4,387,836	-	4,387,836	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2,061,652	1,124	-	-	59,100	2,121,877	-	2,121,877	Buildings & Infrastructure
Mesin	308,432	-	-	-	8,371	316,803	-	316,803	Engine
Instalasi	401,257	-	-	-	8,460	409,718	-	409,718	Installation
Jumlah	1,026,833,500	37,098,277	(5,673,594)	-	2,529,621	1,060,787,805	-	1,060,787,805	Total
Nilai tercatat	863,098,897							900,872,600	Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2014 DAN 2013- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2014 AND 2013 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/December 31, 2013	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:										Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat										Aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Rangka pesawat	32.292.731	-	(2.795.352)	(5.318.576)	-	24.178.803	488.769	24.667.572	-	Airframes
Mesin	84.175.232	3.715.377	(3.705.028)	(16.177.369)	-	68.008.212	(168.846)	67.839.366	-	Engines
Simulator	68.419.311	28.486.940	(2.129.356)	-	-	94.776.895	-	94.776.895	94.776.895	Simulators
Rotable parts	133.106.348	3.852.142	(28.176)	-	-	136.930.314	-	136.930.314	136.930.314	Rotable parts
Aset pemeliharaan										Maintenance assets
Rangka pesawat	22.886.865	11.595.417	(190.155)	4.064.541	-	38.356.668	-	38.356.668	38.356.668	Airframes
Mesin sewa	95.015.073	30.252.344	(12.292.463)	(4.414.800)	-	108.560.154	-	108.560.154	108.560.154	Engines
Aset dalam penyelesaian	3.047.465	10.452.454	-	(13.499.919)	-	-	-	-	-	Assets in progress
Aset sewa pembiayaan										Leased assets
Rangka pesawat	574.631.029	39.748.632	(3.123.333)	3.371.294	-	614.627.621	-	614.627.621	614.627.621	Airframes
Mesin	154.869.506	39.017.372	(6.576.695)	(1.087.273)	-	186.222.911	-	186.222.911	186.222.911	Engines
Pemugaran kabin pesawat	50.777.728	778.207	(681.761)	-	-	50.874.174	-	50.874.174	50.874.174	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	72.016.988	2.303.648	-	-	-	74.320.636	-	74.320.636	74.320.636	Leasehold improvement
Aset non-pesawat										Non aircraft assets
Pemilikan langsung										Direct Acquisition
Peralatan	140.545.088	17.169.075	(259.148)	1.751.378	(3.800.044)	155.406.350	-	155.406.350	155.406.350	Equipment
Perangkat keras	4.477.522	75.466	-	-	-	4.552.988	-	4.552.988	4.552.988	Hardware
Kendaraan	91.577.808	7.741.366	(3.729.739)	189.755	(5.351.286)	90.427.904	-	90.427.904	90.427.904	Vehicles
Mesin	9.013.648	1.666.848	(223.206)	1.730.528	(2.091.280)	10.096.539	-	10.096.539	10.096.539	Engines
Instalasi	6.021.825	629.829	(56.907)	845.609	(1.466.318)	5.974.038	-	5.974.038	5.974.038	Installation
Tanah	87.673.267	111.667	(13.832)	670.285	(10.668.524)	77.772.864	15.629.294	93.402.158	93.402.158	Land
Hak atas tanah	62.202	-	-	-	-	62.202	-	62.202	62.202	Land right
Bangunan dan prasarana	96.717.485	87.763.663	(48.736)	(835.991)	(90.779.237)	92.817.184	(6.902.079)	85.915.105	85.915.105	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	10.413.266	38.456.346	-	(11.640.202)	(803.657)	36.425.753	-	36.425.753	36.425.753	Assets under construction
Aset sewa kendaraan	99.638	-	-	(100.173)	534	-	-	-	-	Lease assets vehicles
Pengembangan aset sewa										Leasehold improvement
Bangunan	5.428.036	898.324	-	1.400.132	-	7.726.491	-	7.726.491	7.726.491	Buildings
Bangun, kelola, alih										Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2.267.475	-	-	-	(226.773)	2.040.703	-	2.040.703	2.040.703	Buildings and infrastructure
Mesin	317.223	-	(249)	-	(31.662)	285.312	-	285.312	285.312	Engines
Instalasi	472.561	-	-	-	(32.017)	440.544	-	440.544	440.544	Installation
Jumlah	1.746.325.320	324.715.116	(35.854.135)	(39.050.779)	(115.250.264)	1.880.885.259	9.047.138	1.889.932.397	1.618.108.196	271.824.201 Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2014 DAN 2013- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2014 AND 2013 - Continued

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	-	9,425,776	(338,124)	(7,382,679)	-	1,704,973	-	1,704,973	Airframes
Mesin	-	27,918,717	(1,399,077)	(24,458,382)	-	2,061,258	-	2,061,258	Engines
Simulator	48,713,890	1,922,801	(1,597,017)	-	-	49,039,675	-	49,039,675	Simulators
Rotable parts	110,971,083	3,583,985	(22,416)	-	-	114,532,652	-	114,532,652	Rotable parts
Aset pemeliharaan		-	-	-					Maintenance assets
Rangka pesawat	8,822,792	3,263,016	(190,155)	239,446	-	12,135,100	-	12,135,100	Airframes
Mesin sewa	61,284,529	24,468,664	(11,954,708)	(1,042,953)	-	72,755,532	-	72,755,532	Engines
Aset sewa pembiayaan		-	-	-					Leased assets
Rangka pesawat	387,516,906	14,579,720	(3,123,333)	(308,806)	-	398,664,487	-	398,664,487	Airframes
Mesin	73,884,923	21,284,917	(6,576,695)	(108,727)	-	88,484,418	-	88,484,418	Engines
Refurbishment Cabin	34,714,279	12,203,408	(681,761)	-	-	46,235,926	-	46,235,926	Cabin refurbishment
Leasehold Improvement	14,358,445	6,602,778	-	-	-	20,961,223	-	20,961,223	Leasehold improvement
Aset non pesawat		-	-	-					Non aircraft assets
Pemilikan langsung		-	-	-					Direct Acquisition
Peralatan	114,642,354	10,423,256	(259,674)	(110,235)	(2,926,137)	121,769,564	-	121,769,564	Equipment
Perangkat keras	5,044,881	300,069	-	-	-	5,344,950	-	5,344,950	Hardware
Kendaraan	72,045,978	8,164,616	(2,239,612)	17,750	(1,793,176)	76,195,556	-	76,195,556	Vehicles
Mesin	4,290,127	765,965	(222,723)	(24,505)	(989,661)	3,819,204	-	3,819,204	Engine
Instalasi	6,660,780	483,533	(56,907)	(74,229)	(941,475)	6,071,703	-	6,071,703	Installation
Bangunan dan prasarana	-	6,896,241	(362)	(5,690,611)	(701,058)	504,210	-	504,210	Buildings & Infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	109,252	6,502	-	(106,850)	27,244	36,149	-	36,149	Vehicles
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	2,130,388	1,615,193	-	-	-	3,745,581	-	3,745,581	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	2,281,961	4,498	-	-	(224,807)	2,061,652	-	2,061,652	Buildings & Infrastructure
Mesin	340,343	-	(249)	-	(31,662)	308,432	-	308,432	Engine
Instalasi	433,275	-	-	-	(32,017)	401,257	-	401,257	Installation
Jumlah	948,246,186	153,913,655	(28,662,812)	(39,050,780)	(7,612,748)	1,026,833,500	-	1,026,833,500	Total
Nilai tercatat	798,079,135							863,098,897	Net carrying value

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban operasional untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar USD 37.098.277 dan USD 34.144.287

Depreciation expense charged to operations for the year ended March 31, 2014 and 2013 amounted to USD 37,098,277 and USD 34,144,287, respectively.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment are as follows:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
Nilai tercatat	606,649	326,314	Net carrying value
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	445,657	407,022	Proceeds net of the selling expenses
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(160,992)	80,708	Gain (loss) on sale of property and equipment

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan tahun 2013 dan 2012. Sesuai dengan laporan penilai independen tertanggal 10 Januari 2014 untuk penilaian aset tetap per 30 Nopember 2013 dan tertanggal 11 Februari 2013 untuk penilaian aset tetap per 31 Desember 2012. Manajemen melakukan penyesuaian nilai wajar ke posisi 31 Desember 2013 melalui penyusutan.

The revaluation of land, buildings and aircrafts was performed by independent appraisers registered in Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2013 and 2012. In line with Independent appraisers' report on January 10, 2014, relating to fixed asset valuation as of November 30, 2013 and on February 11, 2013 for the valuation as of December 31, 2012. Management had adjusted the fair value as of December 31, 2013 through depreciation.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Based on the appraisal reports the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value and cost approaches.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi dalam ekuitas pada bagian "Cadangan Revaluasi Aset".

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus Reserve".

Jika aset tetap berupa pesawat, tanah, bangunan dan prasarana dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If property and equipment, aircraft, land, building and improvements were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013	
Pesawat	72,661,912	78,386,414	Aircraft
Tanah	30,163,343	38,679,620	Land
Bangunan dan prasarana	39,743,922	29,944,840	Building and improvement
Total	142,569,177	147,010,874	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya selain pesawat, tanah, bangunan dan prasarana diukur menggunakan nilai wajar.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if those assets (excluding aircraft, land, building and infrastructure) have been measured at fair value basis.

Pada tanggal 31 Maret 2014, aset dalam penyelesaian terdiri dari:

As of March 31, 2014, assets under construction consisted of the following:

	31 Maret/ March 31, 2014			
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Jumlah kontrak/ <i>Total contract</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi Penyelesaian/ <i>Estimated completion</i>
	USD	USD	%	
Perangkat lunak/ <i>Software</i>	222,900	236,692	94%	2014
Instalasi mesin/ <i>Machinery construction</i>	1,372,089	1,730,498	79%	2014
Konstruksi bangunan/ <i>Building construction</i>	42,277,737	49,670,415	85%	2014
	<u>43,872,726</u>	<u>51,637,605</u>		

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Maret 2014 sebesar USD 28.452.949.

Gross carrying amount of property that have been fully depreciated and still in use as of March 31, 2014 amounted to USD 28,452,949.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan utang bank, jaminan pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18, 23 dan 24).

Property and equipment of the Group are used as collateral for bank loan, long-term loans and lease liabilities (Notes 18, 23 and 24).

Pada tanggal 31 Desember 2013, empat pesawat Boeing 737-300 yang dimiliki PT Citilink Indonesia, entitas anak, tidak digunakan untuk sementara dengan nilai tercatat sebesar USD 16.928.140.

As of December 31, 2013, four Boeing 737-300 aircraft owned by PT Citilink Indonesia, a subsidiary, are temporarily idle with carrying amount of USD 16,928,140.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, property and equipment except land, were insured with insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

Periode/Period	Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
		USD	Rupiah
31 Maret 2014/ March 31, 2014	Pihak berelasi (Catatan 45/ Note 45)		
	PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia		
	Pihak ketiga		
	PT Asuransi Central Asia dan/ and PT Himalaya Pelindung	261,585,991	1,672,374,225,352
31 Desember 2013/ December 31, 2013	Pihak berelasi (Catatan 45/ Note 45)		
	PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia		
	Pihak ketiga		
	PT Asuransi Central Asia dan/ and PT Himalaya Pelindung	261,088,683	1,826,624,232,028

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Saldo awal	22,020,790	18,912,898	Beginning balance
Keuntungan atas revaluasi	-	3,107,892	Gain on revaluation
Jumlah	<u>22,020,790</u>	<u>22,020,790</u>	Ending balance

Grup mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan tahun 2013 dan 2012. Sesuai dengan laporan penilai independen tertanggal 10 Januari 2014 untuk penilaian aset tetap per 30 Nopember 2013 dan tertanggal 11 Pebruari 2013 untuk penilaian aset tetap per 31 Desember 2012.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi.

The Group has investment properties in land and building.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers registered with Bapepam, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2013 and 2012. In line with Independent appraisers' report on January 10, 2014, relating to fixed asset valuation as of November 30, 2013 and on February 11, 2013 for the valuation as of December 31, 2012.

Based on the appraisal reports the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value and cost approaches.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain on revaluation of investment properties.

16. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

16. INTANGIBLE ASSETS- NET

	1 Januari/ January 1, 2014 USD	Penambahan/ Additions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	31 Maret/ March 31, 2014 USD	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak	638,610	-	-	638,610	Software
Lisensi	12,847,359	-	-	12,847,359	License
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Perangkat lunak	1,425,866	-	-	1,425,866	Software
Lisensi	175,042	-	-	175,042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	59,748	-	-	59,748	Software still under installation
Jumlah	15,146,625	-	-	15,146,625	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated amortization:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak	500,909	8,408	-	509,317	Software
Lisensi	7,330,972	269,572	-	7,600,544	License
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Perangkat lunak	412,050	73,869	-	485,919	Software
Lisensi	79,813	4,881	-	84,694	License
Jumlah	8,323,744	356,730	-	8,680,474	Total
Nilai buku	6,822,881			6,466,151	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	USD	USD	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak	619,335	19,275		638,610	Software
Lisensi	10,721,677	574,162	1,551,520	12,847,359	License
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Perangkat lunak	1,073,866	352,000	-	1,425,866	Software
Lisensi	175,042	-	-	175,042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	1,606,018	5,250	(1,551,520)	59,748	Software still under installation
Jumlah	14,195,938	950,687	-	15,146,625	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated amortization:
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Perangkat lunak	468,284	32,625	-	500,909	Software
Lisensi	6,249,365	1,081,607	-	7,330,972	License
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Perangkat lunak	197,240	214,810	-	412,050	Software
Lisensi	63,943	15,870	-	79,813	License
Jumlah	6,978,832	1,344,912	-	8,323,744	Total
Nilai buku	7,217,106			6,822,881	Net carrying value

Aset takberwujud merupakan sistem COMPASS ARG, pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Perusahaan berupa *Profitline Yield*, *Netline Shed*, *Netline Plan*, *Profitline Price* yang dibeli dari Lufthansa Systems Asia Pasific, Pte, Ltd., *Fare Management Systems (FMS)*, *Revenue Management Systems (RMS)*, dan juga pembelian lisensi oracle dari PT Oracle Indonesia dan *Internet Booking Engine (IBE)*.

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar USD 356.730 dan USD 303.031 disajikan sebagai beban operasional jaringan.

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan beban ditangguhkan atas implementasi system aplikasi ERP.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal pelaporan.

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 tidak terdapat aset takberwujud yang dijaminkan.

Intangible assets represent COMPASS ARG system, purchase of licenses from Lufthansa Systems Asia Pasific Pte, Ltd., in relation to the Company's information technology service, such as *Profitline Yield*, *Netline Shed*, *Netline Plan*, *Profitline Price*, *Fare Management Systems (FMS)*, *Revenue Management Systems (RMS)*, and purchase of oracle license from PT Oracle Indonesia and *Internet Booking Engine (IBE)*.

Amortization expense for the period ended March 31, 2014 and 2013 amounted to USD 356,730 and USD 303,031, respectively, which are presented as network operation expenses.

Software still under installation consists of deferred expenses for the implementation of ERP application.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment of intangible assets as of reporting date.

On March 31, 2014 and December 31, 2013, there were no intangible assets used as collateral.

17. ASET LAIN-LAIN- BERSIH

	31 Maret/ March 31, 2014
	USD
Piutang lain-lain - bersih	16,847,825
Kas yang dibatasi penggunaannya	15,680,875
Aset program (Catatan 28)	11,664,769
Uang jaminan ECA (Catatan 24)	9,902,539
<i>Manufacturer's incentive</i>	8,952,189
Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual	8,906,079
Uang jaminan - <i>non aircraft</i>	6,904,203
Aset tidak digunakan	4,161,124
Lain-lain	4,461,565
Jumlah	87,481,168

Piutang lain-lain – bersih

Perusahaan memiliki piutang jangka panjang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. MNA merupakan entitas afiliasi karena kepemilikan pemerintah. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

Pada tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Februari 2005. Menanggapi surat tersebut, MNA telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa MNA sedang melaksanakan program restrukturisasi utang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut MNA harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditor sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi utang, termasuk keputusan investasi MNA.

17. OTHER ASSETS- NET

31 Desember/ December 31, 2013	
USD	
16,845,647	Others receivables - net
3,876,173	Restricted cash
10,722,622	Plan assets (Note 28)
9,845,339	Security deposits - ECA (Note 24)
9,039,498	Manufacturer's incentive
	Other financial assets -
8,800,031	available for sale
6,486,194	Security deposits - non aircraft
4,161,124	Non productive assets
4,053,804	Others
73,830,432	Total

Other receivables – net

The Company has long term receivables from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. MNA is an affiliated entity due to government ownership. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

In 2003, the Company's management and MNA agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had approved the issuance of MCB with a term of 5 years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the agreement.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by the Minister of State-Owned Enterprise in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, MNA sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that MNA is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program; MNA should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including MNA's investment decision.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal 28 Februari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadwalan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016.

Pada tanggal 18 November 2013 Perusahaan dan MNA menandatangani Nota Kesepahaman untuk melakukan perpanjangan jangka waktu MOU sampai dengan 11 Maret 2014.

Sejak 2009 sampai tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memiliki cadangan penurunan nilai sebesar USD 16.898.932. Atas piutang tersebut, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian piutang tersebut. Jumlah piutang per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing USD 16.847.825 dan USD 16.845.647.

Manufacturer's Incentive

Mutasi *manufacturer's incentive* adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Saldo awal	9,039,498	5,572,643	Beginning balance
Penambahan	250,000	31,641,634	Additions
Pengurangan	(337,309)	(28,174,779)	Deductions
Saldo Akhir	8,952,189	9,039,498	Ending balance

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. On February 28, 2012, this memorandum of understanding has been extended until March 11, 2013. Moreover on January 10, 2012, the Company received a letter from The Ministry of State Owned Enterprise, which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payment to start by 2016.

On November 18, 2013, the Company and MNA signed a Memorandum of Understanding to reschedule the term of MOU until March 11, 2014.

In 2009 until March 31, 2014, the Company has an impairment reserve amounting to USD 16,898,932. The management believes that the impairment reserve is adequate to cover possible losses on this receivable. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, outstanding balance amounted to USD 16,847,825 and USD 16,845,647, respectively.

Manufacturer's Incentive

Movements of manufacturer's incentive are as follows:

Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual

Saldo investasi tersedia untuk dijual Grup adalah sebagai berikut:

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	31 Maret/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>
		%	USD	USD
Investasi saham - sebesar biaya/ <i>Investments in shares - at cost</i>				
PT Merpati Nusantara Airlines	Jakarta	4.21	4,588,112	4,588,112
Papas Limited	Hongkong	17.65	1,242,816	1,243,019
Abacus International Holdings Ltd	Singapura/ <i>Singapore</i>	2.06	1,730,948	1,730,948
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8.00	1,136,198	1,067,603
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3.00	100,650	94,168
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10.00	107,355	76,181
Jumlah Aset Keuangan Lainnya/ <i>Total Other Financial Assets</i>			<u>8,906,079</u>	<u>8,800,031</u>

Grup memiliki saham-saham tersebut dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena Perusahaan tersebut bergerak dalam industry sama dengan Grup. Perusahaan tersebut tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya, oleh karena itu investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan terdiri dari bangunan gedung Garuda Indonesia Training Center (GITC) dan *rotable*.

Other financial assets - available for sale

The Group available for sale investments are as follows:

The Group owns shares held primarily for long-term growth potential since such companies are engaged in the same industry similar to the Group. Those companies are non-listed and there is no readily available measure of fair value of shares thus the investment is stated at cost.

Non productive assets

Non productive assets consist of Garuda Indonesia Training Center (GITC) building and *rotables*.

	31 Maret/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>	
	USD	USD	
Nilai buku - sebelum penurunan	4,667,323	4,667,323	Net carrying amount - before impairment
Penyisihan penurunan nilai aset	(506,199)	(506,199)	Provision for impairment of assets
Bersih	<u>4,161,124</u>	<u>4,161,124</u>	Net
Mutasi penyisihan sebagai berikut:			The movement of the provision is follow s:
Saldo awal	(506,199)	(240,208)	Beginning balance
Perubahan bersih tahun berjalan	-	(265,991)	Net changes for the year
Saldo akhir	<u>(506,199)</u>	<u>(506,199)</u>	Ending balance

Uang jaminan – non aircraft

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang dan biaya utilitas.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman sindikasi II dan III serta BCA Club Deal (Pinjaman Sindikasi).

Security deposits – non aircraft

This account represents security deposits for branch office buildings and utilities.

Restricted cash

This account represents restricted cash related to syndicated loan II and III and BCA Club Deal (Syndicated Loan).

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

	31 Maret/ March 31, 2014
	USD
Bank Negara Indonesia	40,117,864
Bank ICBC	9,266,056
Indonesia Infrastructure Finance	5,000,000
Jumlah	<u>54,383,920</u>

Bank Negara Indonesia

- Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Negara Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Berdasarkan perjanjian kredit antara Perusahaan dan BNI dengan jumlah plafon maksimal yang dapat digunakan oleh Perusahaan adalah USD 15 juta.

Fasilitas BNI SKBDN hanya khusus digunakan untuk pembelian bahan bakar avtur dari PT Pertamina (Persero) dan Perusahaan diwajibkan untuk memelihara saldo deposito atau rekening giro di BNI pada saat 2 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo pelunasan pokok sebesar nilai pokok ditambah dengan bunga.

Pada tanggal 19 April 2013 sesuai dengan akte No 16 dari Wenda Taurista Anindya, S.H. Fasilitas ini diamandemen dari USD 15 juta menjadi USD 40 juta dengan tingkat bunga 3.5% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dan kebutuhan operasi.

Jumlah saldo utang bank dan lembaga keuangan per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar USD 39.500.420 dan USD 39.618.118.

- PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

Pada tanggal 29 Nopember 2012, ATS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) BNI dengan maksimum kredit Rp 7.500.000.000, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo berakhir tanggal 28 Nopember 2014. Pinjaman ini di jamin dengan seluruh piutang ATS kepada GMFAA.

Jumlah saldo utang bank dan lembaga keuangan per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 7.041.331.376 (setara dengan USD 617.444) dan 7.368.853.033 (setara dengan USD 604.550).

18. LOANS FROM BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION

	31 Desember/ December 31, 2013
	USD
Bank Negara Indonesia	40,222,668
Bank ICBC	-
Indonesia Infrastructure Finance	5,000,000
Total	<u>45,222,668</u>

Bank Negara Indonesia

- The Company

On June 28, 2012, the Company obtained credit facility from Bank Negara Indonesia, herein referred to as Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") Bank Negara Indonesia ("BNI"). Under the credit facility, the maximum credit limit is USD 15 million.

The purpose of the BNI SKBDN is for purchase of fuel from PT Pertamina (Persero). The Company is required to maintain deposits or checking account balances with BNI during the 2 working days before the due date of repayment amounting to the principal amount plus interest.

On April 19, 2013, in accordance with deed No. 16 by Wenda Taurista Anindya, S.H., the maximum credit has been amended from USD 15 million to USD 40 million with interest rate at 3,5% per annum. The facility is to be used for jet fuel purchase and operating activities.

The outstanding balance as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD 39,500,420 and USD 39,618,118, respectively.

- PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

In November 29, 2012, ATS obtained Working Capital Loans (KMK) BNI with maximum limit of Rp 7,500,000,000, effective interest rate of 11% per annum, and with last maturity date on November 28, 2014. This loan is guaranteed with all ATS's receivable from GMFAA.

The outstanding balance as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 7,041,331,376 (equivalent to USD 617,444) and Rp 7,368,853,033 (equivalent to USD 604,550), respectively.

Bank ICBC

- Perusahaan

Pada tanggal 17 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank ICBC dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") dan *Omnibus Sight/Usance/Usance Payable at Sight* (UPAS) *Letter of Credit* (L/C) serta *Standby Letter of Credit Line* (SBLC). SKBDN dan UPAS memiliki tenor maksimal 90 hari dan untuk SBLC memiliki tenor maksimal 12 bulan. Fasilitas kredit tersebut diatas memiliki plafon maksimal sebesar USD 20.000.000 dengan tingkat suku bunga 2,25% per tahun.

Tujuan fasilitas kredit tersebut adalah untuk hanya untuk kebutuhan modal kerja.

Jumlah saldo utang bank per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar USD 9.266.056 dan nihil

Indonesia Infrastructure Finance (IIF)

- PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)

Pada 23 Desember 2013, GMFAA, entitas anak menandatangani perjanjian fasilitas modal kerja dengan PT Indonesia Infrastructure Finance sebesar USD 5.000.000 dengan tingkat bunga Libor 3 bulan + margin 3.5%. Fasilitas ini berlaku 1 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut. Pinjaman ini digunakan untuk melaksanakan pembangunan, penyelesaian dan pengoperasian hangar baru di pulau Batam/Bintan dan atau untuk pengadaan peralatan mesin.

Per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah saldo pinjaman sebesar USD 5.000.000.

Bank ICBC

- The Company

On 17 November 2013, the Company obtained a credit facility in the form of Bank ICBC Domestic Letter of Credit ("SKBDN") and the Omnibus Sight / Usance / Usance payable at sight (UPAS) Letter of Credit (L / C) and Standby Letter of Line of Credit (SBLC). SKBDN and UPAS have a maximum tenor of 90 days and for the SBLC has a maximum tenor of 12 months. Fasilitas the above credit has a maximum ceiling of USD 20,000,000 with interest rate 2.25% per annum.

The purpose of this credit is to facilities only for working capital needs.

Total outstanding bank loan as of March 31, 2014 and December 31, 2013 respectively amounted to USD 9,366,056 and nil.

Indonesia Infrastructure Finance (IIF)

- PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)

On December 23, 2013, GMFAA, a subsidiary entered a working capital facility agreement with PT Indonesia Infrastructure Finance amounting to USD 5,000,000 with interest rate Libor 3 months + margin at 3,5%. This facility is valid for 1 year from the date of signing of the agreement. This loan is used to finance the development of a new hangar in Batam/Bintan, and/or the procurement of machine and equipment.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, outstanding balance amounted to USD 5,000,000, respectively.

19. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	USD	USD
Pihak-pihak berelasi (Catatan 45)		
PT Pertamina (Persero)	112,313,439	108,911,066
PT Garuda Angkasa	4,489,246	3,706,367
PT Angkasa Pura II (Persero)	2,121,074	3,133,425
PT Angkasa Pura I (Persero)	1,497,971	2,279,948
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	968,188	694,318
Perum LPPNI	544,399	3,568,602
Subjumlah	121,934,317	122,293,726
Pihak ketiga		
Jasa penerbangan		
Bahan bakar	21,306,990	21,865,753
Administrasi dan umum	8,765,189	10,281,904
Pemeliharaan dan perbaikan	5,864,031	1,574,181
Bandara	4,764,526	7,432,440
Jasa boga	1,564,816	1,438,306
Maskapai penerbangan	814,553	498,079
Sub jumlah	43,080,105	43,090,663
Non jasa penerbangan	53,377,227	40,801,887
Subjumlah	96,457,332	83,892,550
Jumlah	218,391,649	206,186,276

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	USD	USD
Rupiah	111,961,263	111,253,893
Dolar Amerika Serikat	88,253,621	76,983,171
Yen Jepang	3,693,351	3,444,371
Dolar Singapura	2,375,147	2,847,791
Euro	1,086,204	1,030,500
Riyal Saudi Arabia	897,485	1,066,898
Dolar Australia	774,143	891,930
Won Korea	550,525	543,720
Mata uang lainnya	8,799,910	8,124,002
Jumlah	218,391,649	206,186,276

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor

Related parties (Note 45)
PT Pertamina (Persero)
PT Garuda Angkasa
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Perum LPPNI
Subtotal
Third parties
Airline services
Fuel
General and administrative
Maintenance and overhaul
User charges and station
Catering
Airline
Sub total
Non airline services
Subtotal
Total

b. By Currency

Rupiah
U.S. Dollar
Japanese Yen
Singapore Dollar
Euro
Arabian Riyal
Australian Dollar
Korean Won
Other currencies
Total

20. UTANG LAIN-LAIN

20. OTHER PAYABLES

	31 Maret/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>	
	USD	USD	
Retribusi bandara luar negeri	14,046,498	13,374,631	Foreign airport retribution
Asuransi dan kesehatan	560,536	56,208	Insurance and healthcare
Asuransi tiket penumpang	515,163	677,884	Passenger ticket insurance
Lain-lain	2,017,116	2,163,163	Others
Jumlah	17,139,313	16,271,886	Total

21. BEBAN AKRUAL

21. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>	
	USD	USD	
Administrasi dan umum	76,900,113	56,701,745	General and administrative
Bandara	21,693,424	19,969,586	User charges and station
Tiket penjualan dan promosi	18,182,045	17,634,954	Ticketing sales and promotion
Pemeliharaan dan perbaikan	13,550,056	25,210,421	Maintenance and overhaul
Operasional penerbangan	8,957,794	18,357,595	Flight operations
Bunga	8,937,019	5,560,750	Interest
Pelayanan penumpang	6,979,865	5,743,449	Passenger services
Pembangunan hangar IV	2,204,221	3,790,416	Hangar IV construction
Lain-lain	8,797,778	7,998,165	Others
Jumlah	166,202,314	160,967,081	Total

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

22. UNEARNED REVENUES

	31 Maret/ <i>March 31, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>	
	USD	USD	
Jasa penerbangan berjadwal	174,418,082	168,012,509	Traffic scheduled flight
Lain-lain	975,606	1,252,887	Others
Jumlah	175,393,688	169,265,396	Total

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 setelah memperhitungkan biaya transaksi sebelum diamortisasi.

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD
<u>Pihak Berelasi (Catatan 45)</u>		
Bank Negara Indonesia	43,500,511	42,803,615
Bank Rakyat Indonesia	41,654,343	40,198,427
PT Pertamina (Persero)	28,758,327	43,137,490
PT Angkasa Pura II (Persero)	13,473,346	16,104,859
PT Angkasa Pura I (Persero)	5,184,930	5,798,472
Sub jumlah	132,571,457	148,042,863
<u>Pihak ketiga</u>		
Pinjaman sindikasi - BCA Club Deal	203,304,002	73,488,690
Pinjaman sindikasi II	89,535,514	119,708,057
Bank Pan Indonesia	74,580,099	74,105,017
Bank Permata	69,677,439	69,591,334
Pinjaman sindikasi III		
Dolar Amerika Serikat	34,294,585	45,640,043
Rupiah	27,799,584	34,620,710
Wesel bayar bunga mengambang		
Dolar Amerika Serikat	25,358,276	30,418,159
Rupiah	2,817,785	3,385,111
Bank CIMB Niaga	4,728,857	4,542,238
PT Mandiri Tunas Finance	754,252	1,099,859
Bringin Indotama Sejatera	45,522	53,409
Sub jumlah	532,895,915	456,652,628
Jumlah pinjaman jangka panjang	665,467,372	604,695,491
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	320,150,722	280,075,641
Bagian jangka panjang	345,316,650	324,619,850

23. LONG-TERM LOANS

Details of long-term loans at March 31, 2014 and December 31, 2013 net of unamortized transaction cost.

Related Parties (Note 45)

Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia
PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)

Third parties

BCA Club Deal - Syndicated loan
Syndicated loan II
Bank Pan Indonesia
Bank Permata
Syndicated loan III
U.S. Dollar
Rupiah
Floating Rate Notes
U.S. Dollar
Rupiah
Bank CIMB Niaga
PT Mandiri Tunas Finance
Bringin Indotama Sejatera

Sub total

Total long term liabilities

Less current maturities

Long term loans portion

Detail pembayaran per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Payment details at March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Pinjaman sindikasi II	30,000,000	-	Syndicated loan II
PT Pertamina (Persero)	14,379,163	14,379,163	PT Pertamina (Persero)
Pinjaman sindikasi III			Syndicated loan III
Dolar Amerika Serikat	11,500,000	-	U.S. Dollar
Rupiah	8,767,998	-	Rupiah
Wesel bayar bunga mengambang			Floating Rate Notes
Dolar Amerika Serikat	5,108,234	14,545,479	U.S. Dollar
Rupiah	739,484	2,209,363	Rupiah
PT Angkasa Pura II (Persero)	2,631,513	-	PT Angkasa Pura II (Persero)
Bank Negara Indonesia	1,420,736	2,731,464	Bank Negara Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	944,673	-	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Mandiri Tunas Finance	406,621	1,566,474	PT Mandiri Tunas Finance
Bank CIMB Niaga	364,264	2,258,280	Bank CIMB Niaga
Bringin Indotama Sejatera	10,989	39,642	Bringin Indotama Sejatera
Indonesia Eximbank	-	100,000,000	Indonesia Eximbank
Pinjaman sindikasi	-	27,500,000	Syndicated loan
PT Bank Rakyat Indonesia	-	1,558,143	PT Bank Rakyat Indonesia
St. George Bank Australia dan National Australia Bank Limited	-	21,043	St. George Bank Australia and National Australia Bank Limited
Jumlah	76,273,675	166,809,051	Total

Rata-rata tingkat suku bunga sebagai berikut:

The average interest rate are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Dolar Amerika Serikat	1,159% - 4,750%	1,159% - 4,750%	U.S. Dollar
Rupiah	6,500% - 11,152%	6,500% - 11,152%	Rupiah

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

Pada tanggal 31 Maret 2010, GMFAA, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan sebesar 52,32% dari nilai pembiayaan aset. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 25 Juni 2012, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55 miliar, jatuh tempo tanggal 25 Mei 2018 dengan tingkat suku bunga mengambang. Fasilitas kredit berjangka waktu 6 tahun ini ditujukan untuk

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

On March 31, 2010, GMFAA, a subsidiary, obtained a Rp 100 billion loan facility which will mature on December 30, 2015 and subject to floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The term of credit facility is 5 years and 9 months the purpose of which is for business development financing of new facilities and infrastructure and also for machine and equipment procurement of 52.32% from value of asset financing. This credit facility is secured by assets financed by the facility.

On June 25, 2012, GMFAA obtained an additional investment credit facility with maximum amount of Rp 55 billion, due on May 25, 2018 at a floating interest rate. The facility has a term of 6 years and is intended to

pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapasitas perawatan pesawat.

Pada tanggal 31 Mei 2013, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan plafon maksimal sebesar Rp 490 milyar dan USD 6 juta, jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2025 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 12 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pembangunan hanggar IV dan pengadaan peralatan hanggar dengan jaminan aset yang dibiayai.

Perusahaan akan membayar bunga pada tanggal 25 setiap bulannya yang dihitung mulai bulan Juni 2013. Pembayaran pokok atas fasilitas ini akan dibayar setiap triwulan sebesar Rp 11.112.500.000 yang dihitung mulai tanggal 25 Agustus 2014.

Pembatasan penting dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini adalah:

- a. *Current ratio* minimum 1 kali
- b. *Debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali
- c. *Debt service coverage ratio* minimal 100%

Pada tanggal 31 Maret 2014, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 377.014.704.565 (setara dengan USD 33.059.865) dan Rp 403.285.640.026 (setara dengan USD 33.086.032).

b. PT Aerofood ACS

Pada tanggal 20 Juni 2012, PT Aerofood ACS, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Bank Negara Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 110 milyar dan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2018. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan fasilitas dapur di Denpasar, Medan dan Balikpapan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan fasilitas *kitchen* yang dibiayai.

Per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah *outstanding* pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 92.573.550.274 (setara dengan USD 8.117.639) dan Rp 90.302.457.964 (setara dengan USD 7.408.521).

c. PT Aerowisata

Pada bulan Maret 2013, PT Aerowisata memperoleh pinjaman dari Bank Negara Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 18 milyar dan jatuh tempo pada tanggal 3

finance the capability development and increased capacity for aircraft maintenance.

On May 31, 2013, GMFAA obtained additional investment credit facility with maximum plafond of Rp 490 billion and USD 6 million, due on November 30, 2025 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 12 years and intended to finance the building of hangar IV and hangar equipment. The loan facility is secured with assets financed by this facility.

Interest is payable on the 25th of each month starting on June 2013. The loan principal of this facility is payable in quarterly installment of Rp 11,112,500,000 starting on August 25, 2014.

The major covenant of this facility include the following:

- a. Minimum *Current ratio* is 1 time
- b. *Debt to equity ratio* is maximum of 2.5 times
- c. *Debt service coverage ratio* is minimum of 100%

On March 31, 2014, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, outstanding balance amounted to Rp 377,014,704,565 (equivalent to USD 33,059,865) and Rp 403,285,640,026 (equivalent to USD 33,086,032), respectively.

b. PT Aerofood ACS

On June 20, 2012, PT Aerofood ACS, a subsidiary, obtained loan from Bank Negara Indonesia with maximum credit of Rp 110 billion and will be due on June 19, 2018. This loan is used for project development of kitchen facilities in Denpasar, Medan and Balikpapan. The loan is secured by fiduciary right over the related kitchen facility.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 92,573,550,274 (equivalent to USD 8,117,639) and Rp 90,302,457,964 (equivalent to USD 7,408,521).

c. PT Aerowisata

In March 2013, PT Aerowisata obtained loan from Bank Negara Indonesia with maximum amount of Rp 18 billion and maturity date on

Maret 2021. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Grand Preanger.

March 3, 2021. The loan is used to finance the renovation of Hotel Grand Preanger.

Per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah *outstanding* pinjaman sebesar Rp 26.491.566.936 (setara dengan USD 2.323.007) dan Rp 28.145.161.200 (setara dengan USD 2.309.062).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 26,491,566,936 (equivalent to USD 2,323,007) and Rp 28,145,161,200 (equivalent to USD 2,309,062), respectively.

PT Pertamina (Persero)

PT Pertamina (Persero)

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 19 Oktober 2009, PT Pertamina (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan atas pembelian avtur sejumlah USD 76.484.911 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015.

Based on agreement dated October 19, 2009, PT Pertamina (Persero) agreed to convert the Company's trade payable for fuel purchase transactions amounting to USD 76,484,911 into a long-term loan payable with installment terms. This loan is due on December 31, 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing berjumlah USD 28.758.327 dan USD 43.137.490.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, outstanding loan balance amounted to USD 28,758,327 and USD 43,137,490, respectively.

Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia

a. Perusahaan

a. The Company

Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas sebesar USD 40.000.000 dengan jangka waktu 24 Bulan sejak ditanda tangani perjanjian ini. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan *general purpose* termasuk pembiayaan pra-pengiriman pesawat 2013.

On May 29, 2013, the Company has signed a Credit Facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a total facility of USD 40,000,000 and term of 24 months. This facility is used for general purposes including pre-delivery financing of aircraft purchases in 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan telah memenuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini. Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah *debt to equity ratio* tidak melebihi 5 kali.

As of December 31, 2013 the Company has complied with the financial covenant stipulated in the agreement. Major covenant of the agreement includes, among other the debt-to-equity ratio not to exceed 5 times.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah USD 39.900.572 dan USD 39.870.262.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to USD 39,900,572 and 39,870,262, respectively.

b. PT Aerofood ACS

b. PT Aerofood ACS

ACS entitas anak AWS memperoleh pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah plafon maksimum sebesar Rp 40 Milyar yang jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2014. Pinjaman ini dijamin dengan hak fidusia atas persediaan dan piutang usaha milik ACS.

ACS, a subsidiary of AWS, obtained loan from Bank Rakyat Indonesia with maximum plafond of Rp 40 billion, due in June 28, 2014. This loan is secured by inventory and account receivables of ACS.

Jumlah saldo pinjaman per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 20 milyar (setara dengan USD 1.753.771) dan Rp 4 milyar (setara dengan USD 328.165).

The outstanding balance on March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 20 billion (equivalent to USD 1,753,771) and Rp 4 billion (equivalent to USD 328,165), respectively.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 195.910.872.304 atau setara dengan USD 21.052.103 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2015. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar USD 13.473.346 dan USD 16.104.859.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) setuju untuk mengkonversikan utang usaha Perusahaan sejumlah Rp 91.465.097.646 atau setara dengan USD 8.872.465 menjadi pinjaman jangka panjang dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 59.128.941.720 (atau setara dengan USD 5.184.930) dan Rp 70.677.575.510 (atau setara dengan USD 5.798.472).

Pinjaman Sindikasi II

Pada tanggal 6 Nopember 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman sindikasi yang difasilitasi oleh Citicorp International Limited dan secara sirkuler dengan delapan bank : Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, PT Bank Panin Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, First Gulf Bank PJSC, Cabang Singapura, Korea Development Bank, KDB Asia Limited, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Bank of China limited, Cabang Jakarta. Plafon fasilitas sebesar USD 120 juta dalam jangka waktu 24 bulan. Pembayaran pokok akan dilakukan pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24 setelah periode tutup buku dengan jumlah yang sama, yaitu sebesar USD 30 juta. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan yang umum (*general purposes*). Pinjaman ini dijamin dengan saldo rekening USD di Citibank NA Cabang Jakarta dengan rekening No. 0100193574.

Perusahaan mencairkan seluruh plafon fasilitas pada tanggal 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut:

PT Angkasa Pura II (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura II (Persero) agreed to convert the Company's trade payable of Rp 195,910,872,304 or equivalent to USD 21,052,103 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015 and as of March 31, 2014 and December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan balance amounted to USD 13,473,346 and USD 16,104,859, respectively.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009, PT Angkasa Pura I (Persero) agreed to convert the Company's trade payable amounting to Rp 91,465,097,646 or equivalent to USD 8,872,465 into a long-term loan payable with installment terms. This loan will fall due on December 30, 2015. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan balance amounted to Rp 59,128,941,720 (equivalent to USD 5,184,930) and Rp 70,677,575,510 (equivalent to USD 5,798,472), respectively.

Syndicated loan II

On November 6, 2012, the Company entered into a Syndicated Loan Facility which was facilitated by Citicorp International Limited and circularly with eight banks: Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, PT Bank Panin Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, Korea Development Bank, KDB Asia Limited, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Bank of China Limited, Jakarta Branch. The maximum credit facility is USD 120 million with term of 24 months. Principal payments will be made at month 15, 18, 21 and 24 by the same amount of USD 30 million. This facility is used for general purposes. The loan is secured by an existing USD bank account held with Citibank NA Jakarta Branch No. 0100193574.

The Company has used all the plafond facility as of December 31, 2012 with details as follow:

	<u>Jumlah/Total</u> USD
<u>Agen fasilitas/ Facility agents</u>	
Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd	15,000,000
PT Bank Panin Tbk	25,000,000
PT Bank ICBC Indonesia	24,000,000
First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch	20,000,000
Korea Development Bank *)	15,000,000
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	15,000,000
Bank of China Limited, Jakarta branch	6,000,000
	<u>120,000,000</u>

*) Komitmen senilai USD 15.000.000 akan dipisahkan antara Korea Development Bank dan KDB Asia Limited/
USD 15,000,000 commitment to be split between Korea Development Bank and KDB Asia Limited

Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah:

- *Coverage ratio* tidak kurang dari 1,05.
- *Debt ratio* tidak melebihi 5,75 kali.
- Persentase kas minimum 5 persen.

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan telah memenuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman berjumlah masing-masing USD 89.535.514 dan USD 119.708.057.

Pinjaman Sindikasi III

Pada tanggal 21 Pebruari 2013, Perusahaan menerima pinjaman sindikasi III yang difasilitasi oleh Citibank dengan nilai total pinjaman sebesar USD 90 juta. Pinjaman sindikasi III merupakan peningkatan plafon fasilitas dari pinjaman sindikasi II. Pinjaman sindikasi tersebut dihimpun dari empat bank yaitu: PT Bank Panin Tbk sebesar USD 20 juta dan Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), PT Bank ICBC Indonesia sebesar USD 6 juta, PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 213.378.000.000 (setara dengan USD 24 juta), dan Emirates NBD PJSC, Singapore Branch sebesar USD 20 juta.

Jangka waktu pinjaman adalah 24 bulan terhitung mulai tanggal 7 Nopember 2012 dengan pembayaran pokok pinjaman pada bulan ke 15, 18, 21 dan 24.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah berjumlah masing-masing sebesar USD 34.294.585 untuk pinjaman Sindikasi III dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rp 317.026.453.888 (atau setara dengan USD 27.799.584) untuk pinjaman Sindikasi III dalam Rupiah dan USD 45.640.043 untuk pinjaman Sindikasi III dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rp 421.991.834.190 (atau setara dengan USD 34.620.710) untuk pinjaman Sindikasi III dalam Rupiah.

The major covenants of the agreement include the following:

- Coverage ratio not less than 1.05.
- Debt ratio not to exceed 5.75 times.
- The minimum cash percentage of the Group shall not be less than 5 percent.

As of December 31, 2013 the Company has complied with the financial covenants in the agreement.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan amounted to USD 89,535,514 and USD 119,708,057, respectively.

Syndicated Loan III

On February 21, 2013, the Company entered into a USD 90 million syndicated loan III facilitated by Citibank. The syndicated loan III is upsizing the loan facility of syndicated loan II. This syndicated loan is raised from four banks, namely: PT Bank Panin Tbk amounting to USD 20 million and Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), PT Bank ICBC Indonesia amounting to USD 6 million, PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 213,378,000,000 (equivalent to USD 24 million), and Emirates NBD PJSC, Singapore Branch for USD 20 million.

The loan has a term of 24 months from November 7, 2012 with principal payments at month 15, 18, 21 and 24.

The outstanding loan at March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD 34,294,585 for Syndicated loan III in U.S Dollar currency and Rp 317,026,453,888 (equivalent to USD 27,299,584) for syndicated loan III in Rupiah and USD 45,640,043 for Syndicated loan III in U.S Dollar currency and Rp 421,991,834,190 (equivalent to USD 34,620,710) for syndicated loan III in Rupiah, respectively.

PT Bank Pan Indonesia

Pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman komersial dengan PT Bank Pan Indonesia. Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan sebesar USD 75 juta dengan jangka waktu 36 bulan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar USD 74.580.099 dan USD 74.105.017.

BCA Club Deal- Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 2 Desember 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi yang difasilitasi oleh PT Bank Central Asia Tbk., dan secara sirkuler dengan lima bank:

- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
- PT Bank Central Asia, Tbk
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk
- PT Bank CTBC Indonesia
- Bank of China Limited

Pinjaman Sindikasi ini berjumlah USD 100 juta dan Rp 1.193.000.000.000 untuk kebutuhan pendanaan Perusahaan secara umum.

Fasilitas Pinjaman Sindikasi ini memiliki jangka waktu selama 36 (tiga puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2016. Pembayaran pokok dilakukan secara mencicil setiap 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan ke 12 (dua belas) semenjak tanggal penandatanganan Perjanjian.

Pinjaman ini dijamin dengan rekening penampungan untuk pembayaran bunga selama 3 (tiga) bulan ke depan di PT Bank Central Asia, Tbk selaku Agen Fasilitas dan Agen Jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas yang telah digunakan Perusahaan adalah sebesar USD 75 juta.

Pembatasan-pembatasan penting dalam perjanjian ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt ratio* maksimum 5,75 kali
- *Coverage ratio* minimum 1,00
- Persentase kas minimum 5,00%

Pada tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan telah memenuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD 203.304.002 dan USD 73.488.690.

PT Bank Pan Indonesia

On August 2, 2013, the Company entered into a commercial loan agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk. The total loan facility amounted to USD 75 million with term of 36 months.

The outstanding loan at March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD 74,580,099 and USD 74,105,017, respectively.

BCA Club Deal – Syndicated Loan

On December 2, 2013, the Company entered into a Syndicated Loan Agreement facilitated by PT Bank Central Asia, Tbk., and in circular with five banks:

- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
- PT Bank Central Asia, Tbk
- PT Bank Internasional Indonesia Tbk
- PT Bank CTBC Indonesia
- Bank of China Limited

The syndicated loan facility amounted to USD 100 million and Rp 1,193,000,000,000 for general purpose of the Company.

The loan has a term of 36 (thirty six) months due on December 2, 2016. The principal will be repaid every 3 (three) months in which the first repayment will be made 12 (twelve) months from the signing date.

The loan is secured by an interest reserve account in which the balance is to be kept sufficient for 3 (three) months of interest payments. The account is held with PT Bank Central Asia, Tbk as the Facility Agent as well as the Security Agent.

As of December 31, 2013, the Company has utilized USD 75 million of the loan facility.

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follow:

- Debt ratio not to exceed 5.75 times
- Coverage ratio not less than 1.00
- The minimum cash percentage of the Group shall not be less than 5.00%

As of December 31, 2013, the Company has complied with the financial covenants in the agreement.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013 the outstanding loan amounted to USD 203,304,002 and USD 73,488,690, respectively.

PT Bank Permata

Pada tanggal 18 Pebruari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman komersial dengan PT Bank Permata Tbk. Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan sebesar USD 70 juta dengan jangka waktu 24 bulan. Seluruh pembayaran pokok di bulan ke 24 yaitu pada bulan 18 Pebruari 2015.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar USD 69.677.439 dan USD 69.591.334.

Wesel Bayar Bunga Mengambang

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (*Floating Rate Note (FRN)*) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, *The Chase Manhattan Bank - London Branch* bertindak sebagai *Trustee*. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007.

Sesuai dengan akta perubahan dan perjanjian kembali tertanggal 21 Januari 2010, FRN yang belum dilunasi masing-masing sebesar USD 75 juta dan Rp 108 miliar direstrukturasikan dan akan jatuh tempo pada tahun 2018.

Saldo FRN per tanggal 31 Maret 2014 berjumlah sebesar USD 25.358.276 dan Rp 32.134.025.267 (setara USD 2.817.785) dan per 31 Desember 2013 berjumlah sebesar USD 30.418.159 dan Rp 41.261.123.098 (setara USD 3.385.111).

Bank CIMB Niaga

a. PT Aerowisata

Pada 6 Oktober 2009, PT Aerowisata, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana hotel tersebut berdiri (Catatan 14).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 8.768.307.716 (setara dengan USD 768.880) dan Rp 9.499.000.022 (setara dengan USD 779.309).

b. PT Aerotrans Service

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3-4 tahun.

PT Bank Permata

On February 18, 2013, the Company entered into a commercial loan agreement with PT Bank Permata Tbk. The total loan facility amounted to USD 70 million with term of 24. The loan principal will be paid on the 24th month which on February 18, 2015.

The outstanding loan at March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD 69,677,439 and USD 69,591,334, respectively.

Floating Rate Note Payable

The Company issued Floating Rate Notes payable (FRN) in U.S. Dollar and Rupiah currencies. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN matured in 2007.

Based on deed of changes and buyback agreement dated January 21, 2010, the remaining unsettled FRN which amounted to USD 75 million and Rp 108 billion respectively, was restructured and will be due in 2018.

Outstanding balance of FRN at December 31, 2013 amounted to USD 25,358,276 and Rp 32,134,025,267 (equivalent to USD 2,817,785) and at December 31, 2013 amounted to USD 30,418,159 and Rp 41,261,123,098 (equivalent to USD 3,385,111).

Bank CIMB Niaga

a. PT Aerowisata

On October 6, 2009, PT Aerowisata, a subsidiary, obtained an investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the hotel is located (Note 14).

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, outstanding loan balance amounted to Rp 8,768,307,716 (equivalent to USD 768,880) and Rp 9,499,000,022 (equivalent to USD 779,309), respectively.

b. PT Aerotrans Service

PT Aerotrans Services Indonesia obtained investment loan facility from Bank CIMB Niaga to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 to 4 years per annum.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi PT Aerotrans Services Indonesia dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

PT Aerotrans Services Indonesia memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,25% diatas bunga deposito dijamin Pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka.

Pada tanggal 24 Juni 2010, PT Aerotrans Services Indonesia telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.
- b. Mengubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.
 - PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan.

Utang yang telah direstrukturisasi dijamin dan diikat secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 175.124.150.000, piutang yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 10.504.404.158 dan penyerahan/ pengelolaan escrow account serta comfort letter dari PT Aerowisata.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 39.992.911.758 (atau setara dengan USD 3.506.920) dan Rp 40.199.683.876 (atau setara dengan USD 3.298.030).

c. PT Aerofoods ACS

Pada bulan Oktober 2011, ACS entitas anak AWS memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga dengan jumlah plafon maksimum Rp 10 milyar yang jatuh tempo pada tanggal 24 Oktober 2016.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict PT Aerotrans Services Indonesia to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

PT Aerotrans Services Indonesia obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 1.25% plus the interest rate of time deposits guaranteed by the government. This loan is secured by time deposit.

On June 24, 2010, PT Aerotrans Services Indonesia restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

- a. Reduce interest rate from 13% - 16% per annum to 11% - 12.25% per annum.
- b. Change in allocation of loan facility as follows:
 - Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.
 - PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

These facilities have a term of 36 months to 42 months.

The restructured loan is secured by related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 175,124,150,000, accounts receivable from rental of vehicles with minimum amount of Rp 10,504,404,158 and opening of escrow account and a comfort letter from PT Aerowisata.

As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loan balances amounted Rp 39,992,911,758 (equivalent with USD 3,506,920) and Rp 40,199,683,876 (equivalent with USD 3,298,030), respectively.

c. PT Aerofoods ACS

On October 2011, ACS, subsidiary of AWS obtained loan from CIMB Niaga with maximum limit of 10 billion which maturity date on October

Pinjaman ini dijamin dengan hak fidusia kendaraan Hi Lift Truck dengan nilai pinjaman sebesar Rp. 12,5 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 5.166.666.668 (setara dengan USD 453.057) dan Rp 5.666.666.673 (setara dengan USD 464.900).

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman PT Aerotrans Services Indonesia, entitas anak, atas pembelian 27 unit kendaraan dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 8.601.479.315 (setara dengan USD 754.251) dan Rp 13.406.183.732 (setara dengan USD 1.099.859).

Bringin Indotama Sejahtera

Pada tahun 2012, ATS melakukan kerjasama pembiayaan pembelian kendaraan dengan Bringin Indotama Sejahtera untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan tingkat bunga pinjaman tetap sebesar 12,25% per tahun.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 519.128.000 (atau setara dengan USD 45.522) dan Rp 651.008.040 (atau setara dengan USD 53.409).

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Grup melakukan transaksi sewa pesawat Airbus tipe A-330 yang dibiayai oleh Lloyd (ECA) dengan masa sewa sejak tahun 1996 – 2016, Export Development Canada (EDC) untuk sewa pesawat CRJ1000 dengan masa sewa 2012 – 2022.

Grup juga melakukan transaksi sewa dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia atas transaksi sewa perangkat keras dan lunak dengan masa sewa 3 tahun.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

24, 2016. The loan is pledged by fiduciary right of Hi Lift Truck amounting to Rp 12.5 billion.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, outstanding loan balance amounted to Rp 5,177,666,668 (equivalent to USD 453,057) and Rp 5,666,666,673 (equivalent to USD 464,900).

PT Mandiri Tunas Finance

This loan was obtained by PT Aerotrans Services Indonesia, a subsidiary, for the purchase of 27 vehicles with term of 36 months. This loan is secured by the financed vehicles.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding loan balance amounted to Rp 8,601,479,315 (equivalent to USD 754,251) and Rp 13,406,183,732 (equivalent to USD 1,099,859), respectively.

Bringin Indotama Sejahtera

In 2012, ATS entered into vehicle purchase financing with Bringin Indotama Sejahtera for the purchase of vehicles. The finance lease has a term of 3 years and a fixed interest rate of 12.25% per annum.

The outstanding balance of this loan as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 519,128,000 (equivalent to USD 45,522) and Rp 651,008,040 (equivalent to USD 53,409), respectively.

24. LEASE LIABILITIES

The Group entered into lease transaction for the lease of aircraft Airbus type A-330 which were financed by Lloyd (ECA), with lease period of 1996 – 2016 and Export Development Canada (EDC) for lease of aircraft CRJ1000 with lease period of 2012 – 2022.

The Group also entered into lease agreement with PT Hewlett-Packard Finance Indonesia and PT Orix Indonesia for the lease of software and hardware with lease period of 3 years.

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
Dalam satu tahun	47,185,604	58,814,443	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	96,119,100	98,416,610	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	54,856,733	58,290,805	Over five years
Jumlah pembayaran sewa masa depan	198,161,437	215,521,858	Total future lease payment
Dikurangi beban keuangan di masa depan	22,302,220	23,770,914	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	175,859,217	191,750,944	Present value of minimum lease payments
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statement of financial position as:
Jatuh tempo dalam satu tahun	42,161,049	53,268,680	Current maturities
Jangka panjang	133,698,168	138,482,264	Non current maturities
Jumlah	175,859,217	191,750,944	Total

Export Credit Agency (ECA)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan telah selesai melaksanakan restrukturisasi atas utang ECA. Dalam restrukturisasi tersebut dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- Saldo utang ECA pada tanggal 21 Desember 2010 yang terdiri dari utang kepada Commercial Lender sebesar USD 78.782.738 dan kepada ECA sebesar USD 175.461.456 dijadwal ulang dan jatuh tempo setiap bulan sampai dengan Desember 2016. Tingkat bunga atas pinjaman ECA sebesar LIBOR + 0,9/0,95%, sedangkan tingkat bunga atas pinjaman Commercial Lender sebesar LIBOR + 1,75%. Utang ECA dan Commercial Lender dijamin dengan 6 (enam) pesawat Airbus A330-300 dan 3 (tiga) mesin Rolls Royce model Trent 768 engines. Tambahan jaminan untuk sebagian dari utang ECA (Tranche A dan B1) sebesar USD 50 juta adalah 7 pesawat Boeing 737-400. Jaminan ini telah dilepaskan sesuai Deed of Release tanggal 2 Maret 2011.
- Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membeli kembali pinjamannya melalui proses *reverse dutch auction* sebesar USD 15.546.270 dengan nilai USD 11 juta, sehingga memperoleh keuntungan sebesar USD 4.546.270.

Pembatasan penting dalam perjanjian sewa pembiayaan diantaranya adalah:

- Perusahaan tidak akan dan akan menjaga bahwa tidak terdapat perusahaan dalam Garuda grup yang memiliki liabilitas keuangan kecuali untuk:

Export Credit Agency (ECA)

On December 21, 2010, the Company completed the restructuring of the ECA debt. The restructuring clarified the following matters:

- The outstanding ECA debt balance as of December 21, 2010 consisting of debt to Commercial Lenders amounting to USD 78,782,738 and ECA amounting to USD 175,461,456 was rescheduled and will due every month until December 2016. The interest rate on the ECA loan is LIBOR + 0.9/0.95%, while the interest rate on loans to Commercial Lenders is LIBOR+1.75%. The debt with ECA and Commercial Lenders is secured by 6 (six) Airbus A330-300 aircrafts and three 3 (three) Rolls Royce model Trent 768 engines. Additional collateral for a portion of ECA debt (Tranche A and B1) amounting to USD 50 million is 7 Boeing 737-400 aircrafts. All collateral has been released based on Deed of Release dated March 2, 2011.
- On December 21, 2010, the Company repurchased USD 15,546,270 of its loan through reverse dutch auction process, for USD 11 million, generating a gain of USD 4,546,270.

The major covenants in the finance lease agreement include the following:

- The Company will not, and will ensure that no companies in the Garuda group, have any financial liabilities except for:

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Liabilitas keuangan yang terjadi berdasarkan perjanjian ini, perjanjian sewa tambahan, dokumen-dokumen sewa lain dan liabilitas kepada kreditur yang terdapat pada tanggal efektif dan diungkapkan dalam <i>Deed Poll</i>. - Liabilitas keuangan yang timbul akibat sewa operasi dimana penyewa adalah perusahaan dalam Garuda grup. - Sejak tanggal efektif sampai dengan 30 Juni 2011, total liabilitas keuangan Garuda grup tidak boleh melebihi USD 80 juta, setelahnya (sejak tanggal 1 Juli 2011) sampai berakhirnya perjanjian, pembatasan ini telah dihapuskan. - Garuda grup harus memenuhi pembatasan <i>financial covenant</i> yang dipersyaratkan dalam perjanjian, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Coverage ratio</i> tidak kurang dari 1,3. • <i>Debt ratio</i> tidak melebihi 5 kali. • Tahun 2010 – 2016 maksimum belanja modal tiap tahun adalah 2,5% dari total penerimaan operasional. • Perusahaan juga menyetujui untuk melakukan pembayaran kembali kepada para kreditur dengan dana dari kelebihan kas Perusahaan sebagaimana diatur dalam <i>Cash Sweep Deed of Covenant</i>. <p>Dalam perjanjian restrukturisasi ECA tersebut terdapat <i>negative covenant</i> yaitu Perusahaan tidak diperkenankan untuk membayar atau mengumumkan dividen atau distribusi lainnya kecuali:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dividen tersebut tidak melebihi: (i) 10% dari laba bersih Perusahaan sebelum IPO atau (ii) 50% dari laba bersih Perusahaan setelah IPO. b) Dividen dibagikan jika terdapat kelebihan kas (<i>excess cash</i> Perusahaan) seperti yang didefinisikan dalam perjanjian pada tahun bersangkutan. c) Diperbolehkan berdasarkan hukum bagi Perusahaan untuk melakukan pembayaran atau pengumuman. d) Tidak ada saldo yang jatuh tempo dan belum dibayar atas perjanjian sewa dan tidak ada saldo lainnya yang jatuh tempo dan belum dibayar atas peminjaman utang lainnya. e) Tidak ada kejadian sehubungan dengan pailit dan ketidakmampuan membayar liabilitas yang ada. | <ul style="list-style-type: none"> - Financial liabilities arising from this agreement, supplementary rental agreements, other rental documents, and liabilities to creditors already existing on the effective date and disclosed in the <i>Deed Poll</i>. - Financial liabilities incurred from operating leases in which the lessee is a company in the Garuda group. - From the effective date of the agreement until June 30, 2011, the total financial liabilities incurred by the companies in the Garuda group may not exceed USD 80 million, thereafter (starting from July 1, 2011) until the termination of the agreement such restriction has been waived. - Garuda group shall meet the financial covenant restrictions required in the agreement, such as: <ul style="list-style-type: none"> • Coverage ratio not less than 1.3. • Debt ratio not to exceed 5 times. • For the years 2010 – 2016 the maximum capital expenditure each year shall be 2.5% of the total operating revenue. • The Company also agreed to settle the above-mentioned loans to the creditors using the excess cash of the Company as stipulated in the <i>Cash Sweep Deed of Covenant</i>. <p>In the ECA debt restructuring agreement, there is a negative covenant that does not allow the Company to pay or announce any dividend or other distribution, except:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) The dividend does not exceed: (i) 10% of the distributable profit for such financial year prior to an IPO or (ii) 50% of the distributable profit for such financial year after an IPO. b) Dividend is distributed if the Company has excess cash in the year concerned as defined in the agreement. c) It is allowed by law for the Company to make payment or announcement. d) There is no outstanding balance that has fallen due and has not been paid for any rental agreement and no other balances that have fallen due and not been paid for other debt borrowings. e) There are no occurrences relating to continuing inability to pay. |
|--|---|

Pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas *tax security deposit tranche A* dan *security deposit tranche B* masing-masing sebesar EUR 7 juta dan EUR 1 juta, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi Perusahaan dalam restrukturisasi utang ECA (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, *Coverage ratio* Perusahaan masing-masing sebesar x,xx dan 1,13 dan Debt Ratio masing-masing sebesar x,xx kali dan 6,28 kali. Manajemen telah mereviu perjanjian ECA dan menyimpulkan bahwa terlampauinya batasan-batasan *financial covenants* tidak menyebabkan pinjaman Perusahaan menjadi jatuh tempo seketika dan terutang.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo utang sewa pembiayaan ECA sebesar USD 70.281.466 dan USD 83.743.135.

Export Development Canada (EDC)

Pada 27 Juli 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari EDC terkait sewa pesawat *CRJ1000 Next Generation* sebesar plafon maksimal USD 135 juta yang berlaku sampai dengan 30 November 2014.

Terdapat dua tingkat bunga yang diaplikasikan untuk pinjaman ini: Bunga Tetap dan Bunga Mengambang.

- Bunga tetap yang berlaku adalah *Semi-annual 6-years swap rate + Margin + Premium*.
- Bunga mengambang yang berlaku adalah: *3-months LIBOR + Margin + Premium*.

Perusahaan diminta untuk memberikan konfirmasi terlebih dahulu mengenai jenis tingkat bunga yang akan diaplikasikan pada saat pengiriman pesawat.

Pada saat eksekusi Pinjaman, tingkat suku bunga yang direalisasikan adalah:

1. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRA. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 5 Januari 2013.
2. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRC. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 30 Januari 2013.
3. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRE. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 9 Februari 2013.
4. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRM. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 25 September 2013.

On December 15, 2010, the Company has paid the *tax security deposit tranche A* and *security deposit tranche B*, of EUR 7 million and EUR 1 million, respectively, as one of the conditions to be met by the Company in the ECA debt restructuring process (Note 17).

At March 31, 2014 and December 31, 2013, the Company's *coverage ratio* is x.xx and 1.13 and Debt Ratio is x.xx times and 6.28 times, respectively. Management has reviewed the terms of the ECA agreement and concluded that exceeding the limit of such financial covenant does not make the loan to become immediately due and payable.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of ECA finance lease obligation amounted to USD 70,281,466 and USD 83,743,135, respectively.

Export Development Canada (EDC)

On July 27, 2012, the Company obtained financing from EDC facility related to *CRJ1000 Next-Generation* with a maximum credit of USD 135 million valid until November 30, 2014.

There are two interest rates applicable to these financing: Fixed Rate and Floating Rate.

- Fixed interest rate is computed using the semi-annual 6-year swap rate + margin + premium.
- Floating interest rate is computed using the 3-month LIBOR + margin + premium.

The Company is required to confirm in advance the applicable interest rate to be used upon delivery of the aircraft.

Upon execution of financing agreement, the interest rate is realized as follows:

1. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRA. Payments are made each quarter beginning on January 5, 2013.
2. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRC. Payments are made each quarter beginning on January 30, 2013.
3. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRE. Payments are made each quarter beginning on February 9, 2013.
4. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRM. Payments are made each quarter beginning on September 25, 2013.

- Perusahaan memilih pembayaran bunga mengambang untuk pembiayaan atas PK-GRN. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 29 Nopember 2013.

Pembatasan-pembatasan penting dalam fasilitas pinjaman ini adalah:

- Debt Ratio* Grup tidak lebih atau sama dengan 5.75 kali.
- Coverage Ratio* Grup tidak boleh sama atau kurang dari 1.05 kali.
- Minimum kas tidak boleh sama dengan atau kurang dari 5% selama lebih dari dua (2) kuartal berturut-turut.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan memenuhi seluruh covenant yang disyaratkan.

Jangka waktu pembiayaan adalah 10 tahun dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

- CRJ1000 PK-GRA jatuh tempo tanggal 5 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 5 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 5 Oktober 2022.
- CRJ1000 PK-GRC jatuh tempo tanggal 30 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 30 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Oktober 2022.
- CRJ1000 PK-GRE jatuh tempo tanggal 9 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 5 Februari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Nopember 2022.
- CRJ1000 PK-GRM jatuh tempo tanggal 25 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 25 September 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 25 Juni 2023.
- CRJ1000 PK-GRN jatuh tempo tanggal 29 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 29 Nopember 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 29 Agustus 2023.

Tidak ada uang jaminan atas pembiayaan ini. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo utang sewa pembiayaan EDC masing-masing sebesar USD 103.405.465 dan USD 105.784.435.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia

Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli perangkat keras dan pengkat lunak melalui sewa pembiayaan kepada PT Hewlett – Packard Finance Indonesia. Jangka waktu sewa adalah 36 bulan dengan tingkat bunga efektif sebesar 6% - 7% untuk USD dan 10% untuk IDR di

- The Company elected floating interest payment for the loan tied to PK-GRM. Payments are made each quarter beginning on November 29, 2013.

Significant covenants of the financing facility are as follow:

- Debt ratio of the Group shall not be equal to or more than 5.75 times.
- Coverage ratio of the Group shall not be equal to or less than 1.05 times.
- Minimum cash of the Group shall not be equal to or less than 5% for more than two (2) consecutive quarters.

At March 31, 2014, the Company is in compliance with the required covenants.

Financing period is 10 years with maturity as follows:

- CRJ1000 PK-GRA will be due every 5th of each quarter. The first installment date is on January 5, 2013, with final maturity on October 5, 2022.
- CRJ1000PK-GRC will be due every 30th of each quarter. The first installment date is on January 30, 2013, with final maturity on October 30, 2022.
- CRJ1000PK-GRE will be due every 9th of each quarter. The first installment date is on February 5, 2013, with final maturity on November 9, 2022.
- CRJ1000PK-GRM will be due on 25th of each quarter. The first installment date is on September 25, 2013, with final maturity on June 25, 2023.
- CRJ1000PK-GRN will be due on 29th of each quarter. The first installment date is on November 29, 2013, with final maturity on August 29, 2023.

No security deposit is issued for this financing. At March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of EDC financing amounted to USD 103,405,465 and USD 105,784,435, respectively.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia and PT Orix Indonesia

The Company's management established a policy to purchase software and hardware through finance lease with PT Hewlett – Packard Finance Indonesia. The lease has terms of 36 months with effective interest rate per annum at 6% - 7% for USD and 10% for IDR in 2014; 7% for USD and 10% for IDR in 2013.

2014 serta 8% untuk USD dan 10% untuk IDR di 2013. Utang sewa di denominasi dalam mata uang USD yang dibayar setiap bulannya dalam suatu jumlah yang tetap

The lease liabilities are denominated in USD, which are payable every month at fixed amounts.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar USD 2.172.286 dan USD 2.223.374.

As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance amounted to USD 2,172,286 and USD 2,223,374, respectively.

25. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

25. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

	31 Maret/ March 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	USD	USD	
Saldo awal tahun	70,252,250	52,331,790	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	24,123,189	33,946,760	Provision during the year
Jumlah digunakan	(3,214,406)	(19,509,300)	Amount utilised
Amortisasi diskonto	938,431	3,483,000	Amortized discount
Saldo akhir tahun	92,099,464	70,252,250	Balance at end of year
Penyajian			Presentation
Jatuh tempo dalam satu tahun	13,138,545	15,060,990	Current maturities
Jangka panjang	78,960,919	55,191,260	Non current maturities
Jumlah	92,099,464	70,252,250	Total

26. UTANG OBLIGASI

26. BONDS PAYABLE

Di Juli 2013, Perusahaan melakukan penawaran efek grup bernama "Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan 1". Perusahaan menargetkan untuk meraih Rp 4,000,000,000,000 dari penawaran tersebut. Pada fase pertama Bond yang ditawarkan sebesar Rp 2,000,000,000,000 (setara dengan USD 200,724,972). 80% dari hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai uang muka untuk pembelian pesawat dan 20% sisanya akan digunakan sebagai capital untuk pembayaran sewa pesawat.

In July 2013, the Company carried out a sustainable public offering called "Garuda Indonesia Sustainable Bond 1". The Company is aiming to raise Rp 4,000,000,000,000 from the offering. In the first phase, the Company offered Sustainable Bond Garuda Indonesia 2013 amounting to Rp 2,000,000,000,000 (equivalent to USD 200,724,972). About 80% of the proceeds will be used as advance payment for the purchase of aircrafts and the remaining 20% will be used as working capital to pay for aircraft lease rentals.

Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) saat jatuh tempo. Tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun dan dibayar setiap 3 bulanan, dimulai 5 Oktober 2013 sampai 5 Juli 2018. Pembelian kembali obligasi dapat dilakukan setelah satu tahun dari tanggal penjatahan berdasarkan harga pasar.

The bond principal is to be settled at bullet payment on maturity. Interest is fixed at 9.25% per annum, payable every three months starting on October 5, 2013 to July 5, 2018. Buy-back of bond can be made one year after allotment date at market price.

PT CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Obligasi tersebut mendapatkan IdA fitch rating dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 8 Juli 2013. Obligasi tidak dijamin oleh apapun atau siapapun.

The Trustee for the bonds is PT CIMB Niaga Tbk. The bond received Fitch rating of IdA, and listed in the Indonesian Stock Exchange on July 8, 2013. The bond is not secured by any collateral and not guaranteed by any party.

Saldo per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar USD 174.131.420 dan USD 162.850.383. Perubahan nilai tercatat utang obligasi disebabkan karena adanya perubahan kurs valuta asing.

Balance at March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted to USD 174,131,420 and USD 162,850,383, respectively. Mutation of balance of bonds payable caused by mutation exchange of foreign currency.

27. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD
Pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik (Catatan 47)	22.204.918	22.720.707
Uang muka agen	2.193.173	2.742.732
Lain-lain	583.126	408.066
Jumlah	24.981.217	25.871.505

Deferred income from
sale and leaseback (Note 47)
Advances from agent
Others

Total

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun masing-masing berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan GMFAA.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 26 April 2013, di setuju dan ditetapkan perubahan iuran dana pensiun Perusahaan dari yang semula 7,5% dari gaji dasar karyawan menjadi 10% dan perubahan iuran yang ditanggung karyawan dari yang semula 2% menjadi 3% dan sisanya menjadi tanggungan Perusahaan.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), entitas anak, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi entitas anak tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

Beban iuran pasti untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing sebesar USD 1.556.806 dan USD 1.415.588 dicatat sebagai beban operasional.

27. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salaries wherein 2% are assumed by the employees and the difference is assumed by the Company and GMFAA.

Based on the Company's Annual General Shareholder Meeting (RUPST) dated April 26, 2013, RUPST agreed and approved the changes in pension funding from 7.5% of employee basic salary to become 10%, while the contribution ratio as borne by an employees was changed from 2% to become 3% with the remaining portion is borne by the Company.

PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participants latest salaries. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salaries, respectively.

Pension expense was recorded as part of operating expense for the years ended March 31, 2014 and 2013 amounting to USD 1,556,806 and USD 1,415,588, respectively.

Program Imbalan Pasti

PT Aero Wisata, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-044/KM.10/2007 tanggal 26 Maret 2007. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 11,40% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% kali masa kerja kali penghasilan dasar pensiun.

GMFAA, ADSI, ASI dan AWS juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

GMFAA, ADSI, ASI dan AWS memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
Tingkat diskonto	8,6% - 9%	8,6% - 9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	3% - 8%	3% - 8%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TMI	TMI	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% usia 56 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at age 56		Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/56 years	56 tahun/56 years	Normal retirement rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk kesehatan	6,1% sampai tahun 2017 kemudian flat 5%/ 6,1% until year 2017 then 5% flat rate	6,1% sampai tahun 2017 kemudian flat 5%/ 6,1% until year 2017 then 5% flat rate	Medical cost increment rate - for healthcare

Jumlah yang dibebankan atas imbalan pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Defined Benefit Plan

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-044/KM.10/2007 dated March 26, 2007. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 11.40% and 5%, respectively, of the employees gross salaries. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% times working period times basic pension income.

The GMFAA, ADSI, ASI and AWS also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

b. Other Long-term Benefit

The GMFAA, ADSI, ASI and AWS provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with their policies. No funding has been made to this long-term benefit.

At March 31, 2014 and December 31, 2013, the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, using the following key assumptions:

The amounts recognized in profit or loss arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefits, are as follows:

2014 (Tiga bulan) / (Three-month)					
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya jasa kini	-	2,115,169	-	306,995	2,422,163 Current service cost
Biaya jasa lalu	-	93,887	-	10,462	104,349 Past service cost
Beban bunga	-	3,109,122	347,668	338,489	3,795,279 Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	621,714	-	355,071	976,785 Actuarial gain (losses)
Dampak kurtailmen	-	-	-	-	- Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(681,992)	-	(681,992) Expected return on plan assets
Jumlah	-	5,939,892	(334,325)	1,011,016	6,616,584 Total

2013 (Tiga bulan) / (Three-month)					
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit					
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya jasa kini	-	2,336,549	10,699	350,424	2,697,672 Current service cost
Biaya jasa lalu	-	384,847	-	36,393	421,240 Past service cost
Beban bunga	-	3,133,050	1,224,675	327,388	4,685,113 Interest costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	1,655,765	16,437	48,036	1,720,238 Actuarial gain (losses)
Dampak kurtailmen	-	-	-	-	- Effect of curtailment
Hasil aset program diharapkan	-	-	(764,922)	-	(764,922) Expected return on plan assets
Jumlah	-	7,510,211	486,889	762,241	8,759,341 Total

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

31 Maret / March 31, 2014					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
USD	USD	USD	USD	USD	
Nilai tunai kewajiban	-	170,485,414	32,303,679	17,592,731	220,381,824 Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(815,052)	-	-	(815,052) Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(41,966,435)	-	148,827	(41,817,608) Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(43,968,448)	-	(43,968,448) Fair value of plan assets
Selisih Kurs	-	(2,858,940)	-	10,245	(2,848,695) Foreign exchange differential
Kewajiban bersih	-	124,844,987	(11,664,769)	17,751,803	130,932,021 Net liability
Liabilitas imbalan kerja	-	124,844,987	-	17,751,803	142,596,790 Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(11,664,769)	-	(11,664,769) Plan assets

31 Desember / December 31, 2013						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai tunai kewajiban	-	155,771,612	29,756,445	15,969,303	201,497,360	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang masih akan diakui dimasa mendatang	-	(1,421,066)	-	-	(1,421,066)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	-	(52,777,586)	-	-	(52,777,586)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	-	-	(40,479,067)	-	(40,479,067)	Fair value of plan assets
Selisih Kurs	-	11,200,788	-	-	11,200,788	Foreign exchange differential
Kewajiban bersih	-	112,773,748	(10,722,622)	15,969,303	118,020,429	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	-	112,773,748	-	15,969,303	128,743,051	Employee benefit obligations
Surplus imbalan kerja	-	-	(10,722,622)	-	(10,722,622)	Plan assets

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

2014 (Tiga bulan) / (Three-month)						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal tahun	-	155,771,611	29,756,445	15,969,304	201,497,360	Present value obligation - beginning balance
Biaya jasa kini	-	2,115,169	-	306,995	2,422,164	Current service cost
Biaya bunga	-	3,109,122	347,668	338,489	3,795,279	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	8,310	-	10,462	18,772	Past service cost
Kurtailment dan penyelesaian	-	-	-	-	-	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan (Keuntungan) kerugian aktuarial dan koreksi data	-	(1,672,793)	-	(309,940)	(1,982,733)	Benefit payment Actuarial gain/loss and data correction
Perubahan kurs valuta asing	-	10,786,287	2,199,565	1,106,445	14,092,297	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - akhir tahun	-	170,485,414	32,303,678	17,592,732	220,381,824	Present value obligation - ending balance

2013 (Tiga bulan) / (Three-month)						
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - awal tahun	72,380	203,147,676	47,692,880	23,231,912	274,144,848	Present value obligation - beginning of the year
Biaya jasa kini	-	2,336,549	10,699	350,424	2,697,672	Current service cost
Biaya bunga	-	3,133,050	1,224,675	327,388	4,685,113	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	384,847	-	36,393	421,240	Past service cost
Kurtailmen dan penyelesaian	-	-	-	-	-	Curtailment and settlement
Imbalan yang dibayarkan (Keuntungan) kerugian aktuarial dan data koreksi	-	(1,674,010)	(31,979)	(760,856)	(2,466,845)	Benefit payment Actuarial gain/loss and data correction
Perubahan kurs valuta asing	-	(883,238)	47,511	(162,330)	(998,057)	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - saldo akhir	72,380	208,100,638	48,960,133	23,070,967	280,204,118	Present value obligation - end of the year

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

31 Maret / March 31, 2014						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	-	112,773,748	(10,722,622)	15,969,303	118,020,429	Balance of beginning of year
Beban tahun berjalan	-	5,939,892	(334,325)	1,011,016	6,616,583	Expense for the year
Selisih kurs	-	7,804,140	(606,788)	1,081,423	8,278,775	Foreign exchange differential
Pembayaran imbalan	-	(1,672,793)	(1,036)	(309,940)	(1,983,769)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	-	124,844,987	(11,664,771)	17,751,802	130,932,018	Balance at end of year

31 Desember / December 31, 2013						
Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit						
Imbalan kesehatan/ Healthcare plan	Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	72,380	129,682,821	(9,625,374)	23,231,912	143,361,739	Balance of beginning of year
Beban tahun berjalan	-	25,176,819	(3,743,743)	1,444,862	22,877,938	Expense for the year
Selisih kurs	(6,117)	(29,597,364)	2,715,443	(4,498,570)	(31,386,608)	Foreign exchange differential
Pembayaran imbalan	(66,263)	(12,488,528)	(68,948)	(4,208,901)	(16,832,640)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	-	112,773,748	(10,722,622)	15,969,303	118,020,429	Balance at end of year

Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun pada periode tertentu.

The Company has discontinued the healthcare plan program for the employee who retired for certain period.

Mutasi nilai wajar aset program kesehatan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of health care plan assets are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
	USD	USD	
Nilai wajar aset program			Fair value of plan assets
- awal tahun	40,479,066	58,890,645	- beginning balance
Imbal hasil ekspektasian aset program	681,992	2,587,857	Expected return on plan assets
(Keuntungan) kerugian aktuarial dan koreksi data	-	(8,097,324)	Actuarial gain/loss and data correction
Kontribusi pemberi kerja	1,036	68,948	The Company contribution
Pembayaran manfaat	-	(1,873,308)	Benefit payment
Perubahan kurs valuta asing	2,806,354	(11,097,752)	Foreign exchange differential
Nilai wajar aset program - akhir tahun	43,968,448	40,479,066	Fair value of plan assets - ending balance

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>		Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>		
	31 Maret / <i>March 31, 2014</i>	31 Desember / <i>December 31, 2013</i>	31 Maret / <i>March 31, 2014</i>	31 Desember / <i>December 31, 2013</i>	
	%	%	USD	USD	
Instrumen ekuitas	87.62%	85.18%	38,524,945	34,481,000	Equity instruments
Deposito dan lainnya	10.83%	8.42%	4,761,511	3,410,209	Time deposits and others
Imbalan hasil ekspektasian rata-rata	1.55%	6.40%	681,992	2,587,857	Investment result expected average
Nilai wajar aset program - akhir tahun	100.00%	100.00%	43,968,448	40,479,066	Fair value of plan assets - ending balance

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysis' predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

Imbalan hasil aset program adalah USD 681.992 dan USD 2.587.857 masing-masing pada periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

The actual return on plan assets was USD 681,992 and USD 2,587,857 in the periods ended March 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment is as follows:

	31 Maret / <i>March 31, 2014</i>	31 Desember / <i>December 31,</i>				
	USD	2013 USD	2012 USD	2011 USD	2010 USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	220,381,823	201,497,359	274,144,848	309,370,733	281,707,923	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	43,968,448	(40,479,066)	(58,890,645)	(58,606,534)	(53,825,294)	Fair value of plan assets
Defisit	264,350,270	161,018,293	215,254,203	250,764,199	227,882,629	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	23,772,587	22,241,577	(11,107,613)	8,973,931	4,645,283	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	(7,396,441)	(6,920,093)	1,166,177	85,610	1,989,757	Experience adjustment on plan assets

29. MODAL SAHAM

29. CAPITAL STOCK

31 Maret / March 31, 2014				
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital USD		
Saham seri A Dw i w arna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Series A Dw i w arna share: Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,653,127,999	69.1362%	792,323,087	Series B share: Government of the Republic of Indonesia
Credit Suisse AG Singapore				Credit Suisse AG Singapore
TC AR CL PT Trans Airw ays	3,622,559,360	16.0000%	183,365,102	TC AR CL PT Trans Airw ays
Komisaris: Wendy Aritenang Yazid	231,534	0.0010%	11,720	Commisioners: Wendy Aritenang Yazid
Direktur: Emirsyah Satar	1,904,369	0.0084%	96,395	Directors: Emirsyah Satar
Batara Silaban	285,207	0.0013%	14,436	Batara Silaban
Heriyanto Agung Putra	181,829	0.0008%	9,204	Heriyanto Agung Putra
Faik Fahmi	166,094	0.0007%	8,407	Faik Fahmi
Novijanto Herupratomo	123,816	0.0005%	6,267	Novijanto Herupratomo
Handrito Hardjono	97,118	0.0004%	4,916	Handrito Hardjono
Masyarakat (kepemilikan di baw ah 2%)	3,362,318,673	14.8506%	170,192,355	Public (each holding below 2%)
Jumlah	22,640,996,000	100.0000%	1,146,031,889	Total
31 Desember / December 31, 2013				
Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital USD		
Saham seri A Dw i w arna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Series A Dw i w arna share: Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B: Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,653,127,999	69.1362%	792,323,085	Series B share: Government of the Republic of Indonesia
Credit Suisse AG Singapore				Credit Suisse AG Singapore
TC AR CL PT Trans Airw ays	2,466,965,725	10.8960%	124,871,776	TC AR CL PT Trans Airw ays
Credit Suisse AG Singapore				Credit Suisse AG Singapore
Trust A/C Clients	462,691,000	2.0436%	23,420,288	Trust A/C Clients
Komisaris: Wendy Aritenang Yazid	231,534	0.0010%	11,720	Commisioners: Wendy Aritenang Yazid
Direktur: Emirsyah Satar	1,904,369	0.0084%	96,395	Directors: Emirsyah Satar
Batara Silaban	285,207	0.0013%	14,436	Batara Silaban
Heriyanto Agung Putra	181,829	0.0008%	9,204	Heriyanto Agung Putra
Faik Fahmi	166,094	0.0007%	8,407	Faik Fahmi
Novijanto Herupratomo	123,816	0.0005%	6,267	Novijanto Herupratomo
Handrito Hardjono	97,118	0.0004%	4,916	Handrito Hardjono
Masyarakat (kepemilikan di baw ah 2%)	4,055,221,308	17.9110%	205,265,396	Public (each holding below 2%)
Jumlah	22,640,996,000	100.0000%	1,146,031,889	Total

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus.

"Series A" share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights

Hak dan batasan yang berlaku pada saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham "Seri A", dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham "Seri A" sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham "Seri A" juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang Direktur dan satu orang Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi-reorganisasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang US Dolar sebagai mata uang penyajian.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

1. Modal dasar, semula Rp 15.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.770.000.000.000.
2. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp 11.320.498.000.000 menjadi Rp 10.392.217.164.000.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp 641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses Kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD 1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah Kuasi-reorganisasi menjadi USD 1.146.031.889.

and restrictions in effect on "Series B" share also applies to "Series A" share, except that the Government cannot transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" share also has the right to appoint one director and one commissioner.

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated June 28, 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganization based on the opening consolidated financial statement as of January 1, 2012, as remeasured in U.S. Dollar which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

1. Authorized capital reduced from Rp 15,000,000,000,000 to Rp 13,770,000,000,000.
2. Issued and paid-up capital reduced from Rp 11,320,498,000,000 to Rp 10,392,217,164,000.

On December 27, 2012, the Government or Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp 641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02.tahun 2012 related with the amendment of the Company, articles of association in connection with quasi-reorganization. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD 1,145,905,003. The capital stock after quasi-reorganization amounted to USD 1,146,031,889.

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013
	USD	USD
Cadangan modal	106	106
PMP atas 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400 sesuai PP No. 70 tahun 2000	10	10
PMP atas <i>jet engine test cell</i> berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/MK.016/1998	4,088,185	4,088,185
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat	121,453,020	121,453,020
Biaya Emisi Efek	(12,474,286)	(12,474,286)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108,518,998)	(108,518,998)
Jumlah	4,548,037	4,548,037

Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 8.401.219.715 atau setara dengan USD 4.088.185 dicatat sebagai tambahan modal disetor karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal disetor.

Agio saham berasal dari selisih nilai par sebesar Rp 750 per saham dan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham pada saat penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2011. Total agio saham sebelum biaya emisi efek sebesar Rp 1.100.000.000.000 setara dengan USD 121.453.020.

Penyesuaian atas tambahan modal disetor sebesar USD 108.518.998 merupakan penyesuaian terkait dengan kuasi-reorganisasi untuk menghapus saldo defisit Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 52).

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Capital reserve
 GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts
 and 7 boeing 737-400 aircrafts
 based on Government Regulation
 No. 70/2000
 GEP on jet engine test cell based on
 the Decision Letter of Ministry of
 Finance of the Republic of Indonesia
 No. S-124/MK.016/1998
 Issuance of shares through
 public offering
 Share issuance cost
 Elimination of deficit in connection
 with quasi-reorganization
 Total

The Government Equity Participation (GEP) of Rp 8,401,219,715 or equivalent with USD 4,088,185 was presented as additional paid-in capital since the Company has not yet increased its paid-up capital.

Share premium arose from the market value of Rp 750 per share and nominal value of Rp 500 per share at initial public offering in 2011. Total share premium recorded before stock issuance cost amounted Rp 1,100,000,000,000 equivalent with USD 121,453,020.

The adjustment in additional paid in capital of USD 108,518,998 was made in connection with quasi-reorganization to eliminate opening deficit balance as of January 1, 2012 (Note 52).

31. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013
	USD	USD
Surplus revaluasi		
Saldo awal	52,373,880	38,412,435
Peningkatan	-	18,993,491
Penurunan	-	(4,345,839)
Dipindahkan ke laba ditahan	-	(2,283,780)
Pembalikan pajak tangguhan	-	2,327,626
Dampak pajak tangguhan	-	(747,118)
Kepentingan non pengendali	-	17,065
Sub jumlah	52,373,880	52,373,880

Revaluation surplus
 Beginning Balance
 Additions
 Deductions
 Transferred to retained earning
 Deferred tax realization
 Deferred tax effect
 Non controlling interest
 Sub total

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
	USD	USD	
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan Pemilik entitas induk	(201,483,268)	(213,967,790)	Cumulative translation adjustments Owner of the parent company
Jumlah	(149,109,388)	(161,593,910)	Total

32. OPSI SAHAM

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam beban kompensasi. Berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2011 sebesar Rp 19.740.236.981 atau setara dengan USD 2.278.677, yang terdiri dari 87.847.064 saham untuk opsi tahap 1 dan 65.885.298 saham untuk opsi tahap 2.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 19 Mei 2011 untuk tahap 1 dan 29 Februari 2012 untuk tahap 2 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Hak opsi pembelian saham diberikan kepada seluruh peserta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- Hak opsi pembelian saham yang dibagikan dalam program MESOP dapat digunakan oleh Peserta untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga yang akan ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- Hak Opsi pembelian saham akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam tiga tahapan selama periode dua tahun setelah tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia.
- Hak Opsi, tahap pertama diberikan bersamaan dengan tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Tahap kedua diberikan selambat-lambatnya pada Bulan Desember 2011. Tahap ketiga diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2012.
- Hak Opsi yang diterbitkan dalam setiap tahap akan dikenakan masa tunggu selama 1 tahun atau 12 bulan sejak tanggal penerbitannya yaitu

32. STOCK OPTION

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognized as compensation expense. Based on the program, compensation expenses are recognized (*cliff-vesting*) using straight-line method during the vesting period. The accumulated costs are recognized as stock options in equity in 2011 which amounted to Rp 19,740,236,981 or equivalent with USD 2,278,677, consisting of 87,847,064 shares for phase 1 and 65,885,298 shares for phase 2.

The fair value of stock options are valued by Towers Watson an independent appraisal, in its report dated May 19, 2011 for phase 1 and February 29, 2012 for phase 2 which used Black-Scholes model to measure the option price.

The implementation of MESOP program is carried out through the following:

- Share purchase option rights granted to all participants who meet the specified requirements.
- Share purchase option rights that were distributed in MESOP program can be used by participants to purchase the Company's new shares at a price to be determined with due regard to rules and regulations.
- Right to purchase stock options will be issued by the Company in three stages over a period of two years after the date of listing on the Indonesia Stock Exchange.
- Stock option on first stage is given on the date of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange. The second stage is given not later than December 2011. The third stage is given not later than December 2012.
- Stock option issued in each stage will be subject to the vesting period of one year or 12 months from the date of issuance within the transaction period allowed to convert into stock option rights.

periode transaksi yang diperkenankan untuk mengkonversi hak opsi menjadi saham.

- f) Harga pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku, peserta yang akan menggunakan hak opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dalam rangka pelaksanaan hak opsi tersebut.
- g) *Vesting period* selama 12 bulan
- h) *Option life* selama 5 tahun

Pada tahun 2012, Perusahaan memberikan opsi saham Tahap ke 3 dengan jumlah lembar saham 65.885.298. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 USD 2.770.970

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 26 Februari 2013 untuk tahap 3 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

- f) Right to exercise the option will be determined based on state laws, participants will use the option to purchase stock, must pay the full price of implementation and cost incurred in implementation of the option rights.

- g) Vesting period within 12 months
- h) Option life in 5 years

In 2012, the Company granted stock option phase 3 of 65,885,298 shares. The accumulated cost recognized as stock option in equity as of March 31, 2014 and December 31, 2013 amounted USD 2,770,970.

The fair values of stock options are valued by Towers Watson an independent appraisal, in its report dated February 26, 2013 for phase 3 which used Black-Scholes model to measure the option price.

33. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari Laba Bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan Laba Bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 26 April 2013 yang dinyatakan dalam akta No. 128 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta menyebutkan bahwa RUPST menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk tahun buku 2012 sebesar USD 110.598.370 adalah sebagai berikut:

1. Dividen sebesar 0%.
2. Sebesar 5% dari Laba Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 atau sebesar USD 5.529.919 digunakan untuk Cadangan Wajib Perusahaan.
3. Sebesar 95% dari laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 atau sebesar USD 105.068.451 digunakan untuk cadangan lainnya.

33. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, companies are obliged to allocate certain amount from the net earnings of each accounting year to reserve fund if the Company has a positive profit balance. The allocation of net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the company's issued and paid up capital.

At the Annual General Meeting of Shareholders (RUPST) dated April 26, 2013 as stated in Deed No. 128 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, notary in Jakarta the RUPST approved and stipulated the use of Net Income Attributable to Owners of the Parent Company for the fiscal year 2012 amounting to USD 110,598,370 with details as follows:

1. Dividend of 0%.
2. 5% of the Net Income Attributable to Owners of the Parent Company based on the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 or in the amount of USD 5,529,919 shall be used as the Company's Mandatory Reserve.
3. 95% of the net income attributable to owners of the Parent Company based on the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 or in the amount of USD 105,068,451 shall be used as other reserves.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar USD 5.529.919 atau sebesar 0,48% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

The balance of the Company's appropriated retained earnings as of December 31, 2013 amounted USD 5,529,919 or 0.48% of the Company's issued and paid up capital.

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

34. NON CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ <i>Non controlling interests in net assets</i>		Kepentingan non pengendali atas atas laba (rugi) bersih/ <i>Net income attributable to non controlling interests</i>	
	31 Maret / <i>March 31, 2014</i>	31 Desember / <i>December 31, 2013</i>	31 Maret / <i>March 31, 2014</i>	31 Maret / <i>March 31, 2013</i>
	USD	USD	USD	USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	253,625	250,859	2,766	4,112
PT Aero Wisata dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	(632,567)	1,219,281	41,765	41,236
Jumlah/ <i>Total</i>	(378,941)	1,470,140	44,531	45,348

35. PENDAPATAN USAHA

35. OPERATING REVENUE

	2014 (Tiga bulan)/ <i>(Three-month)</i>	2013 (Tiga bulan)/ <i>(Three-month)</i>	
	USD	USD	
Penerbangan berjadwal			Scheduled airline services
Penumpang	681,008,757	677,417,039	Passenger
Kargo	50,352,847	47,201,170	Cargo
Kelebihan bagasi	1,245,023	1,974,270	Excess baggage
Surat dan dokumen	2,368,755	2,000,939	Mail and document
Sub jumlah	734,975,382	728,593,418	Sub total
Penerbangan tidak berjadwal			Non-scheduled airline services
<i>Charter</i>	2,856,691	6,157,819	Charter
Sub jumlah	2,856,691	6,157,819	Sub total
Lain-lain			Others
Biro perjalanan	15,705,005	16,909,245	Travel agent
Jasa boga	14,631,357	14,388,461	Catering
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	12,732,188	14,870,260	Aircraft maintenance and overhaul
Pelayanan penerbangan	10,324,189	9,890,890	Airline related
Fasilitas	4,773,345	5,635,613	Facilities
Hotel	4,515,108	4,279,878	Hotel
Transportasi	1,193,703	1,232,608	Transportation
Teknologi informasi	1,692,992	1,058,848	Information technology
Kesehatan	612,778	831,588	Healthcare service
Pelatihan	108,565	101,050	Training service
Lain-lain	3,199,094	3,273,335	Others
Sub jumlah	69,488,324	72,471,775	Sub total
Jumlah	807,320,397	807,223,012	Total

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenue.

36. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month)	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month)	
	USD	USD	
Bahan bakar	376,486,818	327,016,723	Fuel
Sewa dan <i>charter</i> pesawat	161,897,712	102,285,098	Aircraft rental and charter
Gaji dan tunjangan	40,006,640	36,239,485	Salaries and allowances
Beban penyusutan	13,364,471	15,451,695	Depreciation expenses
Asuransi	3,886,171	3,715,312	Insurance
Beban imbalan pasca kerja	1,660,509	2,606,333	Employee benefit expenses
Lain-lain	353,544	700,769	Others
Jumlah	<u>597,655,865</u>	<u>488,015,415</u>	Total

63% dan 67% pada periode 2014 dan 2013 dari total biaya operasi penerbangan yang berkaitan dengan pembelian bahan bakar dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 45),

63% and 67% in 2014 and 2013 of total flight operations expenses pertains to purchases of fuel from related party (Note 45).

37. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

37. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month)	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month)	
	USD	USD	
Pemeliharaan dan perbaikan	32,509,698	22,456,643	Maintenance and overhaul
Beban penyusutan	17,991,589	14,309,291	Depreciation expenses
Suku cadang	15,356,376	11,404,022	Spareparts
Gaji dan tunjangan	12,511,426	12,111,845	Salaries and allowances
Beban imbalan pasca kerja	1,808,954	1,809,626	Employee benefit expenses
Sewa	1,141,752	1,325,131	Rental
Bahan bakar	257,978	317,455	Fuel
Asuransi	161,117	94,210	Insurances
Lain-lain	297,836	179,907	Others
Jumlah	<u>82,036,726</u>	<u>64,008,130</u>	Total

38. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

38. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
Reservasi	28,590,302	22,857,012	Reservations
Komisi	26,605,385	24,344,480	Commissions
Gaji dan tunjangan	11,884,774	10,588,314	Salaries and allowances
Promosi	8,000,796	8,105,342	Promotions
Sewa	3,179,132	2,685,653	Rental
Beban imbalan pasca kerja	397,066	475,758	Employee benefit expenses
Jasa profesional dan pelatihan	92,208	363,558	Professional services and training
Lain-lain	912,698	1,322,884	Others
Jumlah	<u>79,662,361</u>	<u>70,743,001</u>	Total

39. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

39. PASSENGER SERVICES EXPENSES

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
Pelayanan penumpang	43,860,899	38,772,892	Passenger services
Gaji dan tunjangan	27,981,602	25,135,548	Salaries and allowances
Beban imbalan pasca kerja	779,975	637,476	Employee benefit expenses
Pemakaian persediaan umum	466,293	575,064	General inventories consumption
Jasa profesional dan pelatihan	254,003	623,171	Professional services and training
Lain-lain	374,429	419,356	Others
Jumlah	<u>73,717,201</u>	<u>66,163,507</u>	Total

40. BEBAN BANDARA

40. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	58,834,890	53,346,205	Aircraft and flight services
Gaji dan tunjangan	4,838,106	4,854,873	Salaries and allowances
Sewa	3,094,830	3,080,424	Rental
Beban penyusutan	497,906	327,118	Depreciation expenses
Beban imbalan pasca kerja	373,347	318,728	Employee benefit expenses
Lain-lain	374,930	779,699	Others
Jumlah	<u>68,014,009</u>	<u>62,707,047</u>	Total

41. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month)	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month)	
	USD	USD	
Gaji dan tunjangan	22,818,912	22,421,733	Salaries and allowances
Beban penyusutan	5,847,883	4,217,107	Depreciation expenses
Pajak	5,771,754	3,954,476	Taxes
Pemeliharaan dan perbaikan	4,726,035	3,598,068	Maintenance and repairs
Sewa	4,642,868	4,616,219	Rental
Utilitas	3,386,809	3,809,238	Utilities
Jasa profesional dan pelatihan	2,790,691	2,772,860	Professional services and training
Beban imbalan pasca kerja	1,975,105	3,215,625	Employee benefit expenses
Asuransi	1,948,815	2,161,887	Insurances
Perlengkapan kantor	572,365	703,169	Office supplies
Kesehatan	270,746	344,804	Healthcare services
Iuran keanggotaan	219,126	396,341	Membership dues and subscription
Lain-lain	2,233,351	1,997,475	Others
Jumlah	57,204,460	54,209,002	Total

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

42. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month)	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month)	
	USD	USD	
Kerugian penjualan aset tetap dan aset tidak produktif (Catatan 14)	(160,992)	-	Loss on sale of property and equipment and non productive assets (Note 14)
Lain-lain - bersih	2,852,564	(1,299,302)	Others - net
Jumlah	2,691,572	(1,299,302)	Total

42. OTHER INCOME (CHARGES) – NET

43. BEBAN KEUANGAN

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month)	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month)	
	USD	USD	
Beban bunga			Interest expense
Pinjaman jangka panjang	8,779,813	5,161,151	Long-term loans
Utang obligasi	3,746,136	-	Bonds payable
Sewa pembiayaan	1,497,088	1,454,066	Leases
Utang bank	98,426	87,767	Bank loans
Lain-lain	850,688	1,966,978	Others
Sub jumlah	14,972,152	8,669,962	Sub total
Beban keuangan lainnya	1,999,042	1,303,242	Other finance cost
Jumlah beban bunga	16,971,194	9,973,204	Total finance cost

43. FINANCE COST

44. LABA PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD
Rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(163,895,913)	(33,752,058)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	22,640,996,000	22,640,996,000
Laba per saham - dasar	<u>(0.00724)</u>	<u>(0.00149)</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

44. EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing income attributable to parent company owners by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Below is the data used for the computation of basic earnings per share:

Net loss attributable to owner of the parent
Weighted average number of share for calculation of basic earning per share
Earnings per share - basic

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

45. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

i) Sifat hubungan berelasi

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

ii) Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

i) Nature of relationship

The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the majority stockholder of the Company.

All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and also entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

Commissioners and directors are key management personnel.

ii) Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

a. Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
- Continued

	Jumlah/ Total		% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities	
	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013
	USD	USD	%	%
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ <i>Cash and Cash Equivalents (Note 5)</i>				
Bank Negara Indonesia	49,018,256	55,816,521		
Bank Mandiri	11,856,286	37,336,951		
Bank Rakyat Indonesia	8,722,377	54,179,461		
Bank Syariah Mandiri	-	8,204,118		
Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	6,563,295		
	<u>69,596,919</u>	<u>162,100,346</u>	2.39%	5.49%
Piutang usaha (Catatan 6)/ <i>Trade Accounts Receivable (Note 6)</i>				
PT POS Indonesia	920,455	532,813		
PT Gapura Angkasa	855,563	920,503		
PT Abacus International Ltd	945,351	410,871		
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	166,834	113,915		
Kementerian Agama/Ministry of Religious Affairs	30,140	26,672		
PT Jiv asraya	-	1,966,795		
Lain-lain/ Others	64,235	63,397		
	<u>2,982,578</u>	<u>4,034,966</u>	0.10%	0.14%
Aset lain-lain (Catatan 17)/ <i>Other assets (Note 17)</i>				
PT Merpati Nusantara	<u>16,847,825</u>	<u>16,845,647</u>	0.58%	0.57%
Utang bank (Catatan 18)/ <i>Bank Loans (Note 18)</i>				
Bank Negara Indonesia	<u>40,117,864</u>	<u>40,222,668</u>	2.06%	2.19%
Utang usaha (Catatan 19)/ <i>Trade Accounts Payable (Note 19)</i>				
PT Pertamina (Persero)	112,313,439	108,911,066		
PT Gapura Angkasa	4,489,246	3,706,367		
PT Angkasa Pura II (Persero)	2,121,074	3,133,425		
PT Angkasa Pura I (Persero)	1,497,971	2,279,948		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	968,188	694,318		
Perum LPPNPI	544,399	3,568,602		
	<u>121,934,317</u>	<u>122,293,726</u>	6.27%	6.66%
Pinjaman Jangka Panjang (Catatan 23)/ <i>Long term liabilities (Note 23)</i>				
Bank Negara Indonesia	43,500,511	42,803,615		
Bank Rakyat Indonesia	41,654,343	40,198,427		
PT Pertamina (Persero)	28,758,327	43,137,490		
PT Angkasa Pura II (Persero)	13,473,346	16,104,859		
PT Angkasa Pura I (Persero)	5,184,930	5,798,472		
	<u>132,571,457</u>	<u>148,042,863</u>	6.82%	8.06%

- b. 32,55% dan 28,08% dari jumlah beban usaha masing-masing pada periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, merupakan beban usaha dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 6,27% dan 6,66% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

- b. Operating expenses from related parties constituted 32.55% and 28.08% of the total operating expenses for the periods ended March 31, 2014 and 2013, respectively. At reporting date, the liabilities for these expenses were presented as trade accounts payable which constituted 6.27% and 6.66%, respectively, of the total liabilities as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

Rincian beban usaha dari pihak berelasi
 sebagai berikut:

The details of operating expenses from
 related parties are as follows:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
PT Pertamina (Persero)	297,753,168	210,235,974	PT Pertamina (Persero)
PT Gapura Angkasa	13,349,394	13,182,190	PT Gapura Angkasa
PT Angkasa Pura II (Persero)	6,835,331	5,172,871	PT Angkasa Pura II (Persero)
Perum LPPNPI	4,080,702	-	Perum LPPNPI
PT Angkasa Pura I (Persero)	3,447,538	3,750,844	PT Angkasa Pura I (Persero)
Jumlah	325,466,134	232,341,879	Total
Prosentase terhadap: Total beban usaha	32.55%	28.08%	Percentage of: Total operating expense

- c. Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.
- d. Transaksi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Tugu Pratama Indonesia berkaitan dengan jasa asuransi aset Perusahaan.
- e. Kompensasi Komisaris dan Direksi

- c. The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic route and certain international route while the transactions, with PT Gapura Angkasa, PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation and ground handling.
- d. The transaction with PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Tugu Pratama Indonesia are related to the Company's assets insurance.
- e. Remuneration of Commissioners and Directors

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	90,631.03	92,139	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	-	57,529	Post employment benefits
Pesangon pemutusan kontrak kerja	14,186	-	Termination benefits
	104,817	149,668	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek	375,750	322,255	Short term benefits
Imbalan kerja pasca kerja	-	271,712	Post employment benefits
Pesangon pemutusan kontrak kerja	68,805	-	Termination benefits
	444,555	593,967	

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Manajemen permodalan

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Grup.

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Capital management

The Group strives to achieve an optimum capital structure in achieving the business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Group's business continuity.

Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 18, 23 dan 24, kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan dan kepentingan non pengendali.

The capital structure of the Group consists of debt as disclosed in Notes 18, 23 and 24, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings and non-controlling interest.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
	USD	USD	
Pinjaman			Debt
Utang bank dan lembaga keuangan	54,383,920	45,222,668	Loan from banks and financial institution
Pinjaman jangka panjang	665,467,372	604,695,491	Long-term loans
Obligasi	174,131,421	162,850,383	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	175,859,217	191,750,944	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	1,069,841,930	1,004,519,486	Total debt
Kas dan setara kas	247,693,397	475,260,630	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	822,148,533	529,258,856	Net debt
Ekuitas	963,887,643	1,117,148,117	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	85%	47%	Net debt to equity ratio

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan reviu performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

B. Kategori instrumen keuangan

B. Categories of financial instruments

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

Classification of the Groups' financial assets and liabilities are as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
	USD	USD	
<u>Tersedia untuk dijual</u>			<u>Available-for-sale</u>
Aset keuangan lainnya	8,906,079	8,800,031	Other financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loan and receivables
Kas dan setara kas	247,693,397	475,260,630	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	163,164,388	139,981,363	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	6,687,087	8,745,081	Other receivables
Dana perawat an pesaw at dan uang jaminan	648,457,003	617,623,057	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	32,487,617	33,164,537	Other assets
Jumlah	1,107,395,570	1,283,574,699	Total

	31 Maret / March 31, 2014 USD	31 Desember / December 31, 2013 USD	
<u>Liabilitas keuangan - amortized cost</u>			<u>Financial liabilities - amortized cost</u>
Utang bank dan lembaga keuangan	54,383,920	45,222,668	Bank loans and financial institution
Utang usaha	218,391,649	206,186,276	Trade payables
Utang lain-lain	17,139,313	16,271,886	Other payable
Beban akrual	166,202,314	160,967,081	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	665,467,372	604,695,491	Long-term loans
Liabilitas sewa	175,859,217	191,750,944	Lease liabilities
Utang obligasi	174,131,421	162,850,383	Bonds payable
Jumlah	1,471,575,206	1,387,944,729	Total

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

The Group does not have financial assets classified as Held-to-Maturity.

C. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

C. Financial risk management policies and objectives

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Grup dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Grup. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

As a Group of companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group faces and is strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance. The Group's policy is to use derivatives only for hedging purposes.

Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- Melindungi pendapatan bersih Grup dari pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan laba;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari anggaran Grup;
- Membatasi tingkat dampak negatif pergerakan harga terhadap arus kas dan profitabilitas sampai pada tingkat yang dapat ditolerir.

- To protect the Group's net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Group's budget plan;
- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

The Directors review the financial risk management policies periodically.

Manajemen risiko pasar

Market risk management

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu diantaranya risiko harga bahan bakar pesawat, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat bunga.

The Group is exposed to market risk in particular aircraft fuel price risk, currency exchange rate risk and interest rate.

Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai atas *Fuel Call Option* untuk mengelola risiko harga bahan bakar pesawat khusus untuk penerbangan haji. Tidak terdapat saldo transaksi

The Company entered into Fuel Call Option derivative financial instruments to manage its exposure to aircraft fuel price risk for hajj flight.

lindung nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 30% - 40% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

Strategi untuk meminimalisir risiko fluktuasi kenaikan harga yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat ini adalah dengan melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai "*plain vanilla call option*", khusus untuk penerbangan haji. Risiko tersebut diantisipasi dengan mengukur harga *Mark to Market* yang dihasilkan setiap bulan saat jatuh tempo transaksi.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program kinerja Perusahaan.

Analisa sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted volume*, yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih *outstanding* pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular dan haji.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar 1 Dolar Amerika Serikat per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka laba setelah pajak Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar USD 9.107.705 dan USD 6.150.000.

There are no derivatives outstanding as of March 31, 2014 and December 31, 2013.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component of the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 30% to 40% of the Company's overall operational expense.

Strategy implemented by the Company to minimize the risk of fluctuations in the price increase in the current year is to use cash flow hedge with a hedge instruments "*plain vanilla call option*", especially for hajj flight. Such risk is anticipated by monitoring the monthly Mark to Market at maturity date.

Apart from these efforts to reduce price fluctuation risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs, remain constant. The aircraft price risk analysis is based on regular and hajj flight contracts that are still outstanding at reporting date.

If the aircraft fuel price had increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the profit after tax for years ended March 31, 2014 and 2013 would increased (decreased) by USD 9,107,705 and USD 6,150,000.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Grup memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural (tanpa lindung nilai) yaitu:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Rincian aset dan liabilitas yang terexpose terhadap resiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 50.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 100 basis point nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup. 100 basis point adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 100 basis point dalam nilai tukar mata uang asing.

(ii) Non-functional currency exchange rate risk

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Group requires significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the consolidated financial statements.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural (i.e. without hedging), as follows:

- The Group takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (*multi currency*) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group helps manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Details of monetary assets and liabilities exposed to foreign exchange risk are set forth in Note 50.

Following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of March 31, 2014 and 2013, with other variables held constant, of the Group's profit after tax. The 100 basis point is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 100 basis point change in foreign currency rates.

	Perubahan kurs/ <i>Changes in currency rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>		
		31 Maret / <i>March 31, 2014</i>	31 Maret / <i>March 31, 2013</i>	
		USD	USD	
Mata uang selain fungsional				Other functional currency rates
Penguatan (pelemahan)				Strengthening (weakening)
Rupiah	100 bp	(2,328,188)	626,226	Rupiah
Yen	100 bp	75,978	(112,322)	Yen
AUD	100 bp	210,828	(167,370)	AUD

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Grup dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga Bank Pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh Grup.

Kebijakan Grup terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi lindung nilai sampai dengan 31 Maret 2014 belum berjalan meskipun kebijakan lindung nilai risiko tingkat suku bunga sudah disetujui oleh manajemen Grup. Hal ini disebabkan selama periode 2014 tingkat suku bunga LIBOR di pasar sangat rendah sebagai dampak dari melemahnya perekonomian dunia. Dengan demikian Grup dapat memanfaatkan tingkat suku bunga yang rendah sehingga dapat menekan beban bunga.

Instrumen keuangan Grup tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga seperti diungkapkan pada table likuiditas seksi iv dibawah ini.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Risk exposure and strategy

The Group earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Group.

The Group's policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of March 31, 2014, no hedging transaction contract is yet in effect, although the interest rate risk hedging policy has been approved by the Group's management. This is because in 2014, the rate of LIBOR market is very low as a result of the weakening world economy. Thus, the Group can take advantage of low interest rates that reduce the burden of interest charges.

The Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in section iv below.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of March 31, 2014 and 2013. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

	Perubahan tingkat suku bunga/ <i>Changes in interest rate</i>	Dampak terhadap laba setelah pajak/ <i>Effect on profit after tax</i>		Interest rate Strengthening (weakening) LIBOR SBI
		31 Maret / March 31, 2014	31 Maret / March 31, 2013	
		USD	USD	
Suku bunga				
Penguatan (pelemahan)				
LIBOR	1%	458,440	636,329	
SBI	0.5%	1,091	5,935	

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua aset dan liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Group's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

The Group also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments as of March 31, 2014 and December 31, 2013 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial assets and liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2014 DAN 2013
 - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
 FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2014 AND 2013
 - Continued

31 Maret/ March 31, 2014						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>		Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
%	USD	USD	USD	USD		
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	2,532,471	-	-	2,532,471	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	163,164,388	-	-	163,164,388	Account receivables
Piutang lain-lain	-	6,687,087	-	-	6,687,087	Others receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan		214,859,081	224,076,618	209,520,035	648,455,734	Maintenance reserved fund and security deposits
Tingkat bunga variable						Variable interest rate
Kas dan setara kas	0,1% - 11%	192,110,691	-	-	192,110,691	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	0,1% - 11%	-	-	-	-	Others receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	0,51% - 4,25%	15,680,875	-	-	15,680,875	Restricted cash
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Kas dan setara kas	0,1% - 11%	53,050,236	-	-	53,050,236	Cash and cash equivalents
Jumlah		648,084,827	224,076,618	209,520,035	1,081,681,480	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	218,391,649	-	-	218,391,649	Trade payables
Utang lain-lain	-	17,139,313	-	-	17,139,313	Other payables
Beban akrual	-	166,202,314	-	-	166,202,314	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka panjang	1,15% - 11,15%	277,855,501	331,261,740	18,220,890	627,338,132	Long-term loans
Liabilitas sewa	1,13% - 8%	33,803,300	61,349,739	-	95,153,039	Lease liabilities
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Utang obligasi	9,25%	12,166,784	236,210,979	-	248,377,762	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang	1,15% - 11,15%	78,455,406	14,837,032	-	93,292,438	Long-term loans
Liabilitas sewa	1,13% - 8%	8,357,750	21,833,091	50,515,337	80,706,178	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	1,15% - 11,15%	54,789,336	-	-	54,789,336	Loans from banks and financial institution
Jumlah		867,161,353	665,492,580	68,736,228	1,601,390,161	Total
31 Desember/ December 31, 2013						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>		Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
%	USD	USD	USD	USD		
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	2,129,600	-	-	2,129,600	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	139,981,363	-	-	139,981,363	Account receivables
Piutang lain-lain	-	7,873,547	-	-	7,873,547	Others receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan		225,007,400	228,469,390	202,157,359	655,634,149	Maintenance reserved fund and security deposits
Tingkat bunga variable						Variable interest rate
Kas dan setara kas	0,1% - 11%	258,309,586	-	-	258,309,586	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	0,1% - 11%	919,904	-	-	919,904	Others receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	0,51% - 4,25%	3,836,528	62,513	-	3,899,041	Restricted cash
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Kas dan setara kas	0,1% - 11%	241,080,216	-	-	241,080,216	Cash and cash equivalents
Jumlah		879,138,144	228,531,903	202,157,359	1,309,827,406	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	206,186,276	-	-	206,186,276	Trade payables
Utang lain-lain	-	16,010,192	-	-	16,010,192	Other payables
Beban akrual	-	160,967,081	-	-	160,967,081	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka panjang	1,15% - 11,15%	308,507,800	252,332,921	5,193,217	566,033,938	Long-term loans
Liabilitas sewa	1,13% - 8%	42,311,559	41,431,576	-	83,743,135	Lease liabilities
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	1,15% - 11,15%	6,237,669	74,906,143	255,369,571	336,513,383	Long-term loans
Liabilitas sewa	1,13% - 8%	10,957,121	43,632,984	53,417,704	108,007,809	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	1,15% - 11,15%	41,774,848	-	-	41,774,848	Loans from banks and financial institution
Jumlah		792,952,546	412,303,624	313,980,492	1,519,236,662	Total

Fasilitas pembiayaan

Grup memperoleh pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menunjang operasional dan modal kerja Grup seperti diungkapkan di Catatan 18, 23 dan 24.

Berikut komposisi fasilitas pembiayaan Grup:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013
	USD	USD
Fasilitas pembiayaan tanpa jaminan:		
- Jumlah yang digunakan	616,356,527	526,527,409
- Jumlah yang tidak digunakan	130,710,812	152,438,281
Jumlah	747,067,339	678,965,690
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2014 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:		
- Jumlah yang digunakan	56,400,354	49,431,837
- Jumlah yang tidak digunakan	52,061,983	51,161,649
Jumlah	108,462,338	100,593,486

Financing facilities

The Group obtained financing facilities from banks and other financial institution for the Group's operational and working capital activities as described in Notes 18, 23 and 24.

Below is the Group's composition of financing facilities as follows:

Unsecured financing facilities:

- Amount used
- Amount unused

Total

Secured bank facilities with various maturity dated through 2014 and which maybe extended:

- Amount used
- Amount unused

Total

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah. Kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the terms of the agreement.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low. Except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically

menandingan piutang dan liabilitas secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

Risiko kredit transaksi dari investasi dan instrumen keuangan derivatif dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajemen sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh manajemen. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan pencadangan kerugian penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
	USD	USD	
Kas dan setara kas	247,693,397	475,260,630	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	163,164,388	139,981,363	Trade receivable
Piutang lain-lain	6,687,087	8,745,081	Other receivable
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	648,457,003	617,623,057	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	32,487,617	33,164,537	Other assets
Jumlah	1,098,489,491	1,274,774,668	Total

Resiko kredit pada dana likuid terbatas karena *counterparty* adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit.

D. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Transaction counterpart credit risk from investments and derivative financial instruments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group enters into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the management. In addition, the outstanding receivables are continually monitored to reduce exposure to bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net any of allowance for losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date as follows:

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings assigned by credit-rating agencies.

D. Fair Value Estimation of Financial Instruments

Fair value of financial instruments recorded as amortized cost

Except as detailed in the table below, management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities recorded in consolidated financial statements approximately agreed the fair value.

	31 Maret/ March 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	USD	USD	USD	USD	
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	648.457.003	631.171.010	617.623.057	601.450.216	Maintenance reserve fund and security deposit
Pinjaman jangka panjang	665.467.372	662.718.656	604.695.491	601.555.736	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	175.859.217	164.039.391	191.750.944	184.361.683	Lease liabilities
Utang obligasi	174.131.421	169.063.487	162.850.383	139.452.393	Bond payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Pinjaman jangka panjang

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 diperkirakan masing-masing sebesar USD 662.718.656 dan USD 601.555.736, dengan tingkat suku bunga diskonto periode 2014 sebesar 1,159% - 4,750% untuk USD dan 6,50% - 11,25% untuk Rupiah.

Liabilitas sewa pembiayaan

Nilai wajar dari liabilitas sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 diperkirakan masing-masing sebesar USD 164.039.391 dan USD 184.361.683, dengan tingkat diskonto 7,31% - 8,83% dan berdasarkan tingkat bunga Libor 3 bulan.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2014 diperkirakan USD 169.063.487 dengan menggunakan tingkat bunga pasar 9,25% berdasarkan Indonesia Government Bond Yield Curve.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Long-term loan

The fair value of long-term loan as at March 31, 2014 and December 31, 2013 are estimated to be USD 662,718,656 and USD 601,555,736 with discount rate in 2014 are estimated to 1.159% - 4.750% in USD and 6.50% - 11.25% in Rupiah.

Lease liabilities

The fair value of lease liabilities as at March 31, 2014 and December 31, 2013 are estimated to be USD 164,039,391 and USD 184,361,683 using 7.31% - 8.83% discount rates and interest Libor 3 months.

Bond payable

The fair value of bond payable as at March 31, 2014 estimated to be USD 169,063,487 million using the market interest rate of 9.25% by Indonesian Government Bond Yield Curve.

47. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Pesawat

Perusahaan sewa operasi/ Lessors
<u>Pesawat/ Airline</u>
GECAS (FRANCE) SARL
AABS Aviation 1 France S.A.R.L
GY Aviation Lease (France) SARL
Int'l Lease Finance Corporation (ILFC)
Nice Location SARL
ALS France S.A.R.L.
SARL MASB FRANCE
SARL MASC FRANCE
MSN 30151 Leasing France SARL
MSN 30155 Leasing France SARL
MSN 30156 Leasing France SARL
MSN 30157 Leasing France SARL
MSN 30140 Leasing France SARL
MSN 30141 Leasing France SARL
MSN 30142 Leasing France SARL
MSN 30143 Leasing France SARL
Biarritz Location S.A.R.L
BANK OF UTAH
BBAM Aircraft Holding 121 SARL
BBAM Aircraft Holding 122 SARL
CIT Aerospace International (France) SARL
Trojan Aircraft Leasing (France) SARL
La Victoire 3 Holding SARL
Centennial Aviation (France) 2, SARL
MITSUBISHI France S.A.S
PEMBROKE LEASE FRANCE SAS
ICIL Paris (A Limited Liability Company)
BBAM Aircraft Holding 129 SARL
BBAM Aircraft Holding 130 SARL
AWAS 1214 S.A.R.L.
AWAS 29928 SARL
AWAS 29929 SARL
AWAS (France) Two SARL
ALC A332 1288, LCC
Java Aircraft Leasing (France) SARL
NAC Aviation France 1 SAS

47. OPERATING LEASE AGREEMENTS

The Group entered into the following operating lease agreements:

1. Aircraft

Aset Sewaan/ Leased Assets	Jatuh Tempo/ Year of Maturity
1 Boeing 737-800	2016
3 Boeing 737-800	2022
4 Boeing 737-800	2023
3 Boeing 737-800	2025
2 Boeing 737-800	2016
2 Boeing 737-800	2022
2 Airbus 330-200	2016
2 Boeing 737-800	2016
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2026
1 Airbus 330-200	2016
1 Boeing 737-300	2014
1 Boeing 737-800	2015
1 Boeing 737-800	2014
1 Boeing 737-800	2016
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Airbus 330-200	2016
2 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2022
2 Boeing 737-800	2017
1 Boeing 737-800	2017
1 Airbus 330-200	2020
1 Airbus 330-200	2021
3 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2023
3 Boeing 737-800	2022
4 Boeing 737-800	2020
1 Boeing 737-800	2021
1 Boeing 737-800	2019
1 Boeing 737-800	2018
1 Boeing 737-800	2022
1 Boeing 737-800	2022
1 Airbus 330-200	2021
1 Boeing 737-800	2017
1 Boeing 737-800	2017
2 Boeing 737-800	2023
1 Airbus 330-200	2024
1 Airbus 330-200	2024
2 Bombardier CRJ-1000	2024
5 Bombardier CRJ-1000	2025
1 Bombardier CRJ-1000	2026

Perusahaan sewa operasi/ Lessors	Aset Sewaan/ Leased Assets	Jatuh Tempo/ Year of Maturity
<u>Pesawat/ Airline</u>		
SMBC Aviation Capital Paris Leasing 1 SARL	2 Boeing 737-800	2025
	1 Boeing 737-800	2026
ACG Acquisition 38884 LLC	1 Boeing 737-800	2025
ACG Acquisition 38885 LLC	1 Boeing 737-800	2025
Salwa Aircraft Leasing (One) Limited	2 Boeing 777-300	2025
Bintan Aircraft Leasing (France) SARL	1 Airbus 330-300	2025
Sailes 4, LLC	2 Boeing 777-300	2025
NAC Aviation France 2 SAS	2 ATR 72-600	2025
	1 ATR 72-600	2026
ALC B738 41310, LLC	1 Boeing 737-800	2025
ALC B738 41312, LLC	1 Boeing 737-800	2025
Sumatra Aircraft Leasing (France) SARL	1 Airbus 330-200	2025
Avolon Aerospace France 7 SAS	1 Boeing 737-800	2022
Bali Aircraft Leasing (France) SARL	1 Airbus 330-200	2025
Wells Fargo Bank Northwest	1 Boeing 737-300	2013
ACG Acquisition XX LLC	1 Boeing 737-400	2013
Wells Fargo Bank Northwest	1 Airbus 320-200	2018
ACG Acquisition XX LLC	1 Airbus 320-200	2018
ILFC France SARL	1 Airbus 320-200	2018
ILFC France SARL	1 Airbus 320-200	2019
ALS France SARL	3 Airbus 320-200	2016
Whitney France Leasing SARL	1 Airbus 320-200	2019
BOC Aviation (France) SARL	1 Airbus 320-200	2018
SMBC Aviation Capital Limited	2 Airbus 320-200	2024
SMBC Aviation Capital Limited	2 Airbus 320-200	2025
Centennial Aviation (France) 2 SARL	3 Airbus 320-200	2024
Gecas France	6 Airbus 320-200	2025

2. Mesin

2. Engine

Perusahaan sewa operasi/ Lessors	Aset Sewaan/ Leased Assets	Jatuh Tempo/ Year of Maturity
<u>Mesin / Engine</u>		
Aviation Lease Finance	1 Mesin Boeing B747-400	2014
Engine Lease Finance Corp.	1 Mesin Boeing B737-800	2017
GECAS (France) S.A.R.L	2 Mesin Boeing B737-800	2021
	1 Mesin Boeing B737-800	2022
	1 Mesin Boeing B777-300	2020
Willis Lease Finance	2 Mesin Boeing B737-300	2014
	1 Mesin Boeing B747-400	2014

Pembayaran Sewa Operasi

Operating Rental Payments

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Total rental commitments are as follows:

	<u>Pembayaran sewa operasi masa depan/ Future lease payments</u>		
	<u>31 Maret / March 31, 2014</u>	<u>31 Desember / December 31, 2013</u>	
	USD	USD	
Dalam satu tahun	595,194,568	581,065,537	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	2,075,610,887	2,108,428,274	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	<u>2,379,658,921</u>	<u>2,333,773,641</u>	Over five years
Jumlah	<u>5,050,464,376</u>	<u>5,023,267,452</u>	Total

Uang Jaminan

Grup diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 142.301.326 dan USD 144.443.468 (Catatan 11).

Dana Perawatan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU).

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, lessor dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo dana perawatan pesawat masing-masing sebesar USD 506.155.677 dan USD 473.179.589.

Jual dan sewa kembali

Perusahaan mencatat pendapatan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali pesawat. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi nilai amortisasi masing-masing sebesar USD 22.204.918 dan USD 22.720.707.

Security Deposits

The Group is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the balance of the security deposits amounted to USD 142,301,326 and USD 144,443,468, respectively (Note 11).

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessors.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

On March 31, 2014 and December 31, 2013, aircraft maintenance reserve funds amounted to USD 506,155,677 and USD 473,179,589, respectively.

Sale and leaseback

The Company recognized deferred income from sale and leaseback of aircrafts. As of March 31, 2014 and December 31, 2013, the outstanding deferred income net of the related amortization amounted to USD 22,204,918 and USD 22,720,707, respectively.

3. Sewa Operasi Non Pesawat

- a. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas $\pm 900.000 \text{ m}^2$ untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2011 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.
- b. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m^2 dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m^2 per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas di atasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m^2 dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 20 tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Perusahaan membangun gedung perkantoran di atas tanah tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses finalisasi.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan

3. Non Aircraft Operating Lease

- a. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT Angkasa Pura II (Persero) in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is effective until December 31, 2011, with compensation and concession based on agreed tariffs. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of the agreement.
- b. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.
- c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II (Persero), for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II.

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for the use of another parcel of land with an area of 164,742 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company constructed on such land the office building. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the extension agreement is under finalization process.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the lease asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases

pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah sebagai berikut:

Total of other lease commitments is as follows:

	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013	
	USD	USD	
Dalam satu tahun	3,454,059	1,940,614	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	6,078,008	4,997,221	Longer than one year not longer than five years
Lebih dari lima tahun	9,817,353	7,583,167	Over five year
Jumlah	19,349,420	14,521,002	Total

48. IKATAN

a. Pembelian Pesawat

(i). Pesawat Boeing 777-300ER

Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 4 tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 198.192.610. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777-200ER diubah menjadi pembelian 10 pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman April 2014 sampai dengan Juli 2015. Konfirmasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya penawaran pembaharuan *Purchase Agreement* No. 1938 oleh Boeing menjadi sepuluh pesawat jenis B 777-200ER/300ER/200LR.

Menanggapi penawaran tersebut, Perusahaan merencanakan menambah pembelian pesawat B 777 dari 6 pesawat B 777-200 menjadi 10 pesawat B 777-300ER, melalui *Supplemental Agreement* No. 5 atas *Purchase Agreement* No. 1938. Melalui *Supplemental Agreement* No. 9 atas *Purchase Agreement* No. 1938 jadwal pengiriman pesawat telah diubah dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016. Harga dasar pesawat (*aircraft basic price*) untuk sepuluh (10) pesawat B 777-300 ER adalah USD 251.397.000.

48. COMMITMENTS

a. Purchase of Aircrafts

(i). Boeing 777-300ER Aircraft

Based on *Purchase Agreement* No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement* No. 4 dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with basic price of USD 198,192,610. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

However, based on confirmation from The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777-200ER was replaced with purchase of 10 Boeing 787 and will be delivered April 2014 up to July 2015. The confirmation is preceded by the Boeing's offering to renew the *Purchase Agreement* No. 1938 into purchase of ten B 777-200ER/300ER/200LR aircrafts.

In response to the offer, the Company plans to increase the number of units purchased from 6 aircrafts B777-200 into 10 aircrafts B777-300ER by submitting *Supplemental Agreement* No. 5 to *Purchase Agreement* No. 1938. Through *Supplemental Agreement* No. 9 to *Purchase Agreement* No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting August 2012 and changed to May 2013 until January 2016. The aircraft basic price for ten (10) B777-300 ER aircraft is USD 251,397,000.

Sehubungan dengan penambahan row pada *First Class seat* pada pesawat B777 yang mengakibatkan perubahan jadwal pengiriman pesawat pertama B777 dari bulan Mei 2013 menjadi bulan Juni 2013. Pada 23 April 2012, Perusahaan telah menandatangani *Supplemental Agreement* No. 10 atas *Purchase Agreement* No. 1938 dengan The Boeing Company.

Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement* No. 11 atas *Purchase Agreement* No. 1938 sehubungan dengan finalisasi konfigurasi pesawat B777.

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement* No. 12 atas *Purchase Agreement* No. 1938 sehubungan dengan percepatan pengiriman pesawat B777 dari Januari 2014 menjadi Oktober 2013, perubahan tabel harga serta perubahan formula penghitungan. Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Alafco dan Gugenheim atas 4 pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

Pada tahun 2013, sebanyak 4 pesawat Boeing 777-300ER yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran uang muka untuk pembelian pesawat dilakukan secara bertahap mulai dari saat penandatanganan nota kesepahaman penandatanganan perjanjian, yaitu 30 atau 24 bulan sampai dengan 6 bulan sebelum pengiriman. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah uang muka pembelian pesawat yang telah dibayarkan masing-masing berjumlah USD 237.507.610 dan USD 219.297.500.

(ii). Pesawat Boeing 737-800

Perusahaan juga melakukan *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 untuk pembelian 18 pesawat Boeing 737-800, yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 8 tanggal 18 Januari 2010, di mana Perusahaan menambah jumlah pesawat menjadi 25 pesawat tipe B 737-800 dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 67.518.600. Harga pesawat ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Jadwal pengiriman pesawat adalah dari Juni 2009 sampai

In relation with the addition of additional rows in First Class seat on B777 aircrafts which caused a change in delivery schedule of the first B777 aircraft from May 2013 to June 2013. On April 23, 2012, the Company signed *Supplemental Agreement* No. 10 to *Purchase Agreement* No. 1938 with The Boeing Company.

On May 23, 2012, the Company and The Boeing Company executed *Supplemental Agreement* No. 11 to *Purchase Agreement* No. 1938 with regard to the finalisation of B777 aircraft configuration.

On July 6, 2012, the Company and The Boeing Company executed *Supplemental Agreement* No. 12 to *Purchase Agreement* No. 1938 with regard to the acceleration of the delivery of B777 aircraft from January 2014 to October 2013, revision of the pricing table and the change of calculation formula. The Company entered into a sale and leaseback with Alafco and Gugenheim for 4 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

In 2013, 4 Boeing 777-300ER aircraft under sale and leaseback agreement has been delivered, with 12 years lease period and classified as operating lease.

Advance payments for acquisition of aircrafts were made in stages starting from the signing of the memorandum of understanding until the signing of the agreement, ie. 30 or 24 months up to 6 months prior to aircraft delivery. At March 31, 2014 and December 31, 2013, the amount of advances for purchase of aircrafts that has been paid amounted to USD 237,507,610 and USD 219,297,500, respectively.

(ii). Boeing 737-800 Aircraft

The Company also entered into *Purchase Agreement* No. 2158 dated June 19, 1998 for the purchase of 18 Boeing 737-800, which had been amended several times, most recently by *Supplemental Agreement* No. 8 dated January 18, 2010, whereby the Company increased the number of units purchased into 25 Boeing 737-800 aircrafts with basic price of USD 67,518,600. The price of the aircraft will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery of the aircrafts is within

dengan Pebruari 2016. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Dubai Aerospace Enterprise (DAE) atas 8 pesawat dan MCAP atas 3 pesawat dan Pembroke Lease France SAS atas 9 Pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

Pada tahun 2013, sebanyak 1 pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada tahun 2012, sebanyak 4 unit pesawat Boeing 737-800 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 10 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran uang muka untuk pembelian pesawat dilakukan secara bertahap mulai dari saat penandatanganan nota kesepahaman penandatanganan perjanjian, yaitu 30 atau 24 bulan sampai dengan 6 bulan sebelum pengiriman. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah uang muka pembelian pesawat yang telah dibayarkan masing-masing berjumlah USD 11.772.386 dan USD 9.664.720.

(iii). Pesawat Airbus A-330-300

Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A-330-300. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998 dan Januari 1999.

Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajiban dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A-330-300 sisanya. Berdasarkan *side letter* tanggal 9 Nopember 2009, pengiriman sisa 3 pesawat Airbus A-330-300 digantikan dengan pemesanan 6 pesawat Airbus A-330-200 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014. Harga dasar pesawat (*aircraft basic*

the period of June 2009 up to February 2016. In relation to these scheduled deliveries, during 2009 and 2010, the Company entered into a sale and leaseback with Dubai Aerospace Enterprise (DAE) for 8 aircrafts and MCAP for 3 aircrafts and Pembroke Lease Finance SAS for 9 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

In 2013, 1 aircraft of Boeing 737-800 under sale and leaseback agreement has been delivered, with 10 years lease period and classified as operating lease.

In 2012, 4 units of Boeing 737-800 aircraft under sale and leaseback agreement has been delivered, with 10 years lease period and classified as operating lease.

Advance payment for the purchase of aircrafts were made in stages starting from the signing of a memorandum of understanding until signing of the agreement, ie. 30 or 24 months up to 6 months prior to aircraft delivery. At March 31, 2014 and December 31, 2013, the amount of advance for purchase of aircrafts that has been paid amounted to USD 11,772,386 and USD 9,664,720, respectively.

(iii). Airbus A-330-300 Aircraft

On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts. The Company has received 6 of the aircrafts but has sought rolling extension for the delivery of the final 3 aircrafts, in which based on a Side Letter dated December 21, 1995, the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998 and January 1999.

These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the Purchase Agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 aircrafts. Based on side letter dated November 9, 2009, delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 was replaced with 6 Airbus A-330-200 with delivery schedule starting in October 2012 until October 2014. The aircraft basic price for 6 aircraft A-330-200 amounted to USD 173,949,317.

price) untuk 6 pesawat A-330-200 sebesar USD 173.949.317.

Pada bulan Juli 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 3 atas Perjanjian Pembelian pesawat sebelumnya Melalui Perjanjian tersebut Perusahaan menggantikan 3 dari pemesanan 6 pesawat Airbus A330-200 menjadi Airbus A330-300 dan membeli tambahan 4 pesawat Airbus A330-300.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 4, 5 dan 6 atas *Purchase Agreement* dimana Perusahaan melakukan pembelian 11 (sebelas) Airbus tipe A330-300 dan 3 (tiga) Airbus tipe A330-200F.

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Aircastle atas 4 pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

Pada tahun 2013, sebanyak 2 pesawat Airbus A-330-200 dan 1 pesawat Airbus A-330-300 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran uang muka untuk pembelian pesawat dilakukan secara bertahap mulai dari saat penandatanganan nota kesepahaman penandatanganan perjanjian, yaitu 30 atau 24 bulan sampai dengan 6 bulan sebelum pengiriman. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah uang muka pembelian pesawat yang telah dibayarkan masing-masing berjumlah USD 202.493.565 dan USD 189.873.807.

(iv). Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 2 Agustus 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian Pembelian pesawat A320-200 untuk pembelian 25 pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018. Harga dasar pesawat masing-masing adalah USD 83.041.000. Terkait dengan pembelian pesawat ini Perusahaan juga menandatangani Perjanjian dengan CFM International untuk pengadaan mesin tipe CFM56-5B4 untuk 15 (lima belas) pesawat A320-200 dan mesin tipe Leap-X1A26 untuk 10 (sepuluh) A320 NEO aircraft.

Pada Juli 2012, Perusahaan dan Airbus SAS menandatangani *Amendment No. 1 to the Purchase Agreement* A320 tentang

On July 2011 the Company and Airbus signed *Amendment* No. 3 related to Purchase Agreement. Under this agreement, the Company replaced 3 of remaining 6 Airbus A330-200 into A330-300 and purchased additional 4 Airbus A330-300.

On December 19, 2011, the Company and Airbus signed *Amendment* No. 4, 5 and 6 to the Purchase Agreement. Under those agreement the Company purchase 11 (eleven) Airbus aircraft type A330-300 and 3 (three) aircraft type A330-200F.

The Company entered into a sale and leaseback with Aircastle for 4 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

In 2013, 2 aircraft Airbus A-330-200 and 1 aircraft Airbus A-330-300 has been delivered which is under sale and leaseback agreements, with a lease term of 12 years and are classified as operating leases.

Advance payment for purchase of aircrafts were made in stages starting from the signing of the memorandum of understanding until the signing of the agreement, ie. 30 or 24 months up to 6 months prior to aircraft delivery. At March 31, 2014 and December 31, 2013, the amount of advance for purchase of aircrafts that has been paid amounted to USD 202,493,565 and USD 189,873,807, respectively.

(iv). Purchase of Airbus A320-200 Aircrafts

On August 2, 2011 the Company and Airbus signed an Agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule begins in 2014 until 2018. The base price of each aircraft is USD 83,041,000. Related to this aircraft purchase, the Company also signed an agreement with CFM International for the procurement of engine type CFM56-5B4 for 15 (fifteen) A320-200 aircrafts and engine type Leap-X1A26 for 10 (ten) A320 NEO aircrafts.

In July 2012, the Company and Airbus SAS signed *Amendment* No. 1 to the Purchase Agreement of A320 with regards to exercise

pelaksanaan opsi untuk menambah jumlah pesawat yang dibeli yaitu sebanyak 25 pesawat.

of an option to increase the number of aircrafts purchased to 25 aircrafts.

Pembayaran uang muka untuk pembelian pesawat dilakukan secara bertahap mulai dari saat penandatanganan nota kesepahaman penandatanganan perjanjian, yaitu 30 atau 24 bulan sampai dengan 6 bulan sebelum pengiriman. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah uang muka pembelian pesawat yang telah dibayarkan masing-masing berjumlah USD 86.214.392 dan USD 73.273.288.

Advance payment for the purchase of aircrafts were made in stages starting from the signing of the memorandum of understanding until the signing of the agreement, ie. 30 or 24 months up to 6 months prior to aircraft delivery. At March 31, 2014 and December 31, 2013, the amount of advance for purchase of aircrafts that has been paid amounted to USD 86,214,392 and USD 73,273,288, respectively.

(v). Pembelian Pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen Series Aircraft

(v). Purchase of Bombardier CRJ1000NextGen Series Aircraft

Pada tanggal 18 Desember 2011, Perusahaan dan Bombardier Aerospace telah menandatangani Proposal untuk pembelian pasti (firm) atas 6 (enam) pesawat dan memiliki opsi membeli sebanyak 18 (delapan belas) CRJ1000 NextGen Series.

On December 18, 2011, the Company and Bombardier Aerospace signed a proposal for a firm commitment to purchase 6 (six) aircrafts and option to purchase 18 (eighteen) CRJ1000 NextGen Series.

Pada tanggal 13 Pebruari 2012 Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S telah menandatangani "Letter of Intent" sehubungan dengan sewa 12 (dua belas) pesawat CRJ1000 NextGen.

On February 13, 2012, the Company and Nordic Aviation Capital A/S signed "Letter of Intent" regarding lease of 12 (twelve) CRJ1000 NextGen aircrafts.

Aircraft Lease Agreement sebagai dasar pelaksanaan sewa 12 (dua belas) pesawat Bombardier CRJ1000 NextGen dimaksud tandatangani Perusahaan dan Nordic Aviation Capital A/S pada tanggal 19 Juni dan 25 Juni 2012.

Aircraft Lease Agreement as a basis of the implementation of such 12 (twelve) Bombardier CRJ1000 NextGen aircrafts lease was signed between the Company and Nordic Aviation Capital A/S on June 19 and June 25, 2012.

Pembayaran uang muka untuk pembelian pesawat dilakukan secara bertahap mulai dari saat penandatanganan nota kesepahaman penandatanganan perjanjian, yaitu 30 atau 24 bulan sampai dengan 6 bulan sebelum pengiriman. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah uang muka pembelian pesawat yang telah dibayarkan berjumlah USD 4.467.371.

Advance for purchase of aircraft were made in stages starting from the signing of the memorandum of understanding, i.e. 30 or 24 months up to 6 months prior to aircraft delivery. At March 31, 2014 and December 31, 2013, the amount of advance for purchase of aircrafts that has been paid amounted to USD 4,467,371.

(vi). Pembelian Pesawat ATR 72-600

(vi). Purchase of ATR 72-600 Aircrafts

Pada tanggal 7 Pebruari 2013, CI dan Avions De Transport Regional G.I.E. ("ATR") menandatangani Letter Of Intent ("LOI") sehubungan dengan pembelian 25 (dua puluh lima) pesawat New ATR 72-600 dan opsi membeli sampai dengan 25 (dua puluh lima) Pesawat New ATR 72-600. Jadwal pengiriman mulai September 2013 sampai dengan Desember 2015 untuk

On February 7, 2013, CI and Avions De Transport Regional G.I.E ("ATR") signed Letter of Intent ("LOI") regarding the purchase of 25 (twenty five) New ATR 72-600 aircrafts and option to purchase up to 25 (twenty five) New ATR 72-600 aircrafts. Delivery schedule will begin in September 2013 until December 2015 for purchased aircrafts, and February 2016 until August

pesawat yang dibeli, dan Pebruari 2016 sampai dengan Agustus 2018 untuk pesawat opsi. Harga dasar masing-masing pesawat adalah USD 19.180.000. Pada tanggal 15 Pebruari 2013, CI telah melakukan pembayaran uang Muka Pembelian Pesawat sebesar USD 2.418.000.

Pada tanggal 6 September 2013 telah dilakukan pengalihan kepemilikan atas pembelian tersebut kepada PT Garuda Indonesia.

b. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui memorandum of understanding tanggal 25 Pebruary 2011.

Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersebut.

c. Perjanjian Sistem Layanan Penumpang

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Group, S.A, menandatangani Service Agreement for Passenger Service Systems, untuk sistem layanan penumpang (*Passenger Services Systems* (PSS)) "Amadeus Altéa". Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan oleh maskapai-maskapai penerbangan di aliansi global "Sky Team", sehingga sistem Garuda akan terhubung

2018 for option aircrafts. The base price of each aircraft is USD 19,180,000. On February 15, 2013, CI has paid USD 2,418,000 as pre-delivery payment.

On September 6, 2013, the ownership of the aircraft purchase agreement has been transferred to PT Garuda Indonesia.

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

This agreement has been extended several times with the latest amendment, relating to each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of Understanding dated February 25, 2011.

The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.

c. Service Agreement for Passenger Service Systems

On April 20, 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed Service Agreement for Passenger Service Systems, for "Amadeus Altéa" Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of "Sky Team" global alliance, so that Garuda system shall be connected with other Sky Team members.

(connected) dengan maskapai penerbangan anggota *SkyTeam* lainnya.

d. Perjanjian dengan Rolls Royce.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- (i). *Product Agreement* sehubungan dengan *Trent 772B* dan *Trent 772C engines* DEG 6159.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* dengan *Rolls Royce* terkait *Trent 772B* dan *Trent 772C engines* DEG 6734.
- (iii). *Total Care Service Agreement* relating to *Trent 772B engines* DEG 6584.
- (iv). *Thrust Upgrade Offer* for *Garuda Indonesia* sehubungan dengan penawaran *upgrade thrust*.

Perjanjian tersebut diatas terkait dengan perawatan *engine* dengan konsep *prognostic maintenance* untuk *engine* tipe *TRENT 700* (engine *Airbus A330*), dimana metode perawatan *engine* yang dimaksud dilakukan secara keseluruhan dari mulai pemantauan *engine* selama beroperasi (*On-wing Health Monitoring*) hingga perencanaan *overhaul engine* dan pengerjaan *overhaul*.

e. Perjanjian pemasangan *galley* pada A330-200

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan *BE Aerospace* sehubungan dengan pemasangan *galley* pada pesawat *Airbus 330-200*. Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Insert For 3 X A330 BFE Program* dengan *Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV* sehubungan dengan pembelian *galley* untuk 3 (tiga) pesawat *Airbus 330* dengan nilai *EUR 938.050* per pesawat. Jangka waktu pemasangan *galley* A330-200 adalah sampai dengan sebelum *on dock date* seperti yang telah ditetapkan oleh *Airbus* yaitu tahun 2013.

f. Perjanjian dengan General Electric (GE)

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menandatangani *General Terms Agreement* dengan *GE* terkait dengan suku cadang, peralatan/*tooling*, publikasi dan pelatihan sehubungan dengan mesin pesawat jenis *GE90-115B* dan *CF34-8C*.

g. Perjanjian *Sub-distribution* dengan *Abacus International Pte., Ltd*

ADSI, entitas anak, mengadakan perjanjian *sub-distribution* dengan *Abacus International Pte.,*

d. Agreements with Rolls Royce.

In July 2012, the Company and Rolls Royce executed the following agreements:

- (i). *Product Agreement* relating to *Trent 772B* and *Trent 772C engines* DEG 6159.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* relating to *Trent 772B* and *Trent 772C engines* DEG 6734.
- (iii). *Total Care Service Agreement* relating to *Trent 772B engines* DEG 6584.
- (iv). *Thrust Upgrade Offer* agreement with regards to *Airbus* offer on thrust upgrade.

The above-mentioned agreements are related to engine maintenance with prognostic maintenance concept for *TRENT 700* engine type (engine *Airbus A330*), where the engine treatment method is performed in its entirety from start of monitoring engine during operation (*on-wing Health Monitoring*) to engine overhaul planning and execution overhaul.

e. Agreement for installing galley in A330-200

The Company entered into an agreement with *BE Aerospace* with regards to galley installation on *Airbus 330-200* aircraft. The Company also entered into *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Installation For 3 X A330 BFE Program* with *Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV* regarding the purchase of aircraft galley for 3 (three) *Airbus 330* aircrafts with a value of *EUR 938,050* per aircraft. Installation period of galley for A330-200 is up to before on dock date as specified by *Airbus* in 2013.

f. Agreement with General Electric (GE).

In June 2012, the Company executed *General Terms Agreement* with *GE* related to spare part, tooling, publication, training regarding engine model *GE90-115B* and *CF34-8C*.

g. The *Sub-distribution* Agreement with *Abacus International Pte., Ltd*

ADSI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with *Abacus International*

Ltd (dahulu Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapura, (AIPL) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, AIPL memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada ADSI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Abacus) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan ongkos. Perjanjian ini akan berlanjut kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Abacus atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Abacus. AIPL diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada ADSI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

Efektif tanggal 1 Februari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada pesawat udara per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

- h. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan beberapa *airline*

GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, dan Southern Air. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.

- i. Pada tanggal 16 Desember 2013, GMFAA mengadakan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai pemberian fasilitas Ijarah Muntahia Bit-Tamlik dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan test cell untuk perawatan dan perbaikan besar Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) *Oil Company*. GMFAA mendapatkan fasilitas maksimal sebesar USD 9.562.955.

- j. *Commodity Call option* atas bahan bakar untuk penerbangan

Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai untuk meminimalkan risiko kenaikan harga bahan bakar penerbangan regular dan penerbangan haji 2013 dengan tujuan dan strategi manajemen risiko untuk mengantisipasi

Pte., Ltd (formerly Abacus Distribution Systems Pte., Ltd), Singapore (AIPL) effective since April 11, 1995. Under this agreement, AIPL grants ADSI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Abacus Systems) in Indonesia territory. This system incorporate a software package which performs various function, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain valid, except for early termination as stipulated in the agreements.

In return for each net booking made by a subscriber through the Abacus Systems for any travel product offered in the system, AIPL shall pay a certain fee to ADSI as stipulated in the agreement.

Effective from February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.

- h. GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircrafts

GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircraft with PT Sriwijaya Air, Hellenic Imperial Airways, Yemen Airways, International Air Parts Pty Ltd, Gatewick Aviation Service, and Southern Air. GMFAA earns revenue for these services according to rates agreed in the contract.

- i. On December 16, 2013, GMFAA entered into an agreement with PT Bank Syariah Mandiri regarding Ijarah Muntahia Bit - Tamlik facility with terms of 8 years. This facility is used for the rental of test cell equipment for maintenance and overhaul of Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) *Oil Company*. GMFAA obtained a facility with maximum credit of USD 9,562,955.

- j. Commodity call option for flight fuel

The Company uses hedging in minimizing the risk of upward fuel price for regular flight and hajj flight in 2013 consistent with the risk management objective and strategy to protect highly probable purchase of jet fuel for regular flight and Hajj flight

adanya risiko kenaikan harga bahan bakar pesawat (*jet fuel*) pada penerbangan reguler dan penerbangan haji tahun 2013.

Tipe dari transaksi lindung nilai yang dilakukan adalah lindung nilai arus kas dengan sifat risiko yang dilindungi nilai adalah lindung nilai harga bahan bakar sebesar USD 121-122 untuk penerbangan reguler dan sebesar USD 115-119 untuk penerbangan haji.

Item yang dilindungi adalah pemakaian biaya bahan bakar penerbangan reguler flight untuk periode April sampai dengan Desember 2013 dan untuk penerbangan haji untuk periode September sampai dengan Nopember 2013.

Instrumen lindung nilai yang digunakan oleh Perusahaan adalah Platts Jet/Kero *Sing – Asian Close*.

in 2013 against unfavorable movements in jet fuel price.

The type of hedge relationship is cash flow hedge with the nature of risk being hedge is for regular flight and Hajj fuel price hedge, by setting fuel price of USD 121-122 for regular flight and for USD 115-119 for hajj flight.

The hedge items are regular flight for the period April to December 2013 and hajj flight costs for the period September to November 2013.

Hedge instrument used by the Company is Platts Jet/Kero Sing – Asian Close.

49. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 6 Agustus 2004, Perusahaan dan PT World Simulator Technology (WST) menandatangani Perjanjian Sewa Ruang Simulator beserta Fasilitas Pendukung dimana Perusahaan setuju untuk menyewakan ruang simulator beserta fasilitas pendukungnya di lokasi SBU Garuda Indonesia Training Center untuk digunakan sebagai tempat pemasangan Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis milik WST.

Karena Perusahaan dianggap tidak melaksanakan perjanjian, pada tanggal 19 Desember 2006, WST mengajukan gugatan perdata di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas dasar wanprestasi terhadap perjanjian tersebut dan perbuatan melawan hukum.

Pada tanggal 4 Juni 2007, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan WST dan memerintahkan Perusahaan membayar ganti rugi kepada WST sebesar USD 1.360.800 dan Rp 1.590.000.000. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menguatkan putusan Pengadilan Jakarta Pusat tersebut dan menghukum Perusahaan membayar ganti rugi sebesar USD 1.984.500 dan Rp 1.590.000.000.

Perusahaan mengajukan permohonan kasasi tanggal 7 Nopember 2008. Pada tanggal 4 Maret 2010, Mahkamah Agung mengeluarkan putusan dalam perkara menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Perusahaan. Sehingga pada tanggal 28 Januari 2011 Perusahaan melakukan pembayaran ganti rugi kepada WST sebesar Rp 590.000.000 dan USD 1.984.500, dan berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan

49. CONTINGENCIES

- a. On August 6, 2004, the Company and PT World Simulator Technology (WST) entered into Rental Agreement on Area for Simulator and Support Facilities whereby the Company agreed to rent its simulator area and support facilities located at SBU Garuda Indonesia Training Center to be used as space for Full Flight Simulator B 737-200 Level D Six Axis owned by WST.

As the Company is considered not in compliance with the agreement, on December 19, 2006, WST filed a lawsuit with the Central Jakarta District Court against the Company for breach of contract and for committing illegal act.

On June 4, 2007, the Central Jakarta District Court issued a verdict accepting claim of WST and ordered the Company to pay to WST the amount of USD 1,360,800 and Rp 1,590,000,000. On August 21, 2008, the High Court of DKI Jakarta decided to uphold the verdict of the District Court of Central Jakarta and ordered the Company to pay USD 1,984,500 and Rp 1,590,000,000.

The Company filed cassation dated November 7, 2008. On March 4, 2010, the Supreme Court issued a decision rejecting the request for cassation filed by the Company. Thus on January 28, 2011, the Company has paid to WST Rp 590,000,000 and USD 1,984,500, based on agreement between the Company and WST. On July 15, 2011, the Company paid the remaining claim amounted to Rp 1,000,000,000.

dengan WST. Pada tanggal 15 Juli 2011 Perusahaan telah melakukan pembayaran sisa kewajiban ganti rugi sebesar Rp 1.000.000.000.

Meskipun Perusahaan telah melaksanakan sebagian kewajibannya berdasarkan putusan kasasi Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan tetap mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung sebagaimana telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 19 Nopember 2010. Pada tanggal 20 Maret 2013, Perusahaan telah menerima putusan PK No. 267 PK/PDT/2011 tanggal 20 Maret 2013 yang memutuskan menolak permohonan peninjauan kembali dari Perusahaan.

- b. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari *Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo. Saat ini, perkara masih dalam proses pemeriksaan oleh Pengadilan Federal Australia.

Sidang gugatan pokok perkara di Pengadilan Federal New South Wales, Australia, ini mulai berjalan sejak tanggal 22 Oktober 2012 dan secara terus menerus berlangsung sampai dengan 15 Mei 2013, mulai dari agenda perbaikan gugatan dari ACCC, penyampaian jawaban atau pembelaan dari Perseroan, pengumpulan bukti dan saksi. Persidangan terakhir digelar pada tanggal 15 Mei 2013 dengan agenda penyampaian kesimpulan dari masing-masing pihak.

Dalam penyampaian kesimpulan tersebut, Perseroan telah menyampaikan dasar pembelaan dari segi Hukum Penerbangan, Hukum Perjanjian Internasional melalui *Air Service Agreement* (ASA) dan Hukum Persaingan Usaha Internasional terkait pengertian pasar yang bersangkutan. Selanjutnya, Perseroan akan menunggu jadwal pembacaan putusan dari Pengadilan New South Wales, Australia, yang menurut perkiraan akan diputuskan dalam 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan setelah persidangan terakhir tanggal 15 Mei 2013.

Dalam hal Perseroan terbukti bersalah, resiko yang akan dihadapi tergantung beberapa faktor seperti pangsa pasar Perseroan di Australia, tingkat kerjasama Perseroan selama proses persidangan, tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh Perseroan, serta pendapatan yang diperoleh Perseroan dari penerapan *Fuel Surcharge* (FS) dan *Security Surcharge* (SS) untuk pengangkutan kargo ke Hukuman denda

Although the Company has complied with some of the obligations under the decision of the Supreme Court, the Company still filed a judicial review to the Supreme Court that was registered with the Central Jakarta District Court on November 19, 2010. On March 20, 2013, the Company received the judicial review Decision No. 267 PK/PDT/2011 dated March 20, 2013 under which the judicial review from the Company was rejected.

- b. On December 17, 2007, the Company has received a Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission ("ACCC") related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers. Currently, the case is still under examination by Federal Court of Australia.

The legal proceeding of this case in the federal Court of New South Wales, Australia, commenced from October 22, 2012 until May 15, 2013 with various agenda including revision of the claim from ACCC, defense from the Company, collection of evidence and witnesses. Final hearing was held on May 15, 2013 with delivery of conclusion form each party as the agenda.

In the Final Hearing, the Company has submitted a defense based on terms in the Aviation Laws, International Treaty Law through the Air Service Agreement (ASA) and International Competition Law related to the relevant market. Currently, the Company is waiting for decision from the Federal Court of New South Wales, Australia, which according to estimates will be decided within 3 (three) to 6 (six) months after the Final Hearing date of May 15, 2013.

In the event that the Company is proven guilty, the risk that will be faced by the Company will depends on several factors such as the Company's market share in Australia, the Company's level of cooperation during the proceedings, the level of violation committed by the Company, and the Company's revenues from Fuel Surcharge (FS) and Security Surcharge (SS) for the transport of cargo to Australia. The

yang mungkin dijatuhkan kepada Perseroan apabila terbukti bersalah diperkirakan yaitu sebesar AUD10-15 juta. Namun demikian atas putusan Pengadilan Federal New South Wales, Australia ini, Perseroan masih mempunyai hak untuk mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi (*Full Federal Court*) Australia.

- c. Pada tanggal 16 Nopember 2009, Perusahaan telah menerima Pemberitahuan Pemeriksaan Lanjutan Perkara dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") terkait dugaan kartel penetapan harga *Fuel Surcharge* tiket domestik.

Pada tanggal 4 Mei 2010, KPPU telah memutus perkara ini dan menyatakan Perusahaan bersalah serta menghukum untuk membayar denda sebesar Rp 25 miliar dan ganti rugi sebesar Rp 162 miliar.

Pada tanggal 17 Juni 2010 ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada tanggal 28 Pebruari 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan permohonan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU tanggal 4 Mei 2010 serta menghukum KPPU untuk membayar biaya perkara.

KPPU telah mengajukan upaya Kasasi atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 27 April 2011. Pada tanggal 29 Mei 2013 telah menerima turunan Putusan No. 613 K/pdt. Sus/2011 tanggal 27 Pebruari 2012, yang menyatakan bahwa Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi dari KPPU. Putusan ini telah mengikat dan berkekuatan hukum tetap.

- d. Pada tanggal 8 Agustus 2008, GMFAA, entitas anak, Perusahaan dan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara menghadapi gugatan ganti rugi dari PT Metro Batavia (MB) untuk: (1) siklus tidak terpakai sebesar USD 73.215.579 (atau setara Rp 673.583.333.330) (2) kerugian material sebesar Rp 500.000.000 setiap hari dan USD 50,000 (atau setara Rp 460.000.000) setiap bulan sejak tanggal 23 Oktober 2007 sampai pesawat dapat beroperasi (3) kerugian imaterial sebesar USD 10 juta (atau setara Rp 92 miliar) dan (4) memperbaiki mesin yang rusak. Tuntutan ganti rugi timbul karena GMFAA dinyatakan melanggar kontrak terkait dengan garansi yang diberikan GMFAA atas penggantian dan pemasangan 5 mesin pesawat ESN 857854 yang dimiliki MB.

financial penalty that may be imposed to the Company if it is proven guilty estimated to be around 10 - 15 million AUD. However, the Company still has the right to appeal to the High Court (Full Federal Court) Australia for this case.

- c. On November 16, 2009, the Company has received Notice of Advance Proceeding (Commercial List) from The Supervision of Business Competition Committee ("KPPU") related to allegations of price fixing cartel on Fuel Surcharge of Domestic tickets.

On May 4, 2010, KPPU has issued a verdict and ordered the Company to pay the fine amounting to Rp 25 billion and the claim of Rp 162 billion.

On June 17, 2010, the Company filed an objection to Central Jakarta District Court. On February 28, 2011, the Central Jakarta District Court accepted the request for an objection by the Company and canceled KPPU decision dated May 4, 2010 and ordered KPPU to pay for legal cost.

The KPPU has filed Cassation of the verdict to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The Company has also filed a statement of counter cassation on April 27, 2011. On May 29, 2013, the Company received decision No. 613 K/pdt. Sus/2011 dated February 27, 2012, under which the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejected the KPPU cassation. This decision is binding and have permanent legal effect.

- d. On August 8, 2008, GMFAA, subsidiary, the Company and State Minister of State-owned Enterprise faced a lawsuit claim from PT Metro Batavia (MB) for: (1) unused cycles amounting to USD 73,215,579 (or equivalent to Rp 673,583,333,330) (2) material loss amounting to Rp 500,000,000 each day and USD 50,000 (or equivalent to Rp 460,000,000) every month starting October 23, 2007 until the aircraft is able to be operated (3) immaterial loss amounting to USD 10 million (or equivalent to Rp 92 billion) and (4) repairs on engine failure. The lawsuit claims arise from the declaration that GMFAA has conducted a breach of contract in relation to the warranty given by GMFAA regarding the replacement and installation of bearing in 5 engine ESN 857854 owned by MB.

Sehubungan dengan kasus ini, GMFAA mengajukan gugatan balik kepada MB karena MB tidak memenuhi kewajiban pembayaran utang kepada GMFAA atas jasa penggantian dan perbaikan mesin tersebut sebesar USD 256.266 ditambah bunga sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan.

Pada tanggal 11 Maret 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan untuk menolak tuntutan MB kepada GMFAA dan menerima gugatan balik GMFAA sebesar USD 256.266 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 17 Nopember 2007.

Pada tanggal 18 Mei 2009, MB mengajukan memori banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Sebagai respon, pada tanggal 16 Juli 2009 GMFAA mengajukan kontra memori banding. Pada tanggal 15 Januari 2010 Pengadilan Tinggi menolak banding yang diajukan oleh MB. MB kemudian mengajukan upaya kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 25 Maret 2010. GMFAA mengajukan kontra kasasi pada tanggal 17 Mei 2010. Pada tanggal 15 April 2013, GMFAA telah menerima pemberitahuan isi putusan kasasi tertanggal 22 Pebruari 2013 dari Mahkamah Agung Republik Indonesia yang memutuskan menolak permohonan kasasi MB.

Manajemen berpendapat bahwa tuntutan ganti tersebut tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan dan kegiatan usaha GMFAA.

- e. Pada tanggal 25 September 2008, GMFAA menuntut ganti rugi kepada MB atas (1) pembayaran utang MB kepada GMFAA sebesar USD 1.191.615, (2) bunga hutang MB sebesar 6% per tahun sejak tanggal 15 Juli 2008 sampai dengan keputusan ditetapkan dan (3) membayar kerugian sebesar USD 200 juta.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan menerima gugatan GMFAA terhadap MB sebesar USD 1.191.615 dan bunga 6% per tahun terhitung sejak tanggal 15 Juli 2008 serta kerugian GMFAA sebesar USD 500.000. Pengadilan juga menyatakan sita jaminan terhadap 4 pesawat MB.

Pada tanggal 28 April 2009, MB mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat. Selanjutnya, pada tanggal 19 Agustus 2009 GMFAA mengajukan kontra banding. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengeluarkan putusan yang menolak permohonan banding MB.

In relation to this case, GMFAA has filed counterclaims lawsuit against MB for failure to fulfill the obligation to pay GMFAA for such engine replacement and installation services of USD 256,266 and interest amounting to 6% per annum starting July 15, 2008 until the judgment is final and binding.

On March 11, 2009, the District Court of Central Jakarta has decided to reject MB's claims against GMFAA and accepted the counterclaim from the GMFAA amounting to USD 256,266 with interest 6% per annum calculated from November 17, 2007.

On May 18, 2009, MB filed a statement of appeal to the High Court of Central Jakarta. As a response on July 16, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal. On January 15, 2010, the High Court rejected MB's appeal. MB then filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 25, 2010. GMFAA filed a counter appeal dated May 17, 2010. On April 15, 2013, GMFAA received the decision letter dated February 22, 2013 under which the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejected MB's appeals.

Management believes that the demand for compensation does not materially affect the financial statements and activities of GMFAA.

- e. On September 25, 2008, GMFAA has filed claims against MB for: (1) payment of MB's debt to GMFAA amounting to USD 1,191,615, (2) interest on MB's debt amounting to 6% per annum on debts starting July 15, 2008 until the judgment is final and binding and (3) payment of loss amounting to USD 200 million.

On April 22, 2009, the District Court of Central Jakarta decided to accept the claim from GMFAA amounting to USD 1,191,615 with interest of 6% per annum, calculated since July 15, 2008 and GMFAA loss amounting to USD 500,000. The Court also declared the security of attachment of 4 airplanes owned by MB.

On April 28, 2009, MB has filed a statement of appeal to High Court of Central Jakarta. As a response, on August 19, 2009, GMFAA filed a statement of counter appeal. On October 30, 2009, the High Court rejected MB's appeal.

Pada tanggal 25 Maret 2010, MB mengajukan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Perkara Banding No. 504, Sebagai tanggapan, pada tanggal 29 Juli 2010 GMFAA mengajukan kontra memori kasasi. Perkara ini telah dihapus oleh Mahkamah Agung yang menolak permohonan kasasi MB. GMFAA telah menerima pemberitahuan putusan Mahkamah Agung tersebut pada tanggal 15 April 2013.

- f. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") menyampaikan gugatan atas beberapa Tergugat, termasuk Perusahaan, sehubungan dengan artikel yang dipublikasikan oleh in-flight magazine, Majalah Garuda edisi Desember 2009.

Tommy Suharto menyampaikan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menuntut ganti rugi material dan imaterial, serta permintaan maaf dari Pihak Tergugat yang dipublikasikan di Majalah Garuda dan beberapa media nasional lainnya. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 1 Juni 2011 dan menyerahkan memori banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 19 Agustus 2011.

Pada tanggal 11 Maret 2013, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 24 Oktober 2012 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang mengabulkan gugatan Tommy Suharto kepada Perusahaan.

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan telah menyatakan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah juga menyampaikan memori kasasi pada tanggal 3 April 2013. Saat ini Perkara dalam proses pemeriksaan di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- g. Pada bulan Januari 2012, Hotel Al-Azhar mengajukan perubahan atas gugatan kepada Perusahaan yang telah diajukan sebelumnya pada tanggal 14 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Jeddah, Arab Saudi terkait dugaan cedera janji atas Perjanjian yang telah dibuat berkenaan dengan akomodasi penginapan jamaah haji dalam hal terjadi irregular penerbangan. Al-Azhar menuntut pembayaran tagihan dan ganti rugi kepada Perusahaan sebesar SAR 750.040 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000.

Dalam perubahan gugatan yang diajukan, Hotel Al-Azhar merubah jumlah tuntutan menjadi

On March 25, 2010, MB has filed a statement of Cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for the Appeal Verdict No. 504. As a response, GMFAA filed a statement of counter cassation on July 29, 2010. This case has been decided by Supreme Court in favor of MB's. GMFAA has received the notification on April 15, 2013.

- f. On August 4, 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") submitted a claim against several defendants, including the Company, in relation to the article published by in-flight magazine, Majalah Garuda, December 2009 edition.

Tommy Suharto submitted a claim to the South Jakarta District Court and demanded payment for material and immaterial damages, as well as an apology from the Defendants, published in Majalah Garuda and several other national media. The Company has filed an objection to High Court of DKI Jakarta on June 1, 2011. The Company has also filed an objection memory to South Jakarta District Court on August 19, 2011.

On March 11, 2013, the Company received a notice of DKI Jakarta High Court dated October 24, 2012 which upheld the verdict from South Jakarta District Court which was in favor of Tommy Suharto over the Company.

On March 22, 2013, the Company has declared an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the South Jakarta District Court and has also submitted cassation on April 3, 2013. The case is currently in the review process at the level of the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

- g. On January 2012, Al-Azhar Hotel submitted an amended statement of claim against the Company which had been filed on June 14, 2009 at Jeddah District Court, Saudi Arabia in relation to the allegation of breaching the contract on hajj pilgrims accommodation in the event of irregular flight. Al-Azhar Hotel claimed the payment of its invoice together with the loss against the Company in the amount of SAR 750,040 plus the legal cost in the amount of SAR 100,000.

In its amended statement of claim, Al-Azhar Hotel amended the amount of the claim to

sebesar SAR 10.905.355 ditambah biaya pengacara sebesar SAR 100.000. Saat ini perkara masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jeddah, Arab Saudi.

SAR 10,905,355 plus the legal cost in the amount of SAR 100,000. Currently, the case is still under examination by Jeddah District Court, Saudi Arabia.

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (mata uang selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

At March 31, 2014 and December 31, 2013, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
<u>ASET</u>					<u>ASSETS</u>
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalent
IDR	1,160,122,787,157	101,729,462	3,231,292,547,897	265,099,069	IDR
AUD	23,050,761	21,413,033	21,100,810	18,827,232	AUD
CNY	128,884,637	20,960,254	128,573,616	21,088,383	CNY
JPY	920,572,583	9,012,409	1,326,743,392	12,644,695	JPY
SAR	23,776,247	6,339,735	9,404,316	2,507,521	SAR
GBP	3,284,731	5,459,882	1,008,917	1,663,453	GBP
EUR	3,890,734	5,347,619	5,133,972	7,085,143	EUR
KRW	2,616,620,548	2,449,353	5,111,714,507	4,841,640	KRW
SGD	3,000,140	2,380,785	3,884,316	3,068,188	SGD
HKD	9,647,241	1,243,580	20,285,983	2,616,116	HKD
Mata uang asing lainnya*)	3,681,999	3,681,999	5,737,320	5,737,320	Other foreign currencies *)
Piutang usaha					Trade account receivable
IDR	832,103,616,367	72,965,943	666,403,077,878	54,672,498	IDR
JPY	803,868,421	7,869,875	925,097,821	8,816,761	JPY
AUD	7,557,802	7,020,829	4,552,683	4,062,138	AUD
EUR	3,164,125	4,348,932	3,012,629	4,157,581	EUR
KRW	3,524,238,361	3,298,952	2,822,687,445	2,673,552	KRW
SAR	7,510,380	2,002,579	6,560,341	1,749,217	SAR
CNY	9,482,041	1,542,046	12,422,966	2,037,590	CNY
MYR	4,495,225	1,372,382	4,285,423	1,303,554	MYR
SGD	1,360,553	1,079,677	961,651	759,599	SGD
Mata uang asing lainnya*)	6,875,022	6,875,022	6,196,828	6,196,828	Mata uang asing lainnya*)
Piutang lain-lain					Other receivables
IDR	33,759,106,448	2,960,286	40,622,003,488	3,332,677	IDR
Mata uang asing lainnya*)	146,160	146,160	141,585	141,585	Mata uang asing lainnya*)
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
IDR	198,961,508,447	17,446,642	189,843,027,033	15,574,947	IDR
Aset Lain-lain					Other Assets
EUR	8,005,350	11,002,955	7,963,654	10,990,248	EUR
IDR	52,943,356,583	4,642,525	21,935,209,702	1,799,591	IDR
AUD	1,591,152	1,478,103	1,590,813	1,419,406	AUD
SGD	257,186	204,092	243,586	192,406	SGD
Mata uang asing lainnya*)	2,101,411	2,101,411	1,963,439	1,963,439	Mata uang asing lainnya*)
Jumlah aset		328,376,522		467,022,376	Total Assets

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
- Continued

	31 Maret/ March 31, 2014		31 Desember/ December 31, 2013		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang bank					Bank loan
IDR	(7,041,329,152)	(617,444)	(7,368,853,002)	(604,549)	IDR
Utang usaha					Trade Accounts Payable
IDR	(1,276,806,240,515)	(111,961,263)	(1,356,073,695,683)	(111,253,893)	IDR
JPY	(377,257,414)	(3,693,351)	(361,400,270)	(3,444,371)	JPY
SGD	(2,993,035)	(2,375,147)	(3,605,295)	(2,847,791)	SGD
EUR	(790,282)	(1,086,204)	(746,711)	(1,030,500)	EUR
SAR	(3,365,884)	(897,485)	(4,001,340)	(1,066,898)	SAR
AUD	(833,351)	(774,143)	(999,639)	(891,930)	AUD
KRW	(588,120,668)	(550,525)	(574,049,407)	(543,720)	KRW
Mata uang asing lainnya*)	(8,799,911)	(8,799,911)	(8,124,003)	(8,124,003)	Other foreign currency *)
Utang lain-lain					Other Accounts Payable
EUR	(2,482,582)	(3,412,186)	(2,278,469)	(3,144,403)	EUR
IDR	(4,229,644,043)	(370,891)	(5,846,115,727)	(479,622)	IDR
Mata uang asing lainnya*)	(9,890,367)	(276,655)	(9,890,367)	(9,890,367)	Other foreign currency *)
Beban akrual					Accrued Expenses
IDR	(971,755,643,291)	(85,211,824)	(729,088,584,802)	(59,815,291)	IDR
JPY	(403,098,087)	(3,946,332)	(598,981,329)	(5,708,667)	JPY
AUD	(3,290,078)	(3,056,322)	(4,221,017)	(3,766,210)	AUD
EUR	(803,536)	(1,104,420)	(1,067,748)	(1,473,547)	EUR
SGD	(479,541)	(380,544)	(645,040)	(509,512)	SGD
MYR	(509,796)	(155,640)	(763,927)	(232,374)	MYR
Mata uang asing lainnya*)	(10,064,082)	(10,064,082)	(10,035,319)	(10,035,319)	Other foreign currency *)
Pinjaman jangka panjang					Long term loans
IDR	(1,814,215,469,717)	(159,085,888)	(1,324,997,201,092)	(108,704,340)	IDR
AUD	-	-	-	-	AUD
Surat berharga yang diterbitkan					Debt securities in issue
IDR	(1,985,794,722,689)	(174,131,421)	(1,984,983,313,024)	(162,850,383)	IDR
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja					Employee benefit obligation
IDR	(1,626,173,792,932)	(142,596,790)	(1,569,249,044,373)	(128,743,051)	IDR
Liabilitas tidak lancar lainnya					Other Non-current Liabilities
CNY	(7,480,000)	(1,216,458)	(7,380,000)	(1,210,453)	CNY
IDR	(9,964,191,857)	(873,745)	(15,415,250,584)	(1,264,685)	IDR
SGD	(169,086)	(134,180)	(170,000)	(134,281)	SGD
Mata uang asing lainnya*)	(67,900)	(67,900)	(62,062)	(62,062)	Other foreign currency *)
Jumlah Liabilitas		(716,840,749)		(627,832,221)	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) - bersih		(388,464,227)		(160,809,845)	Assets (Liabilities) - net

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal laporan posisi keuangan.

*) Assets and liabilities denominated in other currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at end of reporting date.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup adalah:

The conversion rates used by the Group on March 31, 2014 and December 31, 2013, were as follows:

Mata uang/ Currencies	31 Maret / March 31, 2014	31 Desember / December 31, 2013
	USD	USD
IDR 1	0.0001	0.0001
EUR 1	1.3745	1.3801
YEN 100	0.9790	0.9531
SGD 1	0.7936	0.7899
AUD 1	0.9290	0.8923
GBP 1	1.6622	1.6488

51. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu operasi penerbangan dan jasa pemeliharaan pesawat. Segmen operasi penerbangan menyediakan jasa penerbangan domestik dan internasional. Segmen pemeliharaan pesawat menyediakan jasa pemeliharaan pesawat baik itu milik Perusahaan dan umum. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha perusahaan disajikan sebagai lain-lain.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha.

51. OPERATING SEGMENT

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions namely flight operations and aircraft maintenance services. Flight operations segment provides domestic and international flight services. Aircraft maintenance segment provides aircraft maintenance services of both for the Company aircraft and others. Business segments that individually do not exceed 10% of the Company's operating revenues are presented as others.

Income and expenses include the inter segment transaction.

31 Maret/ March 31, 2014						
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
Hasil Segmen/ Segment Result						
Pendapatan Eksternal/ External	753,614,321	12,732,188	40,973,888	807,320,397	-	807,320,397
Pendapatan Antar Segmen/ Intersegment Revenue	1,885,295	49,092,678	43,933,011	94,910,984	(94,910,984)	-
Jumlah Pendapatan/ Net Revenue	755,499,616	61,824,866	84,906,899	902,231,381	(94,910,984)	807,320,397
Beban Eksternal/ External	871,895,476	54,800,105	73,238,574	999,934,155	-	999,934,155
Beban Antar Segmen/ Intersegment Expense	80,885,150	1,313,385	12,712,449	94,910,984	(94,910,984)	-
Jumlah Beban/ Net Expense	952,780,627	56,113,490	85,951,022	1,094,845,139	(94,910,984)	999,934,155
Hasil Segmen/ Segment Result	(197,281,011)	5,711,376	(1,044,123)	(192,613,758)	-	(192,613,758)
<u>Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of associates						(270,946)
Pendapatan keuangan/ Finance income						3,045,225
Beban keuangan/ Finance cost						(16,971,194)
Laba sebelum pajak/ Income before tax						(206,810,673)
Manfaat pajak/Tax benefits						42,959,290
Laba bersih tahun berjalan/Net income for the year						(163,851,383)
Jumlah rugi komprehensif lain-lain/ Total other comprehensive loss						10,590,910
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income						(153,260,473)
POSISI KEUANGAN/FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ Segment assets	2,846,699,286	216,695,177	371,144,985	3,434,539,448	(526,932,948)	2,907,606,500
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	1,916,578,445	120,305,955	119,582,950	2,156,467,350	(212,748,494)	1,943,718,856
Penyusutan dan amortisasi segmen/ Segment depreciation and amortization	33,389,765	1,197,095	2,511,417	37,098,277	-	37,098,277

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013
- Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2014 AND DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2014 AND 2013
- Continued

	31 Maret / March 31, 2013					
	Operasi penerbangan/ Flight operation USD	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services USD	Operasi lain-lain/ Other operations USD	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination USD	Eliminasi/ Elimination USD	Jumlah/ Total USD
<u>Hasil Segmen/ Segment Result</u>						
Pendapatan Eksternal/ External	751,217,825	14,870,260	41,134,927	807,223,012	-	807,223,012
Pendapatan Antar Segmen/ Intersegment Revenue	1,190,580	38,247,322	46,285,807	85,723,708	(85,723,708)	-
Jumlah Pendapatan/ Net Revenue	752,408,405	53,117,581	87,420,734	892,946,720	(85,723,708)	807,223,012
Beban Eksternal/ External	707,351,242	48,243,083	71,761,201	827,355,526	-	827,355,526
Beban Antar Segmen/ Intersegment Expense	69,815,820	1,797,451	14,110,437	85,723,708	(85,723,708)	-
Jumlah Beban/ Net Expense	777,167,062	50,040,534	85,871,638	913,079,234	(85,723,708)	827,355,526
Hasil Segmen/ Segment Result	(24,758,657)	3,077,047	1,549,096	(20,132,514)	-	(20,132,514)
<u>Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of association						1,060,803
Pendapatan keuangan/ Finance income						1,951,512
Beban keuangan/ Finance cost						(9,973,204)
Laba sebelum pajak/ Income before tax						(27,093,403)
Beban pajak/ Tax expense						(6,613,307)
Laba bersih tahun berjalan/ Income for the period						(33,706,710)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya/ Total other comprehensive income						1,899,017
Jumlah laba komprehensif Total Comprehensive Income						(31,807,693)
POSISI KEUANGAN/ FINANCIAL POSITION						
Aset segmen/ Segment assets	2,637,487,980	170,356,877	249,680,969	3,057,525,826	(392,296,704)	2,665,229,122
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	1,544,094,926	98,737,244	91,366,500	1,734,198,670	(152,521,803)	1,581,676,867
Penyusutan dan amortisasi segmen/ Segment depreciation and amortization	31,188,407	880,021	2,075,859	34,144,287	-	34,144,287

Pada bulan September 2013, Perusahaan melakukan penyesuaian organisasi induk Garuda Indonesia, terutama terhadap pembagian wilayah domestik dan internasional, agar "Region" atau "Area" ke depan dapat lebih fokus dalam melaksanakan pengelolaan dan peningkatan penjualan.

Perubahan terhadap "Organisasi Induk Perusahaan" tersebut adalah dengan membentuk 4 (empat) region domestik dan 5 (lima) region internasional.

In September 2013, the Company made adjustments to its organizational structure mainly the division of domestic and international region, in order for "Region" or "Area" to be more focused to manage and increase sales in the future.

Changes to "Organizational Structure of Parent Company" established four (4) domestic regions and five (5) international regions.

Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap region berdasarkan pusat region:

The following is the total operating revenue of each region based on its Central Region:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month)	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month)	
	USD	USD	
Pendapatan berdasarkan geografis			Total revenue based on geographical segment
Domestik			Domestic
Jakarta	462,448,832	456,999,447	Jakarta
Surabaya	69,976,339	71,300,751	Surabaya
Makassar	45,898,851	50,126,549	Makassar
Medan	35,851,936	39,823,160	Medan
Internasional			International
Tokyo	101,677,624	98,374,589	Tokyo
Sydney	30,082,547	35,446,083	Sydney
Amsterdam	22,187,747	17,304,855	Amsterdam
Shanghai	22,745,556	20,581,271	Shanghai
Singapore	16,450,965	17,260,006	Singapore
Jumlah	807,320,397	807,216,711	TOTAL

52. KUASI REORGANISASI

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dampak negatif lainnya, Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar USD 1.385.459.977 per 1 January. Para pemegang saham Perusahaan menyetujui dilakukannya kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012, dalam rangka mengeliminasi akumulasi kerugian mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003). Selanjutnya, Perusahaan mengajukan pengurangan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 459, tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tersebut menghasilkan tambahan modal disetor sebesar USD 459.852 pada tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Perusahaan harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Perusahaan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebelum hal tersebut berlaku. Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 28 Juni 2012 dari Aulia Taufani, SH., para pemegang saham, telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per tanggal 1 Januari 2012 dan penurunan modal saham. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012. Lebih lanjut, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

52. QUASI-REORGANIZATION

As a result of adverse economic condition in Indonesia since in the middle of 1997 and other negative factors, the Company has accumulated deficit totaling to USD 1,385,459,977. The Company stockholders' had approved to carry out quasi-reorganization in order to eliminate the accumulated losses as of January 1, 2012, in accordance with PSAK No. 51 (revised 2003). Moreover, the Company proposed a reduction of par value per share from 500 to 459, without reducing the number of shares; thereby creating additional paid-in capital of USD 459,852 as of January 1, 2012.

In accordance with regulation, both the quasi-reorganization and reduction of par value of shares of the Company should be approved by the Company's stockholders and Minister of Justice and Human Rights before they became effective. Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting Deed No. 1 dated June 28, 2012 of Aulia Taufani, SH., the stockholders' approved the quasi-reorganization as of January 1, 2012 and the reduction of par value per share to effect the quasi-reorganization. This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his decision letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012. Further, the Company had obtained approval from the President of the Republic of Indonesia as stated in the Indonesia Government Regulation No. 114 Year 2012 dated December 27, 2012, which is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 287 in 2012.

Selanjutnya, Grup melakukan penilaian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2012, ke nilai wajar yang dilakukan oleh penilai independen. Dampak penyesuaian atas nilai wajar aset tersebut, menyebabkan kenaikan aset sebesar USD 44.963.385. Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya:

	Penilai/ Appraisal	Kenaikan revaluasi/ Revaluation increase USD	
Persediaan	KJPP Doli Siregar & Rekan	7.315.622	Inventories
Dana peraw atan			Maintenance reserve
pesaw at dan uang jaminan	KJPP Doli Siregar & Rekan	11.923.653	funds and securities deposits
Investasi pada entitas assosiasi	KJPP Doli Siregar & Rekan	522.676	Investment in associates
Aset keuangan lain	KJPP Doli Siregar & Rekan	1.141.984	Other financial assets
Aset Tetap	KJPP Doli Siregar & Rekan	23.989.249	Property and equipment
Aset lain-lain bersih	KJPP Doli Siregar & Rekan	70.201	Other assets - net
Jumlah		<u>44.963.385</u>	Total

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 1 Januari 2012, karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

Accordingly, the Group revalued its opening consolidated statement of financial position at January 1, 2012, to fair value which was determined by an independent appraiser. The fair value adjustment resulted in USD 44,963,385 revaluation increase of assets. The assets principally affected by the fair value adjustments and the amount of such adjustments are as follows:

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 1, 2012, because the carrying amount prior to quasi-reorganization has already reflected their fair value.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD 1.385.459.977, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

	USD	
Defisit	(1.385.459.977)	Accumulated losses
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44.963.385	Difference on revaluation assets and liabilities
Opsi saham	2.278.677	Share option
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83.793.914	Other component of equity revaluation surplus
Tambahan modal disetor	108.518.998	Additional paid-in capital
Modal ditempatkan dan disetor	<u>1.145.905.003</u>	Issued and paid-up capital
Jumlah	<u>-</u>	Total

Kuasi-reorganisasi diatas merupakan yang tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan seperti tercantum pada rencana usaha jangka panjang Perusahaan.

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 1, 2012 of USD 1,385,459,977, against the following equity components:

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps which the Company will take in its effort to sustain its ability to continue as a going concern while also achieving sustainable long-term growth. The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects, as outlined in the long-term business plan of the Company.

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Pada tanggal 2 April 2014, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan agenda pembahasan:
 - a. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2013, termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan, serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
 - b. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2013;
 - c. Penetapan Tantiem Tahun 2013, Gaji dan Honorarium serta Tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014;
 - d. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun 2014;
 - e. Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan dalam rangka pelaksanaan Program Management and Employee Stock Option Plan (MESOP);
 - f. Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan dalam rangka pelaksanaan Tambahan Penyertaan Modal Negara berupa Unit Jet Engine Test Cell Eks Protocol Loan Prancis yang pengadaannya melalui DIP Departemen Perhubungan tahun 1982/1983 (sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: S-124/MK.016/1993 tanggal 28 Januari 1993;
 - g. Perubahan Anggaran Dasar;
 - h. Perubahan Susunan Kepengurusan Perseroan;
 - i. Laporan Penggunaan Dana Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Obligasi Berkelanjutan Perseroan Tahap 1 Tahun 2013.

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

1. On April 2, 2014, the Company has Annual General Shareholder Meeting (RUPST) which stated:
 - a. Approval for Annual report period 2013, including Consolidated Financial Statements and Partnership and Community Development Company, and Supervisory Report Board of Commissioners ended December 31, 2013;
 - b. Determination for utilize Net Income period 2013;
 - c. Determination Tantiem In 2013, salaries and honorarium and other allowances for the Board of Directors and Board of Commissioners period 2014;
 - d. Appointment of Public Accounting Firm (KAP) to Audit Consolidated Financial Statements; and Partnership and Community Development Company period 2014;
 - e. Delegation of Authority to the Board of Commissioners to have done increasing of the capital stock - issued and paid-up in term of realization Management and Employee Stock Option Plan Program (MESOP);
 - f. Delegation of Authority to the Board of commissioners to have done increasing of the capital stock - issued and paid-up in term of realization additional paid-in capital in form of additional Units Jet Engine Test Cell Former French Loan Protocol DIP procured through the Department of Transportation in 1982/1983 (Minister of Finance of the Republic of Indonesia of Indonesia in his Decision Letter Number: S-124/MK.016/1993 dated January 28, 1993;
 - g. Amendment to the Articles of Association;
 - h. Changes of Management Structure ;
 - i. Use of Funds Report for Initial Public Offering and the Company's Bond Offering 1st Phase in 2013.

RUPST memutuskan perubahan susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

RUPST has stated changes of board of commissioners is as follows:

	Sebelum perubahan/ Before changes	Setelah perubahan/ After changes	
Komisaris Utama	Bambang Susantono	Bambang Susantono	President Commissioner
Komisaris	Bagus Rumbogo*) Wendy Aritenang Yazid	Wendy Aritenang Yazid Isa Rachmatarwata	Commissioners
Komisaris Independen	Peter F. Gontha Betti S. Alisjahbana Chris Kanter	Peter F. Gontha Betti S. Alisjahbana Chris Kanter	Independent Commissioners

*) Mengundurkan diri pada tanggal 26 Nopember 2013 dan telah dikukuhkan pengunduran dirinya oleh Rapat Umum Pemegang Saham pada RUPS Tahunan tanggal 2 April 2014/ *Resigned since November 26, 2013 and has stated on Annual General Shareholder Meeting dated April 2, 2014*

- Pada tanggal 7 April 2014, Perseroan menandatangani amandemen-IV Nota Kesepahaman No.DS/PERJ/ MOU/AMAND-IV/DF-3063/09/14 antara Perseroan dengan PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) ("MNA") terkait perpanjangan jangka waktu Nota Kesepahaman selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 12 Maret 2014 sampai dengan 11 Maret 2015.

- On April 7, 2014, the Company has signed memorandum of understanding No. DS/PERJ/MOU/AMAND-IV/DF-3063/09/14 between the Company with PT Merpati Nusantara Airlines (Persero) ("MNA") in related to additional term of settlement liability from March 12, 2014, until March 11, 2015.

- Pada tanggal 21 Maret 2014, Perseroan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Internasional Indonesia dengan jumlah USD 100.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan + 4% dengan jangka waktu 36 bulan. Perseroan telah menggunakan dan mencairkan fasilitas tersebut pada 15 April 2014.

- On March 21, 2014, the Company has signed loan facility agreement with PT Bank Internasional Indonesia amounted to USD 100,000,000, interest rate LIBOR 3 months + 4% due date 36 months. The Company has used and drawdown that facility on April 15, 2014.

Pembatasan-pembatasan penting dalam fasilitas pinjaman ini adalah:

- *Group Debt Ratio* tidak lebih 7x
- *Group Cash Percentage* tidak boleh kurang dari 5%
- *Group Coverage Ratio* tidak boleh kurang 1x

Significant covenants of the financing facility are as follow:

- *Group Debt Ratio* shall not be equal 7x
- *Group Cash Percentage* not be less than 5%
- *Group Coverage Ratio* not be less than 1x

- Pada tanggal 15 April 2014, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Ketentuan Umum (*common terms agreement*) dan Perjanjian Fasilitas (*facility agreement*) dengan total komitmen USD 200.000.000 yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan umum. Tingkat suku bunga atas fasilitas ini sebesar LIBOR 3 bulan (USD) + 3,35%, jatuh tempo 36 bulan. Common Terms dibuat antara Perseroan sebagai Debitur dengan Standard Chartered Bank, Singapore Branch dan Emirates NBD Capital sebagai *joint arranger* dan *Bookrunner*, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Intercreditor dan Facility Agent serta Standard Chartered Bank sebagai Security Agent. Adapun Perjanjian Fasilitas dibuat antara Perseroan sebagai Debitur dengan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Facility Agent dan Standard Chartered Bank Singapore Branch dan Emirates NBD PJSC, Singapore Branch sebagai Kreditur. Pada tanggal

- On April 15, 2014, the Company has signed common terms agreement and facility agreement with commitment amounted to USD 200,000,000 which used to operational activities. Interest rate LIBOR 3 months + 3.35% due date 36 months. Common terms stated between the Company as debtor with Standard Chartered Bank (Singapore branch) and Emirates NBD Capital as joint arranger and bookrunner, Standard Chartered Bank (Hongkong branch) as intercreditor and facility agent, also Standard Chartered Bank as security agent. Mean while, facility agreement stated between the Company as debtor with Standard Chartered Bank (Hongkong branch) as facility agent and Standard Chartered Bank (Singapore branch) and Emirates NBD PJSC (singapore branch) as creditor. On April 22, 2014, the Company used and drawdown that facility amounted to USD 152,400,000.

22 April 2014, Perseroan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar USD 152.400.000.

Pembatasan-pembatasan penting dalam fasilitas pinjaman ini adalah:

- Group Debt Ratio tidak lebih 6.00x
- Group Cash Percentage tidak boleh kurang dari 5.00%
- Group Coverage Ratio tidak boleh kurang 1,3x

5. Pada tanggal 22 April 2014, Perseroan melakukan pelunasan dipercepat atas pinjaman sindikasi II dan sindikasi III sebagai bagian dari optimalisasi arus kas Perseroan sesuai dengan target-target sesuai dengan kebijakan internal Perseroan dalam melakukan pengelolaan arus kas. Jumlah yang dilunasi adalah Pinjaman Sindikasi II sebesar USD 90.000.000 dan Pinjaman Sindikasi III sebesar USD 34.500.000 dan Rp 320.067.000.000.

54. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 137 sampai 142 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas dimana investasi saham pada entitas anak dan asosiasi dicatat menggunakan metode biaya.

55. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 25)	24,123,189	12,775,013
Kenaikan (penurunan) aset tetap atas selisih kurs penjabaran (Catatan 14)	10,368,121	2,140,345
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	-	7,552,610
Penambahan aset tetap melalui utang sewa	151,800	-

Significant covenants of the financing facility are as follow:

- Group Debt Ratio shall not be equal 6.00x
- Group Cash Percentage not be less than 5.00%
- Group Coverage Ratio not be less than 1.3x

5. On April 22, 2014, the Company made early repayment of the syndicated loan II and III as part of the optimization of cash flows in accordance with the targets in accordance with the internal policies of the Company in managing cash flow. Repayment of the syndicated loan II amounted to USD 90,000,000 and for syndicated loan III amounted to USD 34,500,000 and Rp 320,067,000,000.

54. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information the parent company only on pages 137 to 142 presented the statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows in which investments in subsidiaries and associates were accounted for using cost method.

55. NON CASH TRANSACTIONS

For the period ended March 31, 2014 and 2013, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

NONCASH INVESTING AND FINANCING

ACTIVITIES

Increase in property and equipment through estimated liability for aircraft return and maintenance cost (Note 25)
Increase (decrease) in property and equipment due to transaction adjustment (Note 14)
Increase in property and equipment through accounts payable
Increase in property and equipment through lease liabilities

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 8 sampai 136 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2014.

56. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 8 to 136 were the responsibilities of the management, were approved by the Directors and authorized for issuance on April 28, 2014.

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	196.242.182	418.054.048	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih			Trade accounts receivables - net
Pihak berelasi	34.861.026	32.926.123	Related parties
Pihak ketiga	112.563.076	90.401.863	Third parties
Piutang lain-lain	7.733.366	9.403.387	Other receivables
Persediaan - bersih	10.240.235	10.914.250	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	75.009.726	76.318.300	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10.731.960	7.521.917	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>447.381.571</u>	<u>645.539.888</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan			Maintenance reserve fund and
uang jaminan	610.082.781	587.056.701	security deposits
Uang muka pembelian pesawat	537.524.424	493.866.436	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	280.481.964	279.797.239	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	27.332.105	-	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi			Property and equipment - net of accumulated
penyusutan sebesar USD 936.946.928 per			depreciation of USD 936,946,928
31 Maret 2014 dan USD 1.020.712.277			at March 31, 2014 and USD 1,020,712,277
per 31 Desember 2013	686.254.060	668.494.713	at December 31, 2013
Properti investasi	22.020.790	22.020.790	Investment properties
Beban tangguhan - bersih	10.274.808	7.489.929	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	166.634.381	148.842.379	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.340.605.313</u>	<u>2.207.568.187</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	<u>2.787.986.884</u>	<u>2.853.108.075</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using cost method.

	31 Maret/ March 31, 2014 USD	31 Desember/ December 31, 2013 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	48.766.476	39.618.119	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payables
Pihak-pihak berelasi	125.371.084	132.061.315	Related parties
Pihak ketiga	42.324.192	41.474.708	Third parties
Utang lain-lain	15.293.890	15.205.391	Other payables
Utang pajak	7.360.847	6.691.761	Taxes payable
Beban akrual	182.105.711	176.511.069	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	165.302.478	156.262.842	Unearned revenues
Uang muka diterima	13.077.981	15.843.695	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	310.778.496	272.679.600	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	40.941.565	51.969.186	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	5.573.457	8.729.964	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>956.896.177</u>	<u>917.047.650</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	304.256.719	283.516.768	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	132.745.361	137.558.384	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	69.917.286	46.265.369	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Obligasi	174.131.421	162.850.383	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	13.609.552	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	104.746.044	94.484.987	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	24.925.392	25.373.076	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>810.722.223</u>	<u>763.658.519</u>	Total Non Current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham -			Capital stock -
Nilai nominal Rp 459 saham masing-masing untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B			Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.640.995.999 saham Seri B	1.146.031.889	1.146.031.889	Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 22,640,995,999 Series B
Tambahan modal disetor	7.651.835	7.651.835	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	26.324.697	26.324.697	Other component of equity
Opsi saham	2.770.970	2.770.970	Stock option
Saldo laba			Retained earnings
Defisit sebesar USD 1.391.302.073 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi	(162.410.906)	(10.377.485)	Deficit amounting USD 1,391,302,073 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization
Jumlah Ekuitas	<u>1.020.368.485</u>	<u>1.172.401.906</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.787.986.884</u>	<u>2.853.108.075</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using cost method.

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
PENDAPATAN USAHA			OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	659.639.621	672.894.705	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	2.856.691	6.157.819	Non-scheduled airline services
Lainnya	15.051.034	16.064.868	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>677.547.347</u>	<u>695.117.392</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	529.214.308	433.109.294	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	72.964.464	48.947.018	Maintenance and overhaul
Pelayanan penumpang	70.182.302	62.292.447	Passenger services
Bandara	66.066.409	61.170.632	User charges and station
Tiket, penjualan dan promosi	55.038.900	47.405.682	Ticketing, sales and promotion
Administrasi dan umum	42.316.220	39.768.995	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>835.782.603</u>	<u>692.694.068</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) LAIN-LAIN			OTHER (INCOME) CHARGES
Keuntungan selisih kurs	23.241.213	4.554.062	Gain on foreign exchange
Lain-lain	(671.748)	1.011.358	Others
Bersih	<u>22.569.466</u>	<u>5.565.420</u>	Net
RUGI USAHA	<u>(180.804.722)</u>	<u>(3.142.096)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	3.921.729	1.489.389	Finance income
Beban keuangan - bersih	<u>(16.092.085)</u>	<u>(8.627.309)</u>	Finance cost - net
LABA SEBELUM PAJAK	(192.975.078)	(10.280.017)	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>40.941.657</u>	<u>(6.977.221)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(152.033.421)</u>	<u>(17.257.238)</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>(152.033.421)</u>	<u>(17.257.238)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM - DASAR	(0,00671)	(0,00076)	EARNING PER SHARE - BASIC

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using cost method.

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Opsi saham/ <i>Stock option</i>	Selisih restrukturisasi entitas anak/ <i>Difference arising from restructuring of entities under common control</i>	Saldo laba/ <i>Retained Earning</i>		Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	USD	USD	USD	USD	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	USD	USD	
Saldo 31 Desember 2011									Balance as of December 31, 2011
Sebelum kuasi-reorganisasi	2.291.936.892	113.067.035	2.278.677	-	-	(1.575.106.404)	40.784.571	872.960.771	Prior to quasi-reorganization
Selisih penilaian aset dan liabilitas dalam rangka kuasi-reorganisasi	-	-	-	-	-	-	-	44.963.385	Revaluation increment on assets and liabilities in connection with quasi-reorganization
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi	(1.145.905.003)	(108.518.998)	(2.278.677)	-	-	1.391.302.073	(40.784.571)	93.814.824	Elimination of deficit in connection with quasi-reorganization
Saldo 1 Januari 2012									Balance as of January 1, 2012
Setelah kuasi-reorganisasi	1.146.031.889	4.548.037	-	-	-	(183.804.331)	-	966.775.595	After to quasi-reorganization
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	-	-	1.148.451	-	-	-	-	1.148.451	Management and employee stock option (MESOP)
Selisih restrukturisasi entitas anak	-	-	-	3.103.798	-	-	-	3.103.798	Difference in the value of restructuring transactions between entities under common control
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	-	133.228.842	23.324.131	156.552.973	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2012	1.146.031.889	4.548.037	1.148.451	3.103.798	-	(50.575.489)	23.324.131	1.127.580.817	Balance as of December 31, 2012
Opsi saham manajemen dan karyawan (MESOP)	-	-	469.187	-	-	-	-	469.187	Management and employee stock option (MESOP)
Penerapan PSAK 38	-	3.103.798	-	(3.103.798)	-	-	-	-	Adoption of PSAK 38
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	-	(17.257.238)	-	(17.257.238)	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2013	1.146.031.889	7.651.835	1.617.638	-	-	(67.832.727)	23.324.131	1.110.792.765	Balance as of March 31, 2013
Saldo 1 Januari 2014	1.146.031.889	7.651.835	2.770.970	-	-	(10.377.485)	26.324.697	1.172.401.906	Balance as of January 1, 2014
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	-	(152.033.421)	-	(152.033.421)	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2014	1.146.031.889	7.651.835	2.770.970	-	-	(162.410.906)	26.324.697	1.020.368.485	Balance as of March 31, 2014

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using cost method.

	2014 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	2013 (Tiga bulan)/ (Three-month) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	691.655.763	699.704.712	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(588.382.366)	(599.108.494)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(228.072.945)	(60.459.996)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	(124.799.548)	40.136.222	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(11.480.182)	(6.801.257)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(380.101)	(1.214.473)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(136.659.831)	32.120.492	Net Cash Provided from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.705.414	911.821	Interest received
Penerimaan dividen			Dividend received
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	-	1.500.000	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	9.694.529	8.562.347	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	132.263	25.249	Receipts of security deposit
Pengembalian pinjaman dari entitas anak	312.500		Loan repayment from subsidiaries
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(84.943.867)	(49.298.743)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(44.276.263)	(108.780.694)	Advance payments for aircrafts
Uang muka perolehan aset tetap	(684.888)	(2.429.329)	Advance payments for fixed assets
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan pesawat	(8.809.616)	-	Payments for aircraft maintenance asset
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(6.567.146)	(13.288.002)	Acquisition of property and equipment
Pembayaran uang jaminan	(1.163.771)	(5.006.792)	Payments for security deposit
Kenaikan lainnya dari aktivitas investasi	11.800	-	Increase in other investment
Pengeluaran untuk pinjaman ke entitas anak	(10.000.000)	(15.000.000)	Financing to subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(141.589.045)	(182.804.143)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	123.578.747	157.794.008	Proceeds of long-term loan
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan	51.818.698	16.000.194	Proceeds of bank loans and finance institutions
Penerimaan Surat berharga yang diterbitkan - bersih			Proceeds of Debt securities in issue - net
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(89.911.711)	(48.618.724)	Payments of long-term loan
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan	(42.670.341)	(11.450.364)	Payments of bank loans and finance institutions
Pembayaran biaya pengembalian pesawat	(2.014.769)		Payment for aircraft return and maintenance
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(11.821.895)	(341)	Decrease (increase) in restricted cash
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(15.803)	(1.776.784)	Payments for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	28.962.926	111.947.989	Net Cash Provide from Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(249.285.950)	(38.735.662)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	418.054.048	264.313.750	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
Efek perubahan kurs mata uang asing	27.474.084	(875.370)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	196.242.182	224.702.718	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

*) Disajikan menggunakan metode biaya/ Presented using cost method.

Rincian investasi dalam entitas anak dan asosiasi adalah sebagai berikut:
Detail of investments in subsidiaries and associates as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha utama/ <i>Main business activities</i>	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
			2014 %	2013 %
<u>Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ Direct and non direct investment</u>				
PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI)**)	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ <i>Computerize reservation system services provider</i>	95,00	95,00
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA) **)	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ <i>Aircraft maintenance and overhaul</i>	99,99	99,99
PT Aero Systems Indonesia (ASI) **)	Jakarta	Penyedia jasa teknologi informasi/ <i>Information technology services</i>	99,99	99,99
PT Citilink Indonesia (CI)**)	Jakarta	Jasa transportasi udara/ <i>Air transportation services</i>	99,99	99,99
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S (GIHF)**)	Paris	Biro perjalanan wisata, penjualan tiket, jasa penyewaan pesawat/ <i>Travel agent, ticketing service, aircraft rental service</i>	100,00	0,00
PT Aero Wisata dan entitas anak/ <i>and subsidiaries (AWS)**)</i>	Jakarta	Hotel, jasa boga, penjualan tiket/ <i>Hotel, catering, ticketing services</i>	99,99	99,99
PT Mirtasari Hotel Development (MHD)*)	Denpasar	Hotel	99,99	99,99
PT Aerofood Indonesia*)	Jakarta	Jasa boga pesawat/ <i>Aircraft catering services</i>	99,99	99,99
PT Aero Globe*)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	99,99	99,99
PT Aerotrans Services Indonesia(ATS)*)	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	99,99	99,99
PT Aerojasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan tiket/ <i>Ticketing</i>	99,87	99,87
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *)	Lombok	Hotel	99,99	99,99
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA) *)	Sydney	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	99,99	99,99
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *)	Korea	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60,00	60,00
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *)	Jepang/ Japan	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60,00	60,00
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61,89	61,89
PT Aero Hotel Management (AHM) *)	Jakarta	Manajemen hotel/ <i>Hotel management</i>	99,99	99,99
PT GIH Indonesia *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60,00	60,00
PT Belitung Intipermai (BIP)*)	Jakarta	Hotel	99,99	99,99
<u>Entitas asosiasi/ Associate</u>				
PT Gapura Indonesia	Jakarta	Jasa pengelolaan ground handling pesawat terbang/ <i>Management services , aircraft ground handling</i>	37,50	37,50

*) Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership*

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung / *Direct and indirect ownership*